



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN GURU

Mata Pelajaran IPS SMP

Kelompok Kompetensi B

**Profesional :
Pengembangan Tema IPS Terpadu**

**Pedagogik :
Penilaian Pembelajaran**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**



GURU PEMBELAJAR

MODUL

**MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

KELOMPOK KOMPETENSI B

**PROFESIONAL : PENGEMBANGAN TEMA IPS TERPADU
PEDAGOGIK : PENILAIAN PEMBELAJARAN**

PENULIS:

Dra.Hj.WIDARWATI, M.S.Ed., M.Pd, dkk

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2016**

PENYUSUN

Dra. Hj. Widarwati, M.S.Ed., M.Pd

(PPPPTK PKn DAN IPS, swidar@gmail.com)

Yasser Awaluddin, S.E., M.Ed.

(PPPPTK PKn DAN IPS, yawaluddin@gmail.com)

Erning Wijayati, S.AB, M.M

(PPPPTK PKn DAN IPS, erning.pknips@gmail.com)

PEMBAHAS

Dr. Achmad Amirudin, M.Pd

(Universitas Negeri Malang)

Copyright © 2016

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PPPPTK PKn DAN IPS)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Dilarang mencopy sebagian atau keseluruhan isi buku untuk keperluan
apapun tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam proses pembelajaran sangat penting bagi kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi focus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogic dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi tersebut dibedakan menjadi 10 (sepuluh) peta kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui tatap muka, daring (on line), dan campuran (blended) tatap muka dengan daring.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP on line untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D
NIP. 195908011985032001

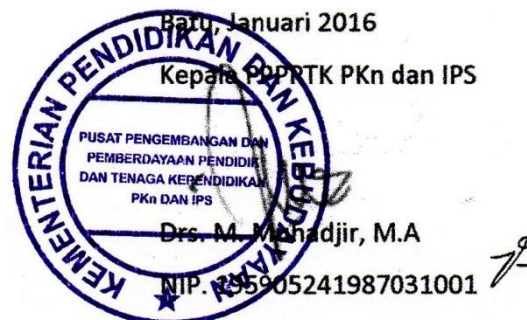
KATA PENGANTAR

Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun kewajiban bagi Guru. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Program Guru Pembelajar, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan, salah satunya dalam Modul Pelatihan Guru Pembelajar dari berbagai mata pelajaran.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pelatihan Guru Pembelajar, khususnya modul untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi A sampai dengan J. Dengan selesainya penyusunan modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Guru Pembelajar baik yang dilaksanakan dengan moda Tatap Muka, Daring (Dalam Jaringan) Murni maupun Daring Kombinasi bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini bisa dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PPKn dan IPS.



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Saran Cara Penggunaan Modul.....	5
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1:PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU IPS	6
A. Tujuan.....	6
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	6
C. Uraian Materi	6
D. Aktivitas Pembelajaran	25
E. Latihan:.....	25
F. Kesimpulan	25
G. Umpan Balik	25
H. Kunci jawaban, mengarahkan pada jawaban:	26
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2:KAJIAN TEMA-TEMA IPS	27
A. Tujuan.....	27
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	27
C. Uraian Materi	27
D. Aktivitas Pembelajaran	42

E. Latihan/Kasus/Tugas	43
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	43
G. Rangkuman	43
H. Kunci Jawaban	44
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3:ANALISIS HASIL PENGEMBANGAN TEMA	45
A. Tujuan Pembelajaran.....	45
B. Indikator Kinerja Kompetensi	45
C. Uraian Materi	45
D. Kegiatan Aktivitas Pembelajaran.....	54
E. Latihan.....	54
F. Rangkuman	55
G. Umpan Balik	55
H. Kunci jawaban, mengarahkan pada jawaban:	56
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4:PENGEMBANGAN MATERI IPS TERPADU	57
A. Tujuan Pembelajaran.....	57
B. Indikator Kinerja Kompetensi	57
C. Uraian Materi	57
D. Aktivitas Pembelajaran	66
E. Latihan.....	66
F. Rangkuman	67
G. Umpan Balik	67
H. Kunci jawaban, mengarahkan pada jawaban:	68
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5:PENGANTAR PENILAIAN PEMBELAJARAN	82
A. Tujuan.....	82
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	82
C. Uraian Materi	82

D. Aktivitas Pembelajaran	95
E. Latihan.....	97
F. Rangkuman	99
G. Tindak Lanjut/Umpan Balik	100
H. Kunci Jawaban	100
KEGIATAN PEMBELAJARAN 6:MANAJEMEN PENILAIAN BERBASIS KELAS	101
A. Tujuan.....	101
B. Indikator.....	101
C. Uraian Materi	101
D. Aktivitas Pembelajaran	113
E. Latihan.....	118
F. Rangkuman	120
G. Umpan Balik/Tindak Lanjut	121
H. Kunci Jawaban	121
KEGIATAN PEMBELAJARAN 7:PELAPORAN DAN PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN	122
A. Tujuan.....	122
B. Indikator.....	122
C. Uraian Materi	122
D. Aktivitas Pembelajaran	134
E. Latihan.....	136
F. Rangkuman	137
G. Umpan Balik/Tindak Lanjut	138
H. Kunci Jawaban	138
PENUTUP	140
DAFTAR PUSTAKA	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang Lingkup	4
Gambar 2. Model Integrasi IPS BerdasarkanTopik/Tema	11
Gambar 3. Model Integrasi IPS Berdasarkan Potensi Utama.....	11
Gambar 4. Model Integrasi IPS Berdasarkan Permasalahan	12
Gambar 5. Model Integrated dalam Pembelajaran IPS	13
Gambar 6. Model correlated/connected dalam Pembelajaran IPS	14
Gambar 7. Bahan ajar atau materi pembelajaran.....	58
Gambar 8. SDA hayati dan non hayati.....	71
Gambar 9. Tanaman herbal dan rempah – rempah alam hayati	72
Gambar 10. simbul gold, glory dan gospel	72
Gambar 11. SDA hayati	72
Gambar 12. Makanan siap saji	75
Gambar 13. Perekonomian masyarakat berkembang pesat	76
Gambar 14. Jumlah penduduk yang besar	77
Gambar 15. Kurva Normal	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta Kompetensi.....	4
Tabel 2. Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia.....	8
Tabel 3. Tema dalam Kelas VII.....	34
Tabel 4. Tema dalam Kelas VIII.....	36
Tabel 5. Tema dalam Kelas IX.....	37
Tabel 6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VII IPS SMP	39
Tabel 7. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VIII IPS SMP	40
Tabel 8. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas IX IPS SMP	42
Tabel 9. Penilaian Ranah Pengetahuan.....	93
Tabel 10. Cakupan dari masing – masing kemampuan berpikir	105
Tabel 11. Nilai ketuntasan belajar.....	124

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan agar mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Profesi guru dan tenaga kependidikan harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini dikarenakan guru dan tenaga kependidikan merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu "Menciptakan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif". Untuk itu guru dan tenaga kependidikan yang profesional wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan modul diklat PKB secara umum adalah memberikan pemahaman dan sebagai salah satu referensi bagi peserta diklat PKB, sehingga kompetensi ranah profesional dan paedagogik tercapai. KI dalam ranah profesional yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada modul ini mencakup:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP.
2. Menguasai standar kompetensi dan KD mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP.
3. Mengembangkan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP secara kreatif.

Sedangkan KI dalam ranah paedagogik yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada modul ini mencakup:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
8. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang ingin dicapai setelah peserta diklat mempelajari Modul ini adalah :

Kegiatan	Nama Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Pembelajaran Tematik Terpadu IPS	1. Menjelaskan konsep IPS 2. Mengidentifikasi karakteristik pembelajaran IPS 3. Memahami tujuan pembelajaran IPS 4. Menjabarkan konsep pembelajaran terpadu dalam IPS

Kegiatan	Nama Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi
		5. Menjabarkan lingkup materi atau muatan IPS
2	Kajian Tema IPS Terpadu	<ol style="list-style-type: none"> 1. menjabarkan tema dalam pembelajaran IPS dengan benar. 2. menjabarkan konsep Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Sejarah pada tema tertentu dalam pembelajaran IPS dengan benar. 3. menentukan Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan tema tertentu dalam pembelajaran IPS dengan benar
3	Analisis Hasil Pengembangan Tema	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis tema-tema IPS 2. Mengembangkan tema untuk pembelajaran IPS 3. Menentukan Kegiatan Setelah menganalisis hasil Pengembangan Tema
4	Pengembangan Materi IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. menjelaskan pengembangan bahan ajar/materi pembelajaran IPS 2. mengidentifikasi prinsip-prinsip memilih bahan ajar 3. mendeskripsikan langkah-langkah dalam memilih bahan ajar 4. menjabarkan cara menentukan cakupan dan urutan bahan ajar 5. mencari sumber bahan ajar 6. menentukan strategi dalam memanfaatkan bahan ajar 7. memilah materi prasyarat dan perbaikan dan pengayaan
5	Pengantar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian penilaian 2. Membedakan penilaian, tes, pengukuran, dan evaluasi 3. Menjelaskan 4 fungsi penilaian 4. Menjelaskan prinsip-prinsip penilaian 5. Menjelaskan patokan penilaian 6. Menjelaskan karakteristik penilaian dalam IPS terpadu
6	Manajemen Penilaian Berbasis Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan ranah penilaian pengetahuan 2. Menjelaskan ranah penilaian keterampilan 3. Menjelaskan ranah penilaian sikap 4. Menuliskan indikator aspek pengetahuan dengan benar 5. Menuliskan indikator aspek keterampilan dengan benar 6. Menuliskan aspek penilaian sikap dengan benar 7. Membuat kisi-kisi penilaian dengan benar
7	Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan jenis-jenis pemanfaatan hasil penilaian. 2. Menjelaskan kriteria ketuntasan belajar. 3. Menguraikan alasan pentingnya validitas dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. 4. Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil penilaian yang menunjukkan kelemahan siswa. 5. Menentukan nilai akhir siswa dari beberapa komponen

Kegiatan	Nama Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi
		penilaian. 6. Mengidentifikasi sikap-sikap yang akan dinilai dari kompetensi-kompetensi dasar dalam KI 1 dan KI 2

Tabel 1. Peta Kompetensi

**Ruang Lingkup Modul B
IPS SMP**



Gambar 1. Ruang Lingkup

D. Saran Cara Penggunaan Modul

Petunjuk penggunaan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca judul modul dengan teliti
2. Membaca pendahuluan agar memahami latar belakang penulisan modul, tujuan penyusunan modul, peta kompetensi dalam modul, ruang lingkup pembahasan, serta petunjuk penggunaan modul yang termuat dalam saran cara penggunaan modul
3. Mengikuti alur kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembelajaran 1 sampai dengan kegiatan pembelajaran 9. Kegiatan pembelajaran menunjukkan mata diklat atau topik yang akan dibahas dalam kegiatan diklat. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan, indikator pencapaian, aktivitas pembelajaran, latihan/ kasus /tugas, rangkuman materi, umpan balik dan tindak lanjut, serta kunci jawaban yang berbeda.

Kegiatan Pembelajaran 1

PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU IPS

Dra. Hj. Widarwati, M.S.Ed, M.Pd

A. Tujuan

Tujuan disusunnya modul diklat ini untuk panduan belajar bagi guru IPS dalam memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Pembelajaran (IPS). Tujuan lain ditulisnya modul ini untuk memberikan pencerahan tentang konsep, karakteristik, tujuan, konsep pembelajaran terpadu dalam IPS. Manfaat dari naskah ini adalah dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau pedoman dalam mengembangkan pembelajaran IPS di SMP.

Secara khusus, tujuan ditulisnya naskah ini agar para peserta diklat IPS dapat menjelaskan konsep IPS, karakteristik IPS, tujuan pembelajaran IPS, konsep pembelajaran terpadu dalam IPS, lingkup materi IPS

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. menjelaskan konsep IPS
2. mengidentifikasi karakteristik pembelajaran IPS
3. memahami tujuan pembelajaran IPS
4. menjabarkan konsep pembelajaran terpadu dalam IPS
5. menjabarkan lingkup materi atau muatan IPS

C. Uraian Materi

1. Pengantar IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di era global, peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan,

pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut; (a) Manusia, Tempat, dan Lingkungan (b) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan (c) Sistem Sosial dan Budaya (d) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Mapel IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*) merupakan kajian tentang manusia, kajian interaksi antara manusia yang satu dengan lainnya. IPS merupakan kajian secara terintegrasi tentang ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan (*civic*). Ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi di dalamnya adalah antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filosofi, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi. IPS berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar manusia akan sandang, pangan, papan, harta milik, keamanan, kenyamanan dan impian (Ellis, Arthur K. 1998:2-7).

IPS merupakan studi secara terintegrasi tentang ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Tujuan utama membelajarkan IPS adalah membantu anak didik mengembangkan kemampuan membuat keputusan untuk menjadi warga negara yang baik yang memiliki budaya yang berbeda, masyarakat yang demokratis pada dunia yang saling ketergantungan (*Robert J. Stahl:2007*).

IPS adalah pelajaran tentang manusia dalam masyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang, sehingga dalam IPS dibahas ciri kemasyarakatan yang mendasar dari manusia, meliputi studi banding tentang perbedaan-perbedaan rasial dan lingkungan antara manusia yang satu dengan lainnya, dan memerlukan penelitian rinci terhadap berbagai pernyataan (perilaku) mengenai adaptasi manusia terhadap lingkungan hidupnya, serta hubungan antara manusia yang satu dengan lainnya (Purwito:1992).

Empat tujuan dasar dalam membelajarkan IPS menurut Ryan (1971:7) adalah pemahaman *skill, nilai dan sikap serta proses berpikir*. Konsep-konsep yang terkandung dalam setiap disiplin ilmu yang terintegrasi dalam IPS adalah: (1) sosiologi, meliputi peranan, norma, dan nilai, (2) ekonomi, meliputi barang, layanan/servis, tenaga kerja, dan spesialisasi, (3) antropologi meliputi struktur, fungsi dan budaya, (4) geografi, meliputi *spatial interaction*, asosiasi wilayah, lokasi. Dimensi IPS dalam kehidupan manusia terdiri dari ruang, waktu dan nilai atau norma. Ketika menghubungkan IPS dengan keruangan, konsep yang ada dalam pikiran adalah konsep geografi, ketika membahas IPS dihubungkan dengan waktu, otomatis yang hadir dalam pikiran kita adalah konsep sejarah, dan ketika membahas IPS dihubungkan dengan nilai atau norma, konsep yang hadir dalam pikiran kita adalah konsep sosiologi, antropologi dan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sardiman (2004) bahwa dimensi IPS meliputi ruang, waktu, nilai atau norma. Dimensi *ruang* digunakan untuk memandang *alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya*. Dimensi *waktu* digunakan untuk memandang alam dan kehidupan selalu *berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang*. Dimensi *nilai atau norma* digunakan untuk menggunakan *kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam*. Dengan demikian, *kajian IPS selalu menarik dan ketiganya* tidak dapat dipisah-pisahkan karena memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh KD yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/Antropologi

Tabel 2. Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia

Sumber: Sardiman, 2004

2. Arah Pengembangan

KI dan KD menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu

IPS terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial masyarakat (Nursid Sumaatmaja, 1980:20)

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan.

Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. KI dan KD IPS di SMP, meliputi bahan kajian: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. Mapel IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (Nursid Sumaatmaja, 1980:20).

4. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

(a) IPS merupakan keterpaduan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. (b) KI dan KD IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dikembangkan menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu. (c) KI dan KD IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. (d) KI dan KD dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan (Daldjoeni, 1981). (e) KI dan KD IPS menggunakan tiga dimensi (ruang, waktu, dan nilai/moral) dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Karakteristik IPS lainnya adalah sebagai berikut: (a) Berpusat pada siswa (b) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (c) Pemisahan antar bidang studi/mata pelajaran tidak begitu jelas (d) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi/mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (e) Bersifat luwes (f) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan Siswa

5. Pengembangan Model IPS Terpadu

Pendekatan pembelajaran IPS Terpadu sesuai dengan dokumen KTSP dapat menggunakan berbagai model integrasi sebagai berikut:

a. Model Integrasi Berdasarkan Topik

Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya 'Kegiatan ekonomi penduduk'. Kegiatan ekonomi penduduk dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam IPS. Kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin Geografi.

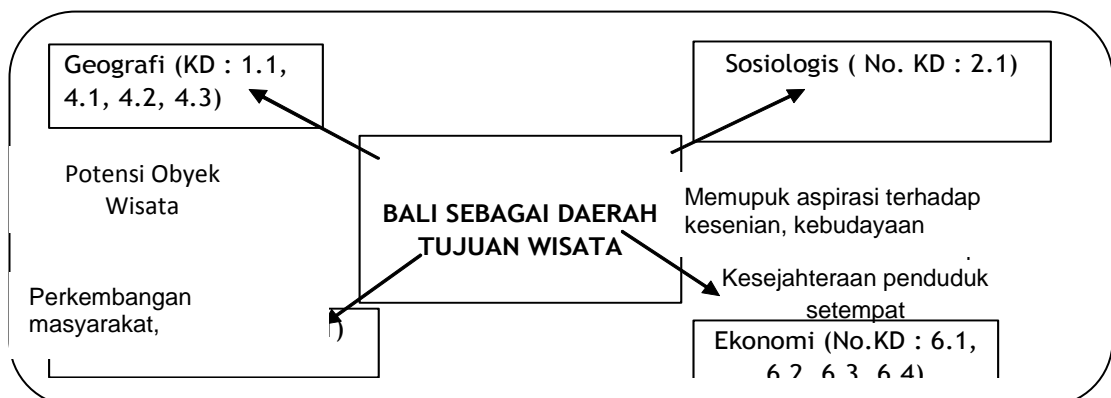
Secara sosiologis, Kegiatan ekonomi penduduk dapat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat atau sebaliknya. Secara historis dari waktu ke waktu kegiatan ekonomi penduduk selalu mengalami perubahan. Selanjutnya

penguasaan konsep tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi sampai pada taraf mampu menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian dalam melakukan tindakan ekonomi dapat dikembangkan melalui kompetensi yang berkaitan dengan ekonomi. Skema berikut memberikan gambaran keterkaitan suatu topik/tema dengan berbagai disiplin ilmu.



Gambar 2. Model Integrasi IPS Berdasarkan Topik/Tema

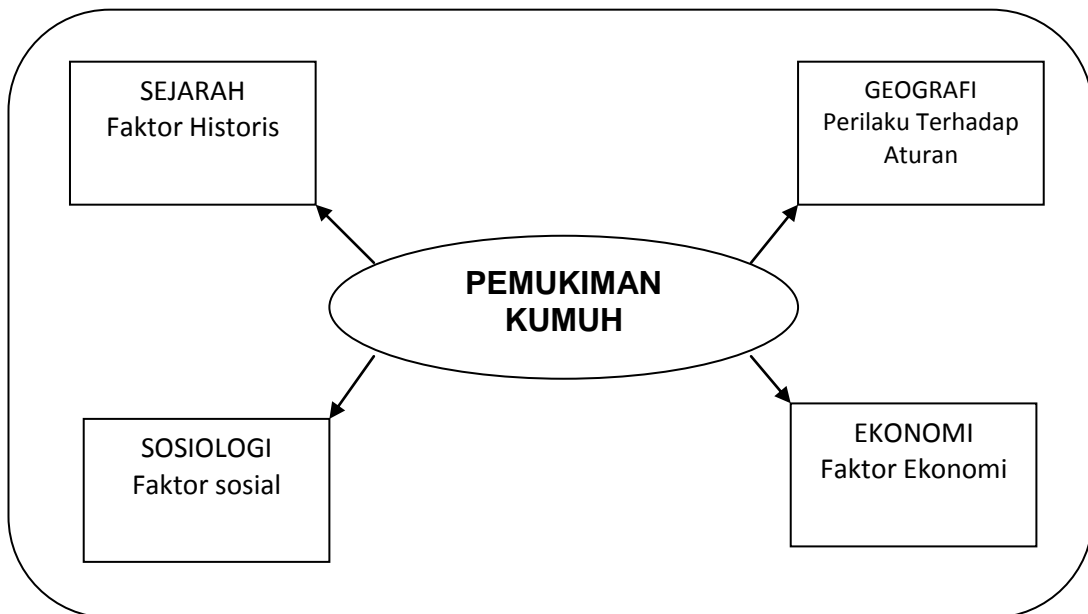
- b. Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama. Rasional keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat; sebagai contoh, *"Potensi Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata"*. Dalam pengembangan pembelajaran Kebudayaan Bali dikaji dan ditinjau dari faktor alam, historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami KD yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam IPS.



Gambar 3. Model Integrasi IPS Berdasarkan Potensi Utama

c. Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan

“Pemukiman Kumuh”, Pemukiman Kumuh ditinjau dari beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya (faktor ekonomi, sosial, dan budaya faktor historis kronologis dan kausalitas perilaku masyarakat terhadap aturan/norma.).



Gambar 4. Model Integrasi IPS Berdasarkan Permasalahan

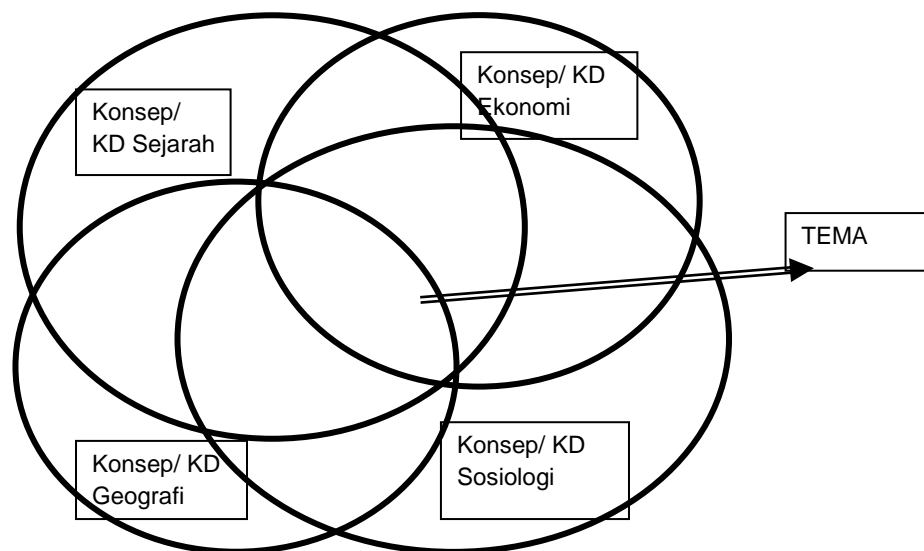
Terdapat beberapa model keterpaduan dalam pembelajaran IPS antara lain:

- (1) Model *connected/corelated*, merupakan model keterpaduan dengan mempertautkan suatu konsep dengan konsep lain
- (2) Model *integrated* merupakan model keterpaduan yang mana suatu tema merupakan topik-topik yang beririsan dan tumpang tindih dari bidang-bidang keilmuan (Forgaty, 1991).
- (3) Model *sequenced* merupakan model keterpaduan yang mana beberapa topik diatur ulang serta diurutkan agar dapat serupa satu sama lain
- (4) Model *Shared* merupakan model keterpaduan yang mana dua mata pelajaran sama-sama diajarkan dengan menggunakan konsep-konsep atau keterampilan yang tumpang tindih (*overlap*)
- (5) *Webbed*. Model *webbed* merupakan suatu model keterpaduan yang mana tema-tema dibangun atas dasar beberapa topik, materi, dan KD yang berhubungan.
- (6) *Threaded*. Model *threaded* merupakan pendekatan metakurikuler yang digunakan untuk mencapai beberapa keterampilan dan tingkatan logika para peserta didik dengan berbagai mata pelajaran.
- (7) *Nested*. Bentuk keterpaduan yang

dilakukan bersarang (8) *Networked*. Model ini dikembangkan menurut dengan jaringan kerja (9) *Immersed* (terbenam) (10) *Fragmented* (penggalan)

Berikut ini contoh cara memadukan empat kajian materi IPS;

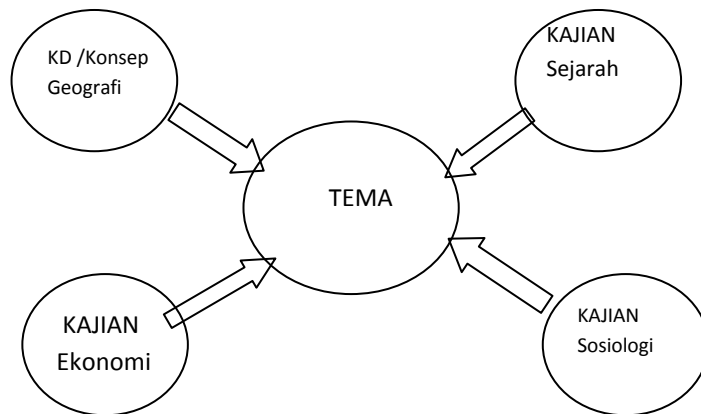
1. **Model *Integrated*.** Sesuai dengan konsep di atas, dapat dikatakan bahwa model *integrated* menggunakan pendekatan antar bidang keilmuan dengan cara menemukan konsep, sikap, dan materi yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi sehingga melahirkan topik/tema baru. Dalam model ini, KI dan KD dari berbagai bidang ilmu sosial yang saling berhubungan dilebur untuk membentuk suatu konsep-konsep atau yang baru (walaupun asalnya dari konsep disiplin ilmu tertentu). Keterpaduan dalam IPS dengan menggunakan model *integrated* dapat digambarkan seperti gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Model Integrated dalam Pembelajaran IPS

2. **Model *connected/ correlated*.** Keterpaduan *connected* atau biasa disebut *correlated* merupakan keterpaduan yang berangkat dari satu KD/materi atau masalah kemudian dicari hubungan dengan KD/materi/aspek yang lain. Pembelajaran terpadu model *connected* dilakukan dengan mengaitkan satu KD atau satu pokok bahasan dengan KD atau pokok bahasan yang lain atau mengaitkan satu konsep dengan konsep lain. Keterpaduan dalam IPS dengan

menggunakan model *connected/correlated* dapat digambarkan seperti gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Model *correlated/connected* dalam Pembelajaran IPS

Jadi, model pengembangan Pembelajaran IPS *Integrated* adalah model pengembangan dengan menggunakan KD lebih dari satu. Rasional/pertimbangan materi berdasarkan KI/KD yang saling bersinggungan, sedangkan model *connected* adalah model yang berangkat dari 1 KD saja karena materinya tidak dapat dipadukan dengan materi lain. Model pembelajaran terpadu, baik *integrated* maupun *correlated* memiliki beberapa kelebihan antara lain.

- Adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi, karena memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berpikir, ketrampilan sosial, dan ide-ide penemuan lain.
- Satu pelajaran dapat menyangkut banyak dimensi sehingga peserta didik dalam pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang
- Memotivasi peserta didik dalam belajar menjadi lebih tinggi karena pembelajaran lebih kontekstual dan problematis
- Memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam satu saat
- Waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien karena guru tidak perlu mengulang materi yang tumpang tindih.
- Dengan pengintegrasian inter bidang studi, maka peserta didik memiliki gambaran yang luas materi yang dipelajari.
- Peserta didik dapat mengembangkan konsep-konsep kunci terus-menerus sehingga terjadi proses internalisasi

- h. Dengan mengintegrasikan ide-ide dalam inter bidang studi memungkinkan peserta didik mampu mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah.

6. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu

Penyusunan perencanaan pembelajaran IPS terpadu dilakukan dengan langkah-langkah berikut : (a) Pemetaan KD (b) Penentuan Topik/tema (c) Penjabaran (perumusan) KD ke dalam indikator sesuai topik/tema (d) Pengembangan Silabus (e) Penyusunan Desain/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah pertama, melakukan **pemetaan** pada semua KI dan KD bidang kajian IPS per kelas yang dapat dipadukan dalam satu tahun. Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh. Kegiatan yang dapat dilakukan pada pemetaan ini antara lain dengan: (a) mengidentifikasi KI dan KD pada mata pelajaran IPS yang dapat dipadukan dalam satu tingkat kelas yang sama; dan (b) menentukan tema/topik pengikat antar-KI dan KD.

Beberapa ketentuan dalam pemetaan KD dalam pengembangan model pembelajaran terpadu IPS adalah sebagai berikut. (a) Mengidentifikasi beberapa KI, KD dalam berbagai yang memiliki potensi untuk dipadukan. (b) Beberapa KD yang tidak berpotensi dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan dalam pembelajaran. KD yang tidak diintegrasikan dibelajarkan/disajikan secara tersendiri. (c) KD yang sudah dipetakan dalam satu topik/tema masih bisa dipetakan dengan topik/tema lainnya.

Setelah pemetaan KD selesai, **langkah selanjutnya** dilakukan **penentuan tema** dan materi pokok. Topik/tema dan materi pokok harus relevan dengan KD yang telah dipetakan. Dengan demikian, dalam satu mata pelajaran IPS pada satu tingkatan kelas terdapat beberapa topik yang akan dibahas

Prinsip Pemilihan Tema

Dalam melakukan pemilihan tema atau topik tertentu hendak memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Tema tidak terlalu luas namun dapat dengan mudah dipergunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran. (b) Tema bermakna,

artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya. (c) Harus sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis siswa (d) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar. (e) Mempertimbangkan kurikulum yang berlaku dan harapan masyarakat terhadap hasil belajar siswa. (f) Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

7. Pendalaman Materi IPS

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996:3). Salah satu di antaranya adalah memadukan KD melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi pariwisata, IPTEK, mobilitas sosial, modernisasi, revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

Materi IPS tentang antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi dan ilmu politik membentuk landasan kurikulum IPS di pendidikan dasar (**Ellis, Arthur K.1998:32**). **Antropologi** dicirikan sebagai studi/kajian **budaya dan studi keilmuan tentang manusia**. Konsep-konsep antropologi yang digunakan disini

adalah tentang akulturasi, artifacts atau hasil karya manusia, budaya, difusi, enkulturasi, inovasi, personality, peran/role, dan tradisi. Ide-ide pokok tentang antropologi adalah bahasa, teknologi, organisasi sosial, organisasi politik, sangsi moral & legal, agama dan filosofi, (kegiatan kreatif seperti seni, musik, tari), metode & proteksi, kegiatan yang menyenangkan seperti piknik. Jabaran dari masing-masing materi IPS adalah :

a. **Gografi** tidak didefinisikan sebagaimana bidang studi/*subject matter* tetapi **metode atau cara memandang** sesuatu dan merupakan **konsep space/keruangan** yang menjelaskan tentang perbedaan dan ketergantungan secara tersistem. Empat variabel pemahaman tentang hidup dimanapun berada adalah lingkungan sekitar, budaya masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, pemahaman tentang teknologi yang dimiliki masyarakat tersebut, serta untaian/hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain.

Konsep-konsep yang berhubungan dengan geografi adalah (a) *areal association*/asosiasi wilayah, yaitu hubungan tentang fenomena di permukaan bumi yang satu dengan yang lain, (b) tempat-tempat sentral, yaitu spesialisasi dan layanan yang diperlukan bagi fungsi wilayah dimaksud, (c) region, yaitu area atau tempat di permukaan bumi yang memiliki kekayaan umum seperti topografi, iklim, serta tanah yang terkait oleh fokus umum di tempat tertentu, (d) situasi, lokasi dari tempat yang memiliki hubungan dengan tempat lainnya, sehingga tempat-tempat tertentu mungkin berubah karena aksesabilitas suatu bangunan atau jalan kereta api dan (e) interaksi spasial, hubungan fungsi antara fenomena pada tempat tertentu, sebagai contoh; tekstil mungkin dibuat dimana katon, sumber air, populasi tenaga kerja dan jaringan transportasi untuk pengiriman memungkinkan.

Ide kunci tentang geografi adalah (1) lokasi dimana kegiatan ekonomi dan masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor pilihan nilai eksternal dan internal, (2) batasan tempat kondisi lingkungan pada pilihan budaya, (3) alam dan budaya merupakan komponen yang saling berhubungan dari ekosistem, (4) pergerakan budaya dari pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat dan pemenuhan kebutuhan diri sendiri terhadap orientasi surplus, sarana budaya

saling ketergantungan, meningkatnya teknologi, perdagangan dan jaringan komunikasi, (5) bentuk adaptasi kehidupan telah merubah budaya (pola cocok tanam yang berpindah-pindah dan masyarakat pemburu binatang cenderung hilang).

- b. **Ekonomi**, difokuskan pada **produksi dan konsumsi akan barang dan layanan**. **Konsep** yang berhubungan adalah **konsumen, korporasi, permintaan, divisi tenaga kerja, biaya, produsen, keuntungan/laba, layanan**. Ide kunci atau ide dasar tentang ekonomi adalah; setiap orang berperan dalam kehidupan ekonomi seperti pekerja, konsumen, dan warga negara. Lingkungan ekonomi mempengaruhi kesempatan secara ekonomi seseorang. Ekonomi sebagai kajian IPS dapat ditelusuri/dilacak kebelakang sampai dengan jaman yunani kuno. Setelah memperhatikan bagaimana cara manusia mempertahankan hidup, seperti: bercocok tanam, berguru, beternak, menangkap ikan dan lain-lain. Aristoteles berpendapat bahwa mereka telah menghasilkan sesuatu untuk orang lain (produksi). Dia menghargai usaha mereka untuk memperoleh pendapatan, karena dengan begitu mereka berusaha mencapai kemakmuran, berupa hasil produksi dari mengolah tanah (agraris). Oleh karena itu bidang ekonomi meliputi pemenuhan kebutuhan, yang harus diatasi melalui tiga kegiatan ekonomi, yaitu produksi (pembuatan barang), distribusi (pembagian kepada mereka yang memerlukan) dan konsumsi (penggunaan barang).

Masalah pokok ekonomi bersumber pada ketimpangan kebutuhan manusia dibandingkan alat untuk memenuhinya. Kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan baik barang maupun jasa terbatas. Keadaan timpang (kelangkaan) tersebut memaksa manusia harus memilih alternatif yang paling baik. Begitu pula tiap kelompok (masyarakat) mulai rumah tangga perusahaan sampai negara harus mengambil keputusan (pilihan) terhadap masalah-masalah ekonomi tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menciptakan tata ekonomi yang mampu meningkatkan produktifitas dan taraf kemakmuran masyarakat.

Beberapa konsep dasar ekonomi antara lain: kelangkaan, pembagian kerja, barang, jasa, kemakmuran, produksi, distribusi, konsumsi, pasar, uang, harga, kredit, tabungan, dan lain-lain.

- c. **Sejarah**, konsepnya difokuskan pada pembahasan tentang **pengalaman masyarakat akan masa lalu dan sekarang** (waktu, pertumbuhan, perkembangan) .Empat karakteristik sejarah yang dapat diterapkan dalam IPS adalah bahwa segala yang dibahas selalu; (a) *scientific* atau secara keilmuan diawali oleh pengetahuan terhadap sesuatu dan diceriterakan seperti adanya, (b) humanistik, menanyakan tentang peristiwa yang sudah selesai yang dilakukan oleh manusia pada waktu tertentu, (c) rasional, jawaban berdasar pada bukti-bukti peristiwa (d) *exists*, atau menjelaskan peristiwa apa adanya.

Sejarah merupakan cabang ilmu yang mencatat dan menjelaskan peristiwa masa lampau sebagai sesuatu tahapan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia sendiri. Tujuan utama mempelajari sejarah ialah menafsirkan keadaan masa kini melalui analisis dan pemahaman peristiwa masa lampau dan selanjutnya membuat “peta” ramalan untuk masa yang akan datang.

Sejarah mengandung berbagai ciri anatara lain: (a) Obyektifitas yang tetap dibatasi oleh subyektifitas. (b)Perkembangan yang berkelanjutan. (c) Terikat pada lingkungan geografis. (d) Terdapat hubungan kausalitas dalam batas situasi dan kondisi tertentu.

Dari ciri tersebut mempelajari sejarah memiliki manfaat bisa membuat orang bijaksana, karena pelajaran sejarah dapat digunakan: (a) Menanamkan cinta dan kebanggaan terhadap negara, tanah air dan bangsa. (b) Memupuk saling pengertian (toleransi) dengan orang lain (bangsa) lain. (c) Meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya bangsa. (d) Mengembangkan pengertian dan penilaian terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai makhluk sosial. .

Ide kunci tentang sejarah adalah; (1) perubahan merupakan karakteristik dari semua masyarakat, (2) pengetahuan tentang masa lalu perlu pemahaman tentang kejadian sekarang dan masa yang akan datang, (3) tidak ada

kejadian sejarah disebabkan oleh satu kasus saja, (4) kepemimpinan individu tertentu mempengaruhi sejarah, (5) interpretasi masa lampau secara konstan berubah karena data baru dan hasil kecenderungan perspektif tertentu.

d. Sosiologi, merupakan studi tentang **kelompok dan norma tentang perilaku** yang **ditunjukkan masyarakat pada kelompok** tertentu, dan meliputi kelompok keluarga/famili, etnis, suku, masyarakat dan negara. Sosiologi meliputi kajian dan analisis perubahan yang terjadi pada struktur kelompok tertentu, atau studi tentang hubungan yang terjadi antara anggota kelompok. Sosiologi mulai tumbuh dan berkembang pada pertengahan abad 19, kebanyakan pakar sosiologi berpendapat bahwa dalam penyelidikan terhadap gejala kemasyarakatan yang berkembang mengikuti tiga aliran yaitu:

- a. Sosiologi sebagai ilmu yang bertugas menyelidiki interaksi manusia yang memiliki pengaruh timbal balik dalam kehidupan masyarakat.
- b. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.
- c. Memandang sosiologi sebagai pengkajian terhadap sistem sosial secara sistematis yang memiliki tujuan tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang menjadi pusat perhatian sosiologi adalah hubungan antar pribadi, kelompok manusia atau masyarakat sebagai keseluruhan.

Konsep-konsep sosiologi meliputi; (1) kelompok terintegrasi, sebuah kelompok berinteraksi dan berkomunikasi dengan kelompok lainnya dimana posisi dan hirarkhi dibangun oleh keluarga, kelas, (2) kelompok tidak terintegrasi, sebuah kelompok dimana keanggotaannya saling bertukar dengan lainnya dan komunikasi serta interaksi tidak secara jelas dibangun, (3) norma, pola tingkah laku digeneralisasi oleh cara berpakaian, cara membangun rumah, cara makan, (4) interaksi sosial meliputi kooperasi, konflik, asimilasi atau akomodasi, (5) tiap-tiap masyarakat membangun institusi untuk membantu sosialisasi keanggotaan kelompoknya, (6) sosialisasi merupakan proses dimana individu menjadi anggota masyarakat,

(7) keberlangsungan manusia tergantung pada cara mereka hidup di masyarakat.

e. Antropologi

Antropologi membahas pemahaman perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, sebagai salah satu ciri yang membedakan dari makhluk hidup lainnya. Proses penyesuaian tersebut menimbulkan kebudayaan atau hasil budidaya. Kebudayaan bukanlah warisan, melainkan harus dipelajari, karena kebudayaan merupakan produk dari perilaku manusia itu sendiri.

Antropologi fisik, mempelajari aspek biologis manusia seperti perbedaan fisik, warna kulit, rambut, mata, bentuk muka, tinggi tubuh dll., yang disebabkan keturunan. Selain itu menyelidiki pertumbuhan (evolusi) manusia sendiri. Antropologi budaya, mempelajari kebudayaan manusia sendiri. Manusia bukan hanya makhluk hidup yang secara individu punya ciri khas sendiri, melainkan juga makhluk sosial yang melahirkan kebudayaan yang berbeda-beda. Mereka hidup berkelompok mulai dari kutub utara yang beku sampai di padang Sahara yang gersang dan panas, yang hidup dalam berbagai benua.

Konsep-konsep dasar antropologi antara lain: kebudayaan, nilai-nilai, kepercayaan, adat-istiadat, peran, peradapan.

f. Politik

Sasaran dari pembahasan politik ialah hal-hal yang berhubungan dengan pemerintahan, serta cara-cara terbaik mengatur tata kehidupan masyarakat. Pendekatan dasar dari ilmu politik adalah:

- a. Pendekatan Fungsi menggunakan landasan teori, bahwa fungsi utama pemerintah ialah mengatur antar hubungan manusia yang hidup berkelompok agar terdapat keamanan dan ketertiban. Dari fungsi utama tersebut muncul fungsi yang lain, seperti: menciptakan hukum, peraturan, serta aparat pelaksanaannya. Berbagai lembaga perlu diadakan dengan wewenang, kekuasaan dan fungsi yang jelas, demi ketertiban dan keamanan warga masyarakat.

- b. Pendekatan Jenjang memulai pembahasannya dengan mengenali berbagai tingkat kelompok kemasyarakatan, dimana seseorang menjadi anggota. Setiap orang/manusia menjadi anggota keluarga, anggota masyarakat desa/kelurahan, kotamadia/kabupaten, propinsi, negara, dan akhirnya menjadi masyarakat antar bangsa. Setiap kelompok masyarakat mempunyai ciri-ciri umum dan khusus, melalui pendekatan ini para pakar mempelajari masalah politik pada tiap jenjang.

Teori-teori politik banyak bersumber pada filsafat dan sejarah, karena konsep-konsep dan teori-teorinya sendiri baru tumbuh. Teori baru dalam ilmu politik ini, kemudian memindahkan orientasinya pada masalah perilaku (behavior), terutama karena pengaruh ilmu-ilmu perilaku seperti Antropologi Sosial, Psikologi Sosial dan Sosiologi. Orientasi baru ini berpendapat bahwa sasaran ilmu politik terdiri dari tiga hal yaitu: (a) Studi terhadap para pelaku politik (political actors), yaitu mereka yang giat dalam proses politik, kelompok-kelompok elite, serta proses sosial politik (b) Penerapan metode-metode empiris dan analisis kuantitatif dari ilmu lain (seperti matematika dan statistik), di samping metode kerja lapangan (c) Menarik konsep-konsep baru dalam rangka pengembangan generalisasi dan teori, seperti: kekuasaan, peran, sosialisasi politik; konsep-konsep tersebut menjadi sering digunakan dalam percaturan ilmu politik.

Ilmu politik banyak membantu Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education), yang di negara Amerika Serikat kadang-kadang disatukan dengan Pengetahuan Sosial (Social Studies).

Konsep-konsep dasar Politik, antara lain: Negara, kekuasaan, sisten politik, pemerintah, rakyat, hukum, UUD, keadilan, proses peradilan, DPR.

g. Psikologi

Psikologi ialah ilmu tentang perilaku manusia dan juga binatang. Sasaran penyelidikan Psikologi ialah perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan masyarakat, sama dengan sasaran Sosiologi dan Antropologi. Namun meninjaunya dari aspek yang berbeda, Psikologi mengfokuskan pada perilaku manusia secara probadi, sedang kedua ilmu yang lain lebih banyak

memperhatikan perilaku manusia dari segi sosial dan budaya. Konsep-konsep dasar Psikologi dapat ditinjau dari segi:

- a. Psikologi Umum, yaitu mempelajari masalah mental kejiwaan pada umumnya, serta segala manifestasinya dalam perilaku pribadi, yang dalam perkembangannya menjadi beberapa spesialis seperti: (a) Psikologi Fisik, yang mempelajari perilaku manusia dengan hubungannya dengan susunan dan fungsi syaraf (b) Psikologi Perkembangan, mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia semenjak lahir sampai dewasa (c) Psikologi Perbandingan, yang mencurahkan perhatiannya pada perilaku manusia seperti perilaku binatang (d) Psikologi Abnormal (Patologi), yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan abnormal dan penyembuhannya. (e) Psikologi Sosial, mempelajari perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosila-budaya, antara lain tentang keturunan dan lingkungan, kepribadian, sosialisasi, individu dalam masyarakat dan penyembuhannya.

8. Contoh Merancang Jaringan KD dan Penyusunan Indikator

PEREKONOMIAN DAN PENGARUHNYA BAGI MASYARAKAT

1. Kajian Geografi

1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju

- 1.1.1 memberi contoh negara-negara yang tergolong ke dalam negara maju dan berkembang
- 1.1.2 mengidentifikasi ciri-ciri negara maju dan negara berkembang
- 1.1.3 membandingkan gaya hidup masyarakat di negara maju dan berkembang
- 1.1.3 membuat peta wilayah negara maju dan berkembang

2. Kajian Ekonomi

2.1 mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan

- 2.1.1 menjelaskan sejarah terjadinya uang
- 2.1.2 mengkaji syarat-syarat suatu benda dapat dijadikan uang
- 2.1.3 menjelaskan fungsi dan manfaat uang bagi kehidupan
- 2.1.4 mengidentifikasi jenis-jenis uang
- 2.1.5 menjelaskan pengertian dan fungsi bank

- 2.1.8 mengkaji manfaat bank bagi perekonomian masyarakat
- 2.1.9 menjelaskan pengertian lembaga keuangan dan bukan bank
- 2.1.10 mengidentifikasi fungsi, peranan dan manfaat lembaga keuangan bukan bank

3. Kajian Sosiologi

3.1 Mendeskripsikan perubahan sosial budaya pada masyarakat

- 3.1.1 mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya
- 3.1.2 menjelaskan perubahan gaya hidup yang ada di lingkungan sekitar
- 3.1.3 menguraikan faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial
- 3.1.4 memberikan contoh terjadinya perubahan sosial
- 3.1.5 mengkaji hubungan antara gaya hidup dengan perekonomian yang sedang berkembang di masyarakat.

3.2 Menguraikan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan

- 3.2.1 mengidentifikasi tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan
- 3.2.2 memberikan contoh perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya

4. Kajian Sejarah

4.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi Indonesia pasca pengakuan kedaulatan

- 4.1.1 mendeskripsikan proses kembalinya Republik Indonesia sebagai negara kesatuan
- 4.1.2 mendeskripsikan berbagai peristiwa yang berhubungan dengan pemilu 1955 dan dampaknya bagi perekonomian bangsa
- 4.1.3 menjelaskan alasan dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959
- 4.1.4 menganalisis dampak dikeluarkannya dekrit terhadap perekonomian bangsa Indonesia
- 4.1.5 menjelaskan dampak persoalan hubungan pusat daerah, persaingan ideologi dan pergolakan sosial politik lainnya terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960-an.

D. Aktivitas Pembelajaran

Baca semua informasi yang ada, kemudian buatlah ringkasan tentang materi tersebut dimulai dari konsep IPS, karakteristik IPS, tujuan pendidikan IPS, muatan materi IPS

E. Latihan:

1. Buka Permendikbud no 58 tahun 2014, bacalah tentang KD IPS kelas 7 dan sampai dengan kelas 9. Permendikbud no 68 tentang Struktur Kurikulum Bandingkan dengan ke dua permendikbud tersebut, apakah ada perbedaan tentang KD-KD dari masing-masing kajian (geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah)

F. Kesimpulan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Membelajarkan IPS secara terpadu hendaknya mempertimbangkan keempat kajian tersebut. Materi esensial dari keempatnya dapat didapat dari KD

G. Umpan Balik

Setelah kegiatan pembelajaran Anda dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah Anda paham keterkaitan antara konsep pembelajaran terpadu, IPS tematik terpadu?
2. Apakah Anda dapat menemukan keterkaitan antara model pembelajaran IPS dengan karakteristik Tematik Terpadu ?
3. Apakah Anda paham dengan penjabaran informasi pembelajaran IPS, IPS tematik terpadu, karakteristik pembelajaran IPS dalam pencapaian IPK

H. Kunci jawaban, mengarahkan pada jawaban:

1. Konsep pembelajaran terpadu, IPS tematik terpadu, karakteristik pembelajaran IPS
2. Menunjukkan keterkaitan pembelajaran IPS dengan pembelajaran terpadu

Kegiatan Pembelajaran 2 KAJIAN TEMA-TEMA IPS

Erning Wijayati, S.AB, M.M

A. Tujuan

Tujuan disusunnya modul diklat ini untuk memberikan panduan bagi peserta diklat dalam mengembangkan tema dalam pembelajaran IPS melalui kemampuan menjabarkan konsep Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Sejarah. Selanjutnya, diharapkan peserta diklat dapat menentukan Kompetensi Dasar pada Tema tertentu dalam pembelajaran IPS melalui diskusi dan penugasan.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul diharapkan peserta diklat mampu :

1. menjabarkan tema dalam pembelajaran IPS dengan benar.
2. menjabarkan konsep Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Sejarah pada tema tertentu dalam pembelajaran IPS dengan benar.
3. menentukan Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan tema tertentu dalam pembelajaran IPS dengan benar

C. Uraian Materi

Dalam modul ini materi yang akan dibahas adalah : 1) Pembelajaran IPS dengan menggunakan Tema, 2) Mengembangkan Tema, 3) Tema-tema dalam IPS sesuai Kurikulum 2013, 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran IPS.

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan Tema

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam *ruang* atau *space* wilayah NKRI. IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Oleh karena itu dalam pembelajarannya, IPS menggunakan

pendekatan *trans-disciplinarity* sehingga batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitar peserta didik.

Uraian di atas sejalan dengan Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMP yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS disampaikan secara terpadu sehingga lebih bermakna dengan menggunakan konteks kehidupan sehari-hari yang dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang utuh. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah sistem dan totalitas dari berbagai aspek kehidupan. Adanya pemahaman yang utuh tentang berbagai aspek kehidupan diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi.

IPS dibelajarkan dengan memadukan 4 (empat) kajian yaitu geografi (keruangan), ekonomi (aktivitas manusia), sosiologi (hubungan manusia dengan manusia), dan sejarah (waktu, perubahan dan keberlanjutan) dengan menggunakan geografi sebagai platform pada suatu tema. Tema merupakan pemersatu dari keempat kajian tersebut sehingga mempunyai makna bagi peserta didik. Pada kurikulum 2013, tema telah ditentukan oleh pemerintah dimana pada kelas VII terdapat Tema, kelas VIII terdapat 4 (empat) tema, dan Kelas VIII terdapat 4 (empat) tema.

2. Peran Tema

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam IPS seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi dan Sosiologi-Antropologi. Dengan tetap mengacu pada bobot penyajian sebagaimana yang tertuang di dalam ketentuan kerangka dasar kurikulum standar isi. Namun, tidak semua tema dapat diintegrasikan dalam jaringan tema.

Prinsip Pemilihan Tema

Dalam melakukan pemilihan tema atau topik tertentu hendak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tema tidak terlalu luas namun dapat dengan mudah dipergunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran
- b. Tema bermakna, artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c. Harus sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis siswa
- d. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- e. Mempertimbangkan kurikulum yang berlaku dan harapan masyarakat terhadap hasil belajar siswa
- f. Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

3. Mengembangkan Tema

Tema-tema yang telah ditentukan dibagi lagi menjadi sub-sub tema untuk mendukung tema yang telah ada. Pengembangan dalam sub-sub tema dilengkapi, diperluas dan diperdalam oleh guru disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang utuh tentang tema tertentu dilihat dari 4 (empat) kajian di atas. Dalam mengembangkan sub-sub tema yang ada diperlukan pengetahuan konsep pada keempat kajian yaitu geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah.

a. Konsep Geografi

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang paling banyak berkaitan dengan hidup manusia sehari-hari. Sebagian besar unit pengajaran dalam Geografi yakni dalam mengklasifikasi karakteristik wilayah-wilayah yang dikaji dan interaksi manusia dengan kebudayaan dan lingkungan alamnya. Lima pendekatan untuk melakukan studi geografis adalah :

- 1) *Physical geography* (geografi fisik) yang meliputi studi tentang *landforms* (bentuk-bentuk permukaan bumi), *water bodies* (massa air), *climate* (iklim), dan bentuk-bentuk fisik lainnya.
- 2) Area atau regional (wilayah) studi geografi memadukan gejala fisik dan kultural sehingga dapat menampilkan tempat-tempat yang bervariasi dengan karakteristik yang berbeda-beda.
- 3) *Cultural geography* (geografi budaya), fokus studinya adalah tentang cara-cara kehidupan dan cara-cara manusia menggunakan Sumber Daya Alam

dan ekologisnya. Studi ini menekankan pada hubungan antara kebudayaan dan lingkungan serta hubungan antara pemanfaatan sumberdaya dan adaptasi serta modifikasi lingkungan tersebut.

- 4) *Locational atau spatial*, pendekatan ini menekankan fokus perhatiannya pada lokasi tempat-tempat. Hubungan antara tempat-tempat dan distribusi atau penataan kota, penduduk dan fenomena lainnya.
- 5) *Historical Geography*, pendekatan ini berkepentingan dengan perubahan-perubahan dalam ruang waktu dan melibatkan aspek-aspek selektif berkenaan dengan fisik, kultural

Beberapa contoh Konsep-Konsep Geografi :

Lingkungan (*environmental*), Hubungan Bumi-Matahari (*earth sun relationship*), Lokasi (*location*), Penyebaran Keruangan (*Spatial distribution*), Asosiasi Kewilayahan (*Areal Association*), Interaksi Keruangan (*Spatial Interaction*), Wilayah dan Pewilayahan (*Region and Regionalizing*), Kebudayaan (*Cultural*), Fisikal (*Physical*), Unsur-unsur Biotik (*Biotics Elements*), Sumberdaya Alam (*NaturalResources*), Urbanisasi (*Urbanization*), Daerah-daerah Kebudayaan (*Culture Regions*), dan Perubahan (*Change*).

Di dalam Materi Diklat pada Modul PKB IPS SMP ini, beberapa penulis telah menyajikan beberapa Mata Diklat yang dapat menjadi rujukan pengembangan Konsep Geografi dalam Tema-tema Pembelajaran IPS, yaitu: Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia, Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam, Keragaman Bentuk Muka Bumi, Keragaman Tumbuhan dan Hewan Indonesia dan Keadaan Penduduk Indonesia.

b. Konsep Ekonomi

Ekonomi tergolong ilmu tentang kebijakan yang difokuskan pada aktivitas aktivitas kehidupan manusia.

Beberapa Contoh Konsep Ekonomi adalah :

Konflik antara kebutuhan dan sumber, kelangkaan (*scarcity*), pembagian kerja, spesialisasi, interdependensi, kemajuan komparatif, barang, pelayanan, pertukaran, distribusi, pasar, pasokan, permintaan, harga, uang, perbankan, kredit, simpanan, pembelajaran, investasi, nilai ekonomi, system ekonomi, *opportunity cost*

Materi Ekonomi yang disajikan dalam Modul PKB IPS SMP dapat digunakan oleh guru untuk pengembangan tema, yaitu: Motif, Prinsip, dan Permasalahan Ekonomi, Kegiatan Ekonomi, Sistem Perekonomian, Permintaan & Penawaran, Perdagangan Internasional, Uang dan Lembaga Keuangan.

c. Konsep Sosiologi

Sosiologi membahas tentang hubungan manusia dengan sesama manusia dan merupakan ilmu tentang perilaku dan banyak mengisi unit-unit dari berbagai studi. Beberapa konsep dalam sosiologi yaitu masyarakat, nilai-nilai, norma-norma, peran, status, cita-cita, institusi sosial, proses-proses sosial, kelompok dan kontrol sosial.

Di dalam Materi Diklat pada Modul IPS SMP ini, beberapa penulis telah menyajikan beberapa Mata Diklat yang dapat menjadi rujukan pengembangan Konsep Sosiologi dalam Tema-tema Pembelajaran IPS, yaitu : Interaksi Sosial, Lembaga Sosial, Perubahan Sosial, Masalah Sosial, Modernisasi dan Globalisasi, Keanekaragaman Budaya dan Pewarisan Budaya

d. Konsep Sejarah

Sejarah membahas tentang waktu, perubahan dan keberlanjutan, dimana masalah-masalah yang terjadi pada masa kini tidak terlepas dari akar-akarnya pada masa lampau. Dalam Purwito (1992) disebutkan bahwa tujuan utama Sejarah ialah menafsirkan keadaan masa kini melalui analisis dan pemahaman peristiwa masa lampau dan selanjutnya membuat “peta” ramalan untuk masa yang akan datang.

Konsep-konsep dalam sejarah :

Konsep Waktu : hari, minggu, bulan, sesi, tahun, decade, generasi, abad, ribuan tahun, BC, AD, periode, era, abad pertengahan, moderen.

Konsep Proses : kritisisme, analisis, sintesis dari sumber-sumber primer dan sekunder, rekonstruksi peristiwa-peristiwa, interpretasi dan periodisasi

Materi Sejarah yang disajikan dalam Modul IPS SMP dapat digunakan oleh guru untuk pengembangan tema, yaitu :Masa Pra-aksara, Masa Hindu-Budha, Masa Islam, Masa Pergerakan Kemerdekaan dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

4. Tema-tema dalam IPS Kurikulum 2013

a) Tema dalam Kelas VII

KD KELAS VII	TEMA	SUB TEMA
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p>	KE 1	<p>Keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia</p> <p>A. Letak wilayah Indonesia dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak geografis 2. Letak astronomi <p>B. Keadaan alam Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan Iklim Indonesia 2. Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia 3. Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Persebaran Flora • Persebaran Fauna <p>C. Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu Budha dan Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehidupan Masyarakat Praaksara 2. Kehidupan Masyarakat Masa Hindu Budha 3. Kehidupan Masyarakat Indonesia Masa Islam <p>D. Konektivitas antar Ruang dan Waktu</p>
3.2 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta	KE 2	<p>Keadaan Penduduk Indonesia</p> <p>A. Asal Usul Penduduk Indonesia</p> <p>B. Ciri atau Karakteristik Penduduk Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

<p>perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p>			<p>Indonesia</p> <p>2. Komposisi Penduduk</p> <p>C. Mobilitas Penduduk antar Wilayah di Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan Bentuk Mobilitas Penduduk 2. Sarana dan Prasarana Mobilitas Penduduk <p>D. Pengertian dan Jenis Lembaga Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga 2. Lembaga Pendidikan 3. Lembaga Ekonomi 4. Lembaga Politik 5. Lembaga Agama
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.3 Memahami jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p>	KE 3	Potensi dan pemanfaatan SDA	<p>A. Potensi dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam</p> <p>B. Potensi dan Sebaran Sumberdaya Alam di Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Sumberdaya Udara 2. Potensi Sumberdaya Tanah 3. Potensi Sumberdaya Air 4. Potensi Sumberdaya Hutan 5. Potensi Sumberdaya Tambang 6. Potensi dan Persebaran Sumberdaya Laut <p>C. Kegiatan Ekonomi dan Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Alam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Ekonomi <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Produksi b. Kegiatan Distribusi c. Kegiatan Konsumsi 2. Pemanfaatan Sumberdaya Alam <ol style="list-style-type: none"> a. Aktivitas Pertanian b. Aktivitas Perkebunan c. Aktivitas Peternakan d. Aktivitas Perikanan e. Aktivitas Pertambangan f. Aktivitas Kehutanan
<p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p>	KE 4	Letak wilayah Indonesia	<p>A. Dinamika Interaksi Manusia</p> <p>B. Saling Keterkaitan antar Komponen Lingkungan</p> <p>C. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam

			<ol style="list-style-type: none"> Interaksi Manusia dengan Lingkungan Sosial Interaksi Manusia dengan Lingkungan Budaya Interaksi Manusia dengan Lingkungan Ekonomi <p>D. Keragaman Sosial Budaya sebagai hasil dinamika Interaksi Manusia</p> <ol style="list-style-type: none"> Keberagaman Suku Bangsa Keberagaman Bahasa Keberagaman Budaya <ol style="list-style-type: none"> Rumah Adat Pakaian Adat dan Senjata Tradisional Lagu Daerah dan Alat Musiknya Tarian Daerah dan Pertunjukan Rakyat Keragaman Religi
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3. Tema dalam Kelas VII

b) Tema dalam Kelas VIII

KD KELAS VIII	TEMA		SUB TEMA
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan	KE 1	<i>Keunggulan lokasi dan kehidupan masyarakat Indonesia</i>	<p>A. Keunggulan Lokasi Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> Keunggulan iklim di Indonesia Keunggulan Geostrategis di Indonesia Keunggulan Tanah di Indonesia <p>B. Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Ekonomi, Transportasi dan Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Ekonomi Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Transportasi Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Komunikasi <p>C. Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kolonialisme Barat di Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> Latar Belakang Penjajahan Bangsa Barat Kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kolonial terhadap Bangsa Indonesia 4. Melawan keserakahan Penjajah
3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik	KE 2	<i>Dinamika kependudukan dan pembangunan nasional</i>	<p>A. Jumlah dan pertumbuhan, komposisi serta Persebaran Migrasi Penduduk penduduk</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk 2. Komposisi Penduduk 3. Persebaran Penduduk dan Migrasi <p>B. Fungsi dan Peran Penduduk dalam Pembangunan Nasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Penduduk 2. Kualitas Penduduk dan Pergerakan Nasional 3. Penduduk dalam Pembangunan Nasional
3.3 Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat	KE 3	<i>Fungsi dan peran SDA dalam pembangunan nasional</i>	<p>A. Fungsi dan Peran SDA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi dan Peran SDA dalam kehidupan manusia 2. Fungsi dan Peran SDA dalam pembangunan ekonomi <p>B. Keunggulan SDA untuk Pembangunan Nasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keunggulan Potensi SDA dalam Region 2. SDA strategis sebagai modal dasar Pembangunan Nasional Indonesia <p>C. Pengelolaan SDA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip-prinsip Pengelolaan SDA 2. Peran Kelembagaan dalam Pengelolaan SDA
3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	KE 4	<i>Keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan</i>	<p>A. Sifat dan bentuk Interaksi Budaya dalam Pembangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat 2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial dalam kehidupan masyarakat <p>B. Peran dan Fungsi Keragaman Sosial Budaya dalam Pembangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi dan Peran Keragaman Suku Bangsa 2. Fungsi dan Peran Keragaman

			<p>Bahasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Fungsi dan Peran Keragaman Budaya 4. Fungsi dan Peran Keragaman Agama <p>C. Peran Kelembagaan dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya untuk Pembangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi dan Peran Lembaga Keluarga, Sosial, Budaya dan Ekonomi 2. Fungsi dan Peran Lembaga Agama, Pendidikan, Budaya dan Politik <p>D. Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan Barat 2. Perubahan Masyarakat pada Masa Penjajahan Jepang
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4. Tema dalam Kelas VIII

c) Tema dalam Kelas IX

KD KELAS IX	TEMA		SUB TEMA
3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antar ruangdan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	KE 1	<i>Potensi dan Upaya Indonesia menjadi negara maju</i>	<p>A. Potensi Lokasi dan Upaya Pemanfaatannya</p> <p>B. Potensi dan Sumberdaya Alam di Indonesia</p> <p>C. Potensi Sumberdaya Manusia</p> <p>D. Potensi Budaya Indonesia dan Pemanfaatannya</p> <p>E. Sarana Prasarana dan Transportasi di Indonesia</p> <p>F. Karakteristik Negara Maju dan Upaya Indonesia menjadi Negara Maju di Dunia</p> <p>G. Contoh Negara Maju</p>
3.2 Menelaah	KE 2	Perkembangan	A. Perkembangan Kependudukan

perubahan masyarakat Indonesia dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan		masyarakat Indonesia dari Negara Berkembang menuju negara maju	B. Perkembangan Politik C. Perkembangan Ekonomi D. Perkembangan Pendidikan E. Perkembangan Budaya
3.3 Membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara	KE 3	Kerjasama antar negara	A. Kerjasama Bidang Politik B. Kerjasama Bidang Ekonomi C. Perdagangan Internasional sebagai Perwujudan Kerjasama Ekonomi Antar Negara D. Kerjasama Bidang Sosial Budaya E. Kontribusi Kerjasama Antar Negara terhadap Bangsa Indonesia
3.4 Membandingkan landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	KE 4	Modernisasi dan perubahan sosial budaya dalam pembangunan	A. Modernisasi di Indonesia B. Perubahan Sosial Budaya sebagai Pengaruh Modernisasi C. Pewarisan Budaya untuk Melestarikan Jati Diri Bangsa

Tabel 5. Tema dalam Kelas IX

5. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran IPS

Berdasarkan Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum SMP, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar adalah :

Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk mata

pelajaran pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud di atas merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:

- a. Kompetensi Dasar sikap spiritual;
- b. Kompetensi Dasar sikap sosial;
- c. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Dasar keterampilan

Penjabaran dari masing-masing KI dan KD pada IPS SMP adalah sebagai berikut :

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya</p> <p>1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis,</p>

	<p>ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang</p> <p>4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>

Tabel 6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VII IPS SMP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya</p> <p>1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.</p> <p>2.2 Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam</p>

	interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya</p> <p>4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>

Tabel 7. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VIII IPS SMP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Mensyukuri karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik</p> <p>1.2 Mensyukuri adanya kelembagaan sosial,</p>

	<p>budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat yang mengatur kehidupan manusia dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia</p> <p>1.3 Mensyukuri karunia dan rahmat Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.1 Memiliki perilaku cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan rasa nasionalisme</p> <p>2.2 Menunjukkan kepedulian dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana</p> <p>2.3 Memiliki rasa tanggungjawab, peduli, percaya diri dalam mengembangkan pola hidup sehat, kelestarian lingkungan fisik, budaya, dan peninggalan berharga di masyarakat</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan</p> <p>3.3 Membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>3.4 Membandingkan landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai,</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan</p>

merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori	kemerdekaan sampai sekarang dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 4.3 Merumuskan alternatif tindakan nyata dan melaksanakannya sebagai bentuk partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi sebagai akibat adanya dinamika interaksi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 8. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas IX IPS SMP

Berdasarkan Permendikbud di atas, diambil kesimpulan, bahwa dalam setiap tingkatan kelas, guru menentukan tingkat ketercapaian Kompetensi Inti Spiritual, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan sehingga peserta didik mempunyai kemampuan dalam keempat aspek tersebut.

D. Aktivitas Pembelajaran

1) Tujuan Kegiatan :

Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu menjabarkan tema dalam pembelajaran IPS, menjabarkan konsep Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Sejarah pada tema tertentu dan mampu menentukan Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan tema tertentu dalam pembelajaran IPS.

2) Langkah Kegiatan:

- a) Peserta dalam Kelas dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok
- b) Peserta dalam Kelompok tersebut membagi diri untuk mengerjakan pada salah satu tema.
- c) Peserta mempelajari *hand out* dan sumber bacaan yang relevan
- d) Peserta berdiskusi dalam kelompok :
 - Kelompok 1 : Tema-tema pada Kelas VII
 - Kelompok 2 : Tema-tema pada Kelas VIII
 - Kelompok 3 : Tema-tema pada Kelas IX

- e) Peserta melakukan pengembangan keempat kajian ilmu Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Sejarah pada tema yang telah terpilih
- f) Peserta melakukan Analisis KI dan KD dengan menggunakan LK 1. dalam mengerjakan kegiatan penentuan KI dan KD.
- g) Peserta melakukan presentasi hasil diskusi kelompok
- h) Peserta memperbaiki hasil kerja kelompoknya berdasarkan masukan selama diskusi.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Renungkan bagaimana penerapan pembelajaran IPS yang telah Bapak/Ibu lakukan di kelas, apakah Bapak/ Ibu telah memperhatikan keterpaduan keempat kajian Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Sejarah pada pembelajaran tema-tema yang Bapak /Ibu berikan kepada peserta didik ?. Jelaskan sesuai kondisi Bapak/ Ibu di lapangan dan bagaimanakah Bapak/Ibu mengatasi permasalahan yang ada di lapangan terkait pembelajaran dengan tema ini.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Setelah mempelajari Modul tentang Kajian Tema IPS Anda diharapkan mampu untuk memperdalam dan mengembangkan materi tersebut melalui studi literature, media sosial, maupun dengan jalan mendiskusikan di kegiatan MGMP.
2. Setelah mempelajari Modul Kajian Tema IPS Anda diharapkan mampu menghubungkan materi tersebut dalam mengaplikasikan pembelajaran IPS dan mengembangkan contoh-contoh sesuai dengan lingkungan peserta didik

G. Rangkuman

Pembelajaran IPS disampaikan secara terpadu sehingga lebih bermakna dengan menggunakan konteks kehidupan sehari-hari dan menggunakan pendekatan *trans-disciplinarity*. sehingga batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas. IPS dibelajarkan dengan memperhatikan keterpaduan 4(empat) kajian geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah dimana geografi sebagai

platformnya. Dalam mengajarkan keempat kajian tersebut digunakan tema sebagai pemersatunya.

Pada Buku Guru maupun Buku Siswa tema-tema telah disusun pada masing-masing Kelas di Kelas VII, VIII dan IX, namun demikian guru dapat memperluas, melengkapi dan memperdalam Tema berdasarkan keempat kajian di atas sehingga pengetahuan peserta didik lebih menyeluruh dan utuh.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menentukan tingkat ketercapaian Kompetensi Inti Spiritual, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan pada masing-masing Tema yang dibahas sehingga peserta didik mempunyai kemampuan dalam keempat aspek tersebut.

H. Kunci Jawaban

Pada poin E peserta diklat akan menjawab sesuai dengan realita di lapangan maka jawaban peserta akan diarahkan pada pengembangan tema dengan menggunakan keempat kajian yaitu Geografi, Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi berikut solusi untuk memecahkan pembelajaran tema yang ada di lapangan.

PEMBELAJARAN KE 3 ANALISIS HASIL PENGEMBANGAN TEMA

Dra.Hj Widarwati, M.S.Ed.,M.Pd

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan disusunnya modul Analisis Hasil Pengembangan Tema ini sebagai panduan belajar bagi guru peserta diklat IPS dalam menganalisis hasil pengembangan tema-tema pembelajaran IPS.

B. Indikator Kinerja Kompetensi

Setelah mempelajari modul ini dan pengerjaan tugas serta latihan, para guru dan tenaga pendidik lainnya yang mengikuti diklat IPS dapat:

1. Menganalisis tema-tema IPS
2. Mengembangkan tema untuk pembelajaran IPS
3. Menentukan Kegiatan Setelah menganalisis hasil Pengembangan Tema

C. Uraian Materi

1. Tema-Tema dalam Pembelajaran IPS

Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
1. Keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia - Letak wilayah Indonesia: • Letak geografis • Letak astronomis -Keadaan alam: • Iklim • Geologi • Flora fauna • Bentuk muka bumi • Aktivitas penduduk • Konektivitas ruang dan waktu -Keadaan sosial ekonomi dan budaya: • ?	1.Keunggulan lokasi dan kehidupan masyarakat Indonesia • Iklim • Geostrategis(ke g ekonomi, transportasi, komunikasi, kolonialisme) • Kondisi tanah	1. Potensi Indonesia menjadi negara maju - Lokasi yang strategis - Cadangan sumberdaya alam yang melimpah - Jumlah tenaga kerja yang besar - Sarana transportasi -Negara-negara maju di dunia

Praaksara, Hindu, Buddha dan Islam: <ul style="list-style-type: none"> • ? 		
2. Keadaan Penduduk Indonesia -Nenek moyang bangsa Indonesia: <ul style="list-style-type: none"> • Penduduk • Penduduk pendatang • jumlah dan kepadatan penduduk, • Komposisi penduduk, • mobilitas penduduk -Aktivitas penduduk -Lembaga Sosial	2. Dinamika kependudukan dan pembangunan nasional <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dan pertumbuhan penduduk • Komposisi penduduk (kualitas penduduk, pergerakan nasional) • Persebaran dan migrasi penduduk -Pembangunan nasional	2. Perubahan masyarakat di Indonesia dari Negara Berkembang menuju negara maju <ul style="list-style-type: none"> • Laju pertumbuhan penduduk • Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup
3. Potensi dan pemanfaatan SDA -Pengertian SDA <ul style="list-style-type: none"> • SDA berdasarkan kemungkinannya • SDA berdasarkan materi • SDA berdasarkan habitat -Potensi : <ul style="list-style-type: none"> • sumberdaya udara • tanah • air • hutan • tambang • laut -Pemanfaatan kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> • ekonomi • pertanian • peternakan, • perikanan, • kehutanan • pertambangan 	3. Fungsi dan peran SDA dalam pembangunan nasional <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik • fungsi & peran SDA, • Keunggulan SDA, Pengelolaan SDA, -Pembangunan nasional	3. Kerjasama antar negara <ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya perbedaan stratifikasi sosial • Keadaan masyarakat pasca pengakuan kedaulatan hingga era awal reformasi • Peran Indonesia dalam kerjasama antar negara • Uang dan lembaga keuangan dalam perdagangan • Kegiatan ekspor impor • Kerjasama antar negara dalam upaya mempertahankan kemerdekaan
4. Letak wilayah	6. Keragaman	7. Modernisasi dan

Indonesia Letak geografis: <ul style="list-style-type: none"> • keadaan alam • iklim (flora dan fauna) geologi (bentuk muka bumi, aktivitas penduduk, konektivitas antar ruang dan waktu)	sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan <ul style="list-style-type: none"> • Keragaman sosial budaya • Sifat & bentuk interaksi sosial budaya • Fungsi & peran keragaman sosial budaya • Fungsi & peran kelembagaan sosial budaya • Kemerdekaan sebagai modal pembangunan nasional 	perubahan sosial budaya dalam pembangunan <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh modernisasi dalam kehidupan masyarakat • Proses perubahan sosial budaya dalam masyarakat • Perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya • Dinamika dan pewarisan budaya dalam rangka integrasi bangsa
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Contoh Mengembangkan Tema dalam Pembelajaran IPS

Masih ingat dengan kegiatan Pengembangan tema pada tulisan/ modul sebelumnya? yaitu kegiatan guru dalam mengembangkan kajian tema yang ada sehingga dapat diciptakan keterpaduan kajian (geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah). Misal; jabaran tema 1 kelas 7 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia pada sub tema Letak wilayah Indonesia dapat dikembangkan *letak geologis dan pengaruh letak geografis, geologis, astronomis bagi kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.*

Kelas 7	Cara Mengembangkan materi	Hasil Pengembangan
Keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia <ul style="list-style-type: none"> - Letak wilayah Indonesia: • Letak geografis • Letak astronomis - Keadaan alam: • Iklim • Geologi 	<i>Unsur geografi:</i> Pondasi pembelajaran IPS adalah geografi karena ilmu geografi sangat memungkinkan untuk dipadukan. Dan semua unsur yang ditampilkan di kolom samping	Hasil penambahan konsep: <ul style="list-style-type: none"> - Ketika membahas tentang materi geografi, konsep yang dapat disisipkan adalah; <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Letak wilayah Indonesia:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Letak geografis • Letak astronomis • <i>Letak gologis</i>

<p>S a l a h s a t u s u b T e m a d i k e a d a</p> <ul style="list-style-type: none"> • Flora fauna • Bentuk muka bumi • Aktivitas penduduk • Konektivitas ruang dan waktu <p>- Keadaan sosial ekonomi dan budaya ?</p> <p>- Praaksara, Hindu, Budda dan Islam ?</p>	<p>adalah materi geografi yang sudah ada di buku siswa/guru kelas 7 SMP. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran terpadu, dimana isi kajian materinya harus ada unsur geografi, ekonomi , sejarah dan sosiologi. Untuk kepentingan itu, Anda dituntut mengembangkan dengan menyisipkan konsep dari ke 4 kajian tersebut. Hal mudah yang dapat digunakan untuk mengembangkan materi adalah dengan mengingat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Lokasi/keruangan, mewakili konsep geografi 2. Aktivitas/kegiatan manusia mewakili konsep ekonomi 3. Waktu, perubahan dan keberlanjutan mewakili konsep sejarah 4. Hubungan manusia dengan manusia dapat mewakili konsep sosiologi 	<p>b. <i>Pengaruh letak geografis, astronomis, geologis, terhadap kegiatan ekonomi, sosial dan budaya</i></p> <p>c. <i>Keadaan alam:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Iklim • Geologi • <i>Pengaruh keadaan alam bagi sosial, ekonomi dan budaya</i> • Flora fauna • <i>Pengaruh flora dan fauna bagi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya</i> • Bentuk muka bumi • Aktivitas penduduk • <i>Pengaruh bentuk muka bumi bagi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya</i> • Konektivitas ruang dan waktu <p>d. <i>Keadaan sosial ekonomi dan budaya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas penduduk • <i>Manusia sebagai makhluk sosial</i> • <i>Keadaan budaya bangsa Indonesia masa praaksara sd masa kini</i> • <i>Pengaruh Keadaan sosial masa praaksara sd masa kini terhadap ekonomi dan budaya</i> <p>e. <i>Praaksara, Hindu, Budda dan Islam</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Masa praaksara • Masa Hindu,Budda dan Islam • <i>Waktu, keberlanjutan dan perubahan</i> • <i>Pengaruh Hindu,Budda dan Islam terhadap ekonomi dan budaya bangsa Indonesia</i>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

n alam dan aktivitas penduduk Indonesia adalah keadaan sosial ekonomi dan budaya. Anda dapat menyisipkan sub - sub tema *manusia sebagai makhluk sosial, waktu keberlanjutan dan perubahan*. Selanjutnya secara lengkap dapat Anda pelajari pada penjelasan berikut:

3. Analisis Hasil Pengembangan Tema

Hasil penambahan konsep	Analisis
<p>- Ketika membahas tentang materi geografi, konsep yang dapat disisipkan adalah;</p> <p>A. Letak wilayah Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Letak geografis • Letak astronomis • Letak geologis • Pengaruh letak geografis, astronomis, geologis, terhadap kegiatan ekonomi, sosial dan budaya 	<p>a. Letak wilayah.</p> <p>Hal-hal apa saja yang dibahas dalam topik letak wilayah Indonesia? Dari sudut pandang geografi tentunya pembahasan letak harus dikaji dari sudut geografis, astronomis, geologis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak geografis membahas letak negara Indonesia di permukaan bumi. Indonesia dapat dilihat posisinya berada diantara dua benua dan dua samudra. (a) Benua yang mengapit Indonesia adalah benua Asia yang terletak di sebelah utara Indonesia dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia. (b) Dua samudra yang mengapit Indonesia di sebelah timur adalah Samudra Pasifik, di sebelah barat Indonesia adalah Samudra Hindia 2. Secara geografis, letak Indonesia dipandang sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari wilayah Asia Timur dengan negara-negara India, Timur-Tengah, Eropa, Afrika. Indonesia juga dilewati jalur perdagangan dari Asia ke Australia dan Selandia Baru. 3. Pengaruh letak geografis terhadap kehidupan sosial dan budaya. Secara sosial budaya, letak geografis Indonesia memiliki pengaruh karena menjadi jalur lalu lintas pelayaran perdagangan dunia, sehingga terjadi interaksi sosial dengan bangsa-bangsa lain. Hal inilah yang mendorong masuknya berbagai agama seperti Hindu, Buddha dan Islam serta Kristen. Begitu pula banyak budaya dari bangsa-bangsa lain juga dibawa masuk ke Indonesia, mewarnai dan memperkaya kebudayaan Indonesia 4. Secara ekonomi, pengaruh letak geografis Indonesia antara lain penjualan berbagai komoditas hasil bumi ke negara lain dan begitu sebaliknya. Akan tetapi letak geografis juga memberi dampak yang merugikan. Budaya dari negara lain yang kurang sesuai dengan budaya Indonesia juga masuk dan mempengaruhi. <p>b. Letak astronomis membahas letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur (garis khayal yang melingkar mengitari bumi). Garis bujur adalah garis yang menghubungkan kutub utara dan kutub selatan. Pada posisi ini, Indonesia terletak antara 95°BT - 141° BT dan 6°LU - 11°LS. Wilayah tropis seperti Indonesia dibatasi lintang 23,5° LU dan 23,5°LS. Keuntungan wilayah tropis adalah: (a) matahari menyinari Indonesia sepanjang tahun, dan suhu udara Indonesia hampir sama antar musim. (b) pembagian waktu siang dan malam sama, masing-masing 12 jam.</p> <p>c. Letak geologis adalah letak suatu wilayah berdasarkan</p>

	<p>susunan batuan yang ada pada bumi. atau letak suatu negara dilihat dari keadaan batu-batuan yang terdapat dalam tubuh bumi. Lapisan batuan yang ada di Indonesia sangat erat kaitannya dengan sistem pegunungan yang ada di Indonesia. Daerah Indonesia bagian barat di lalui oleh deretan Pegunungan Muda Mediterania, merupakan bagian dari rangkaian dari Pegunungan Himalaya dengan sifat batuan basa. Sedangkan daerah Indonesia bagian tengah dan timur merupakan deretan Pegunungan Sirkum Pasifik dengan sifat batuannya asam. Letak geologis Indonesia dapat terlihat seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indonesia merupakan bagian dari dua buah rangkaian pegunungan besar di dunia, yaitu rangkaian Pegunungan Mediterania dan Sirkum Pasifik. 2. Indonesia terletak pada pertemuan lempeng lithosfer, yaitu lempeng Indo - Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. 3. Indonesia terletak pada tiga daerah dangkalan, yaitu Dangkalan Sunda, Dangkalan Sahul, dan daerah laut pertengahan Australia Asiatik
<p>B. Keadaan alam:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iklim • Geologi • Pengaruh keadaan alam bagi sosial, ekonomi dan budaya • Flora fauna • Pengaruh flora dan fauna bagi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya • Bentuk muka bumi • Aktivitas penduduk • Pengaruh bentuk muka bumi bagi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya • Konektivitas ruang dan waktu 	<p>B. Keadaan alam</p> <p><i>Membahas keadaan alam hal-hal yang sangat penting untuk dikaji tentang iklim, geologi, flora dan fauna, bentuk muka bumi, aktivitas penduduk, dll</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara umum, keadaan iklim di Indonesia dipengaruhi oleh tiga jenis iklim yaitu iklim musim, iklim laut, dan iklim panas. <ol style="list-style-type: none"> a. Iklim musim dipengaruhi oleh angin musim yang berubah-ubah setiap periode waktu tertentu (satu periode perubahan umumnya 6 bulan) b. Iklim laut terjadi karena Indonesia memiliki wilayah laut yang luas, sehingga banyak menimbulkan penguapan dapat mengakibatkan terjadinya hujan c. Iklim panas terjadi karena Indonesia berada di daerah tropis. Suhu yang tinggi mengakibatkan penguapan yang tinggi pula dan berpotensi terjadinya hujan 2. Dangkalan adalah daratan yang terdapat di dalam laut yang menghubungkan suatu wilayah dengan daratan yang sangat luas (benua). Dangkalan Sunda adalah daratan di dalam laut yang menghubungkan wilayah Indonesia bagian barat dengan benua Asia. Sedangkan Dangkalan Sahul adalah daratan di dalam laut yang menghubungkan Indonesia bagian timur dengan benua Australia. 3. Indonesia memiliki tanah dengan tingkat kesuburan yang tinggi karena banyaknya gunung api juga rawan dengan terjadinya gempa bumi, baik gempa vulkanik (karena aktivitas gunung berapi) maupun gempa tektonik (karena benturan antar lempeng tektonik/lithosfer. 4. Flora Fauna. Dangkalan Sahul mempengaruhi persebaran

	<p>Flora dan Fauna di Indonesia, serta kesamaannya dengan Flora dan Fauna di Asia dan Australia. Adapun Flora dan Fauna Indonesia di daerah peralihan antara Asiatis dan Australia tidak memiliki kesamaan dengan yang ada di Asia dan Australia. karena itu Fauna di daerah ini merupakan khas Indonesia</p> <p>5. Pengaruh keragaman bentuk muka bumi Indonesia terhadap keragaman aktivitas penduduk Indonesia. Secara umum, setiap bentuk muka bumi selalu menunjukkan bahwa pola aktivitas penduduk yang satu berbeda dengan daerah lainnya. Berikut gambaran mengenai keadaan muka bumi dan aktivitas penduduk Indonesia.</p> <p>6. Bentuk muka bumi</p> <p>Dataran Rendah.</p> <p>Dataran rendah adalah bagian dari permukaan bumi dengan letak ketinggian 0-200 m di atas permukaan air laut (dpl). Di daerah dataran rendah, aktivitas yang dominan adalah aktivitas permukiman dan pertanian. Di daerah ini biasanya terjadi aktivitas pertanian dalam skala luas dan pemusatan penduduk yang besar. Di Pulau Jawa, penduduk memanfaatkan lahan dataran rendah untuk menanam padi sehingga Jawa menjadi sentra penghasil padi terbesar di Indonesia. Ada beberapa alasan terjadinya aktivitas pertanian dan permukiman di daerah dataran rendah, yaitu seperti berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di daerah dataran rendah, penduduk mudah melakukan pergerakan atau mobilitas dari satu tempat ke tempat lainnya. - Di daerah dataran, banyak dijumpai lahan subur karena biasanya berupa tanah aluvial atau hasil endapan sungai yang subur. - - Dataran rendah dekat dengan pantai sehingga banyak penduduk yang bekerja sebagai nelayan. - - Memudahkan penduduk untuk berhubungan dengan dunia luar melalui jalur laut. <p>Dengan berbagai keuntungan tersebut, banyak penduduk bermukim di dataran rendah. Pemusatan penduduk di dataran rendah kemudian perlahan berkembang menjadi daerah perkotaan. Sebagian besar daerah perkotaan di Indonesia maupun dunia, terdapat di dataran rendah.</p> <p>Aktivitas pertanian di dataran rendah biasanya adalah aktivitas pertanian lahan basah. Aktivitas pertanian lahan basah dilakukan di daerah yang sumber airnya cukup banyak tersedia untuk mengairi lahan pertanian. Lahan basah umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk tanaman padi yang dikenal dengan pertanian sawah.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Selain memiliki aktivitas penduduk tertentu yang dominan berkembang, dataran rendah juga memiliki potensi bencana alam. Bencana alam yang berpotensi terjadi di dataran rendah adalah tsunami, banjir, dan gempa.</p> <p>Bentuk muka bumi juga mempengaruhi potensi bencana alam, potensi bencana yang juga mengancam daerah pantai adalah gempa. Sebenarnya tidak semua wilayah pantai di Indonesia berpotensi gempa. Wilayah pantai Indonesia yang berpotensi gempa adalah Pantai barat Sumatra, pantai selatan Jawa sampai Nusa Tenggara berpotensi gempa.</p> <p>Pantai di Pulau Kalimantan relatif aman dari gempa karena jauh dari pusat gempa. Wilayah lainnya adalah Sulawesi, Maluku, Papua, dan sejumlah pulau lainnya. Ancaman gempa juga mungkin terjadi di daerah perbukitan dan pegunungan.</p> <p>b.Lautan.</p> <p>Lautan di Indonesia mempunyai kedalaman yang berbeda-beda. Ada yang dalamnya kurang dari 200 meter, misalnya laut-laut yang terletak di Dangkan Sunda seperti laut Jawa, Laut Cina Selatan, dan di Dangkan Sahul seperti Laut Arafuru. Ada yang dalamnya mencapai ribuan meter, yaitu laut-laut yang terletak di laut Tengah Australia-Asia yang terletak di antara dua dangkan tersebut, seperti Laut Banda, Laut Flores, Laut Seram, Laut Maluku, Laut Sulawesi, Laut Makassar dan sebagainya. Juga lautan Indonesia yang terletak di sebelah barat Pulau Sumatera, selatan Pulau Jawa dalam sekali. Diduga dalamnya lebih dari 3000 meter. Trog Sunda yang terletak di selatan Pulau Jawa dalamnya mencapai 7.000 meter.</p> <p>c. Dataran Tinggi.</p> <p><i>Dataran tinggi</i> adalah salah satu bentuk muka bumi yang merupakan daerah datar yang tingginya lebih dari 400 meter dpl. Daerah ini memungkinkan mobilitas penduduk berlangsung lancar seperti di dataran rendah. Oleh sebab itu, beberapa dataran tinggi di Indonesia berkembang menjadi pusat ekonomi penduduk.</p> <p><i>Aktivitas penduduk</i> di dataran tinggi pada bidang ekonomi, khususnya pertanian, dilakukan dengan memanfaatkan lahan-lahan dengan kemiringan lereng tertentu. Agar mudah menanam, penduduk menggunakan teknik sengkedan dengan memotong bagian lereng tertentu agar menjadi datar. Teknik ini kemudian juga bermanfaat mengurangi erosi (pengikisan oleh air).</p> <p><i>Aktivitas penduduk di dataran tinggi</i> dalam bidang pertanian juga berkembang dengan baik. Di daerah ini, sebagian penduduk menanam padi dan beberapa jenis sayuran. Suhu yang tidak terlalu panas memungkinkan penduduk menanam</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>beberapa jenis sayuran Pengertian aspek ruang</p> <p>7. Aspek ruang adalah pertimbangan atau sudut pandang suatu kejadian yang dipengaruhi oleh ruang. Ruang merupakan tempat di permukaan Bumi, baik sebagian maupun keseluruhan. Ruang tidak hanya sebatas udara dipermukaan bumi, tetapi juga lapisan atmosfer, batas ruang dapat diartikan sebagai tempat dan unsur lainnya yang berpengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup di seluruh permukaan Bumi.</p> <p>Ruang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan individu perorangan dan kelompok. Ruang tidak sekedar bangunan seperti rumah atau gedung. Ruang juga meliputi udara, air, tanah, serta komponen-komponen yang ada di dalamnya. Ruang juga dapat diartikan sebagai tempat dan unsur-unsur lainnya yang mempengaruhi Bumi..</p> <p>Aspek waktu adalah pertimbangan atau sudut pandang suatu kejadian yang dipengaruhi oleh waktu. Selain terikat dengan ruang, suatu peristiwa juga terikat waktu. Konteks waktu dibagi 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lampau : Waktu lampau berkaitan dengan masa lalu yang telah terjadi • Sekarang : Masa sekarang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilakukan • Akan datang : Masa akan datang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan. <p>Dalam sejarah, konsep waktu sangat penting untuk mengetahui peristiwa masa lalu dan perkembangannya hingga saat ini. Konsep waktu dalam sejarah mempunyai arti masa atau periode berlangsungnya perjalanan kisah kehidupan manusia. .</p> <p>Konektivitas Antar Ruang dan Waktu</p> <p>Selain terikat oleh ruang, suatu peristiwa/gejala terikat juga oleh waktu. Sebagai contoh "terjadi peristiwa bencana tsunami di Aceh pada tahun 2004". Peristiwa tsunami tersebut terikat oleh ruang, yaitu Aceh dan terikat oleh waktu, yaitu tahun 2004. Suatu peristiwa juga seringkali tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan rangkaian dari peristiwa-peristiwa sebelumnya.</p> <p>Sebagai contoh, kemerdekaan yang di nikmati bangsa Indonesia adalah hasil perjuangan dari para pahlawan terdahulu saat era perjuangan. Bangsa Indonesia harus berterimakasih dan menghargai jasa para pahlawan yang telah rela mengorbankan jiwa raganya untuk merebut kemerdekaan.</p> <p>Manusia menggunakan ruang atau tempat sebagai tempat tinggal dan melakukan interaksi antara satu dan yang lainnya. Manusia saling menyapa, berkenalan, menegur, dan saling berinteraksi. Manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	Hubungan tersebut tercermin dalam hubungan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan kunci dalam sendi-sendi kehidupan sosial karena tanpa interaksi, tidak mungkin terjadi aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, baik yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok lain.
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

D. Kegiatan Aktivitas Pembelajaran

Kerjakan hal-hal berikut secara mandiri selama 45 menit!

1. Untuk memahami sekaligus menguasai modul ini, sebaiknya Anda membaca semua informasi secara seksama, khususnya di bagian pengembangan tema
2. Siapkan dokumen kurikulum KI-KD dan silabus/Buku Guru dan Buku Siswa
3. Cobalah menentukan Tema yang ada di kelas 7,8,9 sesuai dengan kelas dimana Anda mengajar
4. Kembangkan materi pembelajaran IPS secara terpadu meliputi kajian geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah
5. Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi Anda
6. Perbaiki hasil kerja Anda jika ada masukan dari teman yang lain

E. Latihan

1. Bentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang
2. Lakukan analisis dari hasil penambahan konsep pada format berikut!
3. Kerjakan sesuai format yang telah ditetapkan

LK 9.1?

Hasil penambahan konsep:	Analisis
8. Keadaan sosial ekonomi dan budaya <ul style="list-style-type: none"> • Manusia sebagai makhluk sosial • Aktivitas manusia • Keadaan budaya bangsa Indonesia masa praaksara sd masa kini • Pengaruh Keadaan sosial masa praaksara sd masa kini terhadap 	

<i>ekonomi dan budaya</i>	
9. Praaksara, Hindu, Budda dan Islam <ul style="list-style-type: none"> • Masa praaksara • Masa Hindu, Budda dan Islam • Waktu, keberlanjutan dan perubahan • Pengaruh Hindu, Budda dan Islam terhadap ekonomi dan budaya bangsa Indonesia 	

F. Rangkuman

Tema di kelas 7 meliputi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia, Keadaan Penduduk Indonesia, Potensi dan pemanfaatan SDA, Letak wilayah Indonesia.

Sedangkan tema di kelas 8 meliputi: Keunggulan lokasi dan kehidupan masyarakat Indonesia, Dinamika kependudukan dan pembangunan nasional. Fungsi dan peran SDA dalam pembangunan nasional, Keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan.

Tema kelas 9 meliputi: Potensi Indonesia menjadi negara maju, Perubahan masyarakat Indonesia dari Negara Berkembang menuju negara maju, Kerjasama antar negara, Modernisasi dan perubahan sosial budaya dalam pembangunan.

G. Umpan Balik

Setelah kegiatan pembelajaran Anda dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah Anda sekarang sudah paham dengan cara mengembangkan tema dalam IPS
2. Apakah Anda dapat menemukan keterkaitan antara SKL, KI dan KD?
3. Apakah Anda paham dengan penjabaran informasi keterpaduan dalam pencapaian IPK ?

H. Kunci jawaban, mengarahkan pada jawaban:

1. Pengembangan tema mengacu kepada keterpaduan 4 kajian dalam pembelajaran terpadu meliputi konsep-konsep geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah
2. Menunjukkan keterkaitan dan keterpaduan materi dan ketrampilan
3. Alisis keterpaduan sesuai dengan IPK

Kegiatan Pembelajaran 4
PENGEMBANGAN MATERI IPS TERPADU
Dra.Hj.Widarwati, M.S.Ed., M.Pd

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan disusunnya modul diklat ini sebagai panduan belajar bagi guru IPS dalam memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Pembelajaran (IPS). Tujuan lain ditulisnya modul ini untuk memberikan pencerahan tentang pengembangan materi IPS. Manfaat dari naskah ini adalah dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan pembelajaran IPS di SMP.

B. Indikator Kinerja Kompetensi

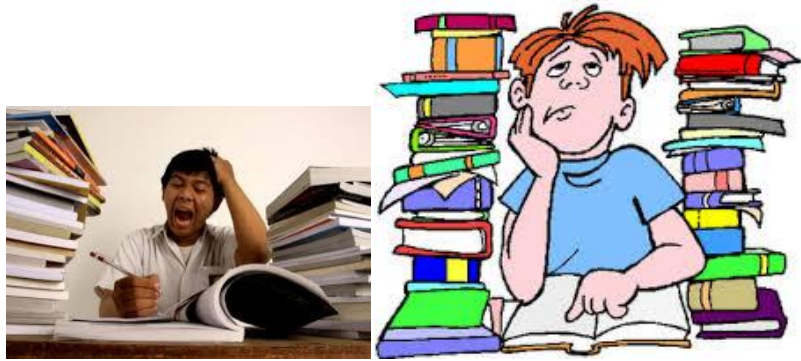
Setelah mempelajari modul ini dan pengerjaan tugas serta latihan, para guru dan tenaga pendidik lainnya yang mengikuti diklat dapat:

1. menjelaskan pengembangan bahan ajar/materi pembelajaran IPS
2. mengidentifikasi prinsip-prinsip memilih bahan ajar
3. mendeskripsikan langkah-langkah dalam memilih bahan ajar
4. menjabarkan cara menentukan cakupan dan urutan bahan ajar
5. mencari sumber bahan ajar
6. menentukan strategi dalam memanfaatkan bahan ajar
7. memilah materi prasyarat dan perbaikan dan pengayaan

C. Uraian Materi

1. Pengembangan Bahan Ajar /Materi Pembelajaran IPS

a. Apa yang dimaksud dengan bahan ajar /materi pembelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi inti yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.



Gambar 7. Bahan ajar atau materi pembelajaran

<https://www.google.co.id>

2. Prinsip-prinsip dalam memilih bahan ajar

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi: (a) prinsip relevansi, (b) konsistensi, dan (c) kecukupan. Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. *Prinsip konsistensi* artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. *Prinsip kecukupan* artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

3. Langkah-langkah dalam memilih bahan

Materi pembelajaran yang dipilih untuk dibelajarkan guru dan harus dipelajari serta dikuasai peserta didik hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi : (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, (b) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, (c) memilih bahan ajar yang sesuai

atau relevan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi., dan (d) memilih sumber bahan ajar. Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.* Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek kompetensi inti dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek kompetensi inti, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (Reigeluth, 1987). *Materi jenis fakta* adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya. *Materi konsep* berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi. *Materi jenis prinsip* berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema. *Materi jenis prosedur* berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik. *Materi pembelajaran aspek afektif* meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. *Materi pembelajaran aspek motorik* terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.
- b. *Memilih jenis materi yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.* Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan kompetensi inti atau kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode,

media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya, metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (*mnemonics*), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

- c. *Memilih sumber bahan ajar.* Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dsb.

4. Cara menentukan cakupan dan urutan bahan ajar

a. Menentukan cakupan bahan ajar

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan apakah jenis materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik. Selain itu, perlu diperhatikan pula prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya.

Misal, Tema: Keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. Secara berurutan materi pokok yang berhubungan dengan tema ini adalah: (1) , (2) Kehidupan Pada Masa Pra Aksara di Indonesia. (3) (4) Manusia Sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi. (5) Tindakan, Motif, dan Prinsip Ekonomi. (6) Peta, Atlas, dan Globe. (7) Sketsa dan Peta Wilayah. (8) Kondisi dan Geografi Penduduk Indonesia.

Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh peserta didik. Prinsip berikutnya adalah prinsip kecukupan (*adequacy*). Kecukupan (*adequacy*) atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan dalam pengertian. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang harus dipelajari oleh murid terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga sesuai dengan

kompetensi dasar yang ingin dicapai. Untuk membantu Anda menetapkan materi esensial secara mudah sebaiknya Anda; (1) membaca dan menganalisis KD yang digunakan dalam tema tersebut, (2) mempelajari silabus yang ada, (3) buku siswa/buku guru.

Dalam pembelajaran IPS, bilamana kegiatan di atas belum memenuhi persyaratan pembelajaran IPS yang kajiannya harus tampak secara terpadu, maka tugas Anda untuk menambahkan sub tema IPS sesuai keempat kajian.

b. Menentukan urutan bahan ajar

Urutan penyajian (*sequencing*) bahan ajar sangat penting untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat (*prerequisite*) akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya. Peserta didik akan mengalami kesulitan mempelajari perkalian jika materi penjumlahan belum dipelajari. Peserta didik akan mengalami kesulitan membagi jika materi pengurangan belum dipelajari. Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu: pendekatan prosedural, dan hierarkis. *Pendekatan prosedural* yaitu urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah menelpon, langkah-langkah mengoperasikan peralatan kamera video. Sedangkan pendekatan hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

5. Sumber bahan ajar

Sumber bahan ajar merupakan bahan-bahan untuk dibelajarkan pada peserta didik. Dalam mencari sumber bahan ajar, peserta didik dapat dilibatkan untuk mencarinya. Berbagai sumber dapat digunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Sumber-sumber dimaksud dapat disebutkan di bawah ini: (a) buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit. Gunakan sebanyak mungkin buku teks agar dapat diperoleh wawasan yang luas, (b) laporan hasil penelitian yang diterbitkan

oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang aktual atau mutakhir, (c) Jurnal penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya, (d) Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber bahan ajar yang dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dsb., (e) Profesional yaitu orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Kalangan perbankan misalnya tentu ahli di bidang ekonomi dan keuangan, (f) Buku kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Karena berdasar kurikulum itulah kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Hanya saja materi yang tercantum dalam kurikulum hanya berisikan pokok-pokok materi, (g) Penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanyang banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar suatu matapelajaran, (h) Internet yang banyak ditemui segala macam sumber bahan ajar. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai mata pelajaran dapat kita peroleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak atau dikopi, (i) Berbagai jenis media audiovisual berisikan pula bahan ajar untuk berbagai jenis mata pelajaran. Kita dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, di hutan belantara melalui siaran televisi, dan (j) lingkungan (alam, sosial, senibudaya, teknik, industri, ekonomi).

Perlu diingat, dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis kompetensi, buku-buku atau terbitan tersebut hanya merupakan bahan rujukan. Artinya, tidaklah tepat jika hanya menggantungkan pada buku teks sebagai satu-satunya sumber bahan ajar. Tidak tepat pula tindakan mengganti buku pelajaran pada setiap pergantian semester atau pergantian tahun.

Buku-buku pelajaran atau buku teks yang ada perlu dipelajari untuk dipilih dan digunakan sebagai sumber yang relevan dengan materi yang telah dipilih untuk diajarkan. Mengajar bukanlah menyelesaikan satu buku, tetapi membantu peserta didik mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya guru menggunakan banyak sumber materi. Bagi guru, sumber utama untuk mendapatkan materi pembelajaran adalah buku teks dan buku penunjang yang lain. Akan tetapi, proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 menghendaki level SMP sudah

berbasis teknologi, oleh karenanya sumber belajar di atas hendaknya ditambah *internet*

6. Strategi dalam memanfaatkan bahan ajar

Secara garis besarnya, dalam memanfaatkan bahan ajar terdapat dua strategi, yaitu: (a) Strategi membelajarkan bahan ajar oleh Guru dan (b) Strategi mempelajari bahan ajar oleh peserta didik

a. Strategi membelajarkan bahan ajar oleh guru

Strategi membelajarkan bahan ajar oleh guru, diantaranya: (1) Strategi urutan membelajarkan secara simultan; (2) Strategi urutan membelajarkan suksesif; (3) Strategi membelajarkan fakta; (4) Strategi membelajarkan konsep; (5) Strategi membelajarkan materi pembelajaran prinsip; dan (6) Strategi membelajarkan prosedur.

- (a) Strategi urutan membelajarkan secara simultan yaitu jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan membelajarkan simultan, materi secara keseluruhan disajikan secara serentak, baru kemudian diperdalam satu demi satu (Metode global);
- (b) Strategi urutan membelajarkan suksesif, jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula.
- (c) Strategi membelajarkan fakta, jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol, dsb.),
- (d) Strategi membelajarkan konsep, materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan mempelajari konsep adalah agar peserta didik paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, menggeneralisasi, dsb. Langkah-langkah mengajarkan konsep: Pertama sajikan konsep, kedua berikan bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, contoh dan bukan contoh), ketiga berikan latihan (exercise) misalnya berupa tugas untuk mencari contoh lain, keempat berikan umpan balik, dan kelima berikan tes;

- (e) Strategi membelajarkan materi pembelajaran prinsip, termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil, rumus, hukum (law), postulat, teorema, dsb.
- (f) Strategi membelajarkan prosedur, tujuan mempelajari prosedur adalah agar peserta didik dapat melakukan atau mempraktekkan prosedur tersebut, bukan sekedar paham atau hafal. Termasuk materi pembelajaran jenis prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara urut.

b. Strategi mempelajari bahan ajar oleh peserta didik

Ditinjau dari guru, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran berupa kegiatan guru menyampaikan atau mengajarkan kepada peserta didik. Sebaliknya, ditinjau dari segi peserta didik, perlakuan terhadap materi pembelajaran berupa mempelajari atau berinteraksi dengan materi pembelajaran. Secara khusus dalam mempelajari materi pembelajaran, kegiatan peserta didik dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu : (1) menghafal; (2) menggunakan; (3) menemukan; dan (4) memilih.

- *Menghafal (verbal parafrase)*. Ada dua jenis menghafal, yaitu menghafal verbal (*remember verbatim*) dan menghafal parafrase (*remember paraphrase*). Menghafal verbal adalah menghafal persis seperti apa adanya. Terdapat materi pembelajaran yang memang harus dihafal persis seperti apa adanya, misalnya nama orang, nama tempat, nama zat, lambang, peristiwa sejarah, nama-nama bagian atau komponen suatu benda, dsb. Sebaliknya ada juga materi pembelajaran yang tidak harus dihafal persis seperti apa adanya tetapi dapat diungkapkan dengan bahasa atau kalimat sendiri (hafal parafrase). Yang penting peserta didik paham atau mengerti, misalnya paham inti isi Pembukaan UUD 1945, definisi saham, dalil Archimides, dsb.
- *Menggunakan/mengaplikasikan (Use)*. Materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami kemudian digunakan atau diaplikasikan. Jadi dalam proses pembelajaran peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan, menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Penggunaan fakta atau data adalah untuk dijadikan bukti dalam rangka pengambilan keputusan. Penggunaan materi konsep adalah untuk menyusun proposisi, dalil, atau rumus. Selain itu, penguasaan atas suatu konsep digunakan untuk

menggeneralisasi dan membedakan. Penerapan atau penggunaan prinsip adalah untuk memecahkan masalah pada kasus-kasus lain. Penggunaan materi prosedur adalah untuk dikerjakan atau dipraktekkan. Penggunaan materi sikap adalah berperilaku sesuai nilai atau sikap yang telah dipelajari. Misalnya, peserta didik berhemat air dalam mandi dan mencuci setelah mendapatkan pelajaran tentang pentingnya bersikap hemat.

- *Menemukan.* Yang dimaksudkan penemuan (*finding*) di sini adalah menemukan cara memecahkan masalah-masalah baru dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari. Menemukan merupakan hasil tingkat belajar tingkat tinggi. Gagne (1987) menyebutnya sebagai penerapan strategi kognitif. Misalnya, setelah mempelajari hukum bejana berhubungan seorang peserta didik dapat membuat peralatan penyiram pot gantung menggunakan pipa-pipa paralon. Contoh lain, setelah mempelajari sifat-sifat angin yang mampu memutar baling-baling peserta didik dapat membuat protipe, model, atau maket sumur kincir angin untuk mendapatkan air tanah.
- *Memilih* di sini menyangkut aspek afektif atau sikap. Yang dimaksudkan dengan memilih di sini adalah memilih untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Misalnya memilih membaca novel dari pada membaca tulisan ilmiah. Memilih menaati peraturan lalu lintas tetapi terlambat masuk sekolah atau memilih melanggar tetapi tidak terlambat, dsb.

7. Materi Prasyarat dan Perbaikan, dan Pengayaan

Dalam mempelajari materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar terdapat beberapa kemungkinan pada diri peserta didik, yaitu peserta didik belum siap bekal pengetahuannya, peserta didik mengalami kesulitan, atau peserta didik dengan cepat menguasai materi pembelajaran. Kemungkinan pertama peserta didik belum memiliki pengetahuan prasyarat. Pengetahuan prasyarat adalah bekal pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari suatu bahan ajar baru. Misalnya, untuk mempelajari perkalian peserta didik harus sudah mempelajari penjumlahan. Untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki pengetahuan prasyarat, guru harus mengadakan tes prasyarat (*prerequisite test*). Jika berdasar tes tersebut peserta didik belum memiliki pengetahuan prasyarat, maka peserta didik tersebut harus diberi materi atau bahan pembekalan.

Bahan pembekalan (matrikulasi) dapat diambil dari materi atau modul di bawahnya. Dalam menghadapi kemungkinan kedua, yaitu peserta didik mengalami kesulitan atau hambatan dalam menguasai materi pembelajaran, guru harus menyediakan materi perbaikan (remedial). Materi pembelajaran remedial disusun lebih sederhana, lebih rinci, diberi banyak penjelasan dan contoh agar mudah ditangkap oleh peserta didik.

Untuk keperluan remedial perlu disediakan modul remedial. Dalam menghadapi kemungkinan ketiga, yaitu peserta didik dapat dengan cepat dan mudah menguasai materi pembelajaran, guru harus menyediakan bahan pengayaan (enrichment). Materi pengayaan berbentuk pendalaman dan perluasan. Materi pengayaan baik untuk pendalaman maupun perluasan wawasan dapat diambilkan dari buku rujukan lain yang relevan atau disediakan modul pengayaan. Selain pengayaan, perlu dipertimbangkan adanya akselerasi alami di mana peserta didik dimungkinkan untuk mengambil pelajaran berikutnya. Untuk keperluan ini perlu disediakan bahan atau modul akselerasi.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Untuk memahami sekaligus menguasai modul ini, sebaiknya Anda membaca semua informasi kemudian pelajari contoh-contoh yang ada
2. Siapkan dokumen kurikulum KI-KD dan silabus/Buku Siswa
3. Tentukan satu tema saja, kemudian buat pemetaan KI, KD, indikator, pemetaan materi, kegiatan pembelajaran
4. Pilih salah satu tema yang ada (boleh kelas VII, VIII, IX) kemudian kembangkan materi IPS
5. Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi Anda
6. Perbaiki hasil kerja Anda jika ada masukan dari teman yang lain

E. Latihan

1. Kembangkan materi lain sesuai tema/sub tema yang Anda pilih ke dalam IPK dan materi pembelajaran untuk kelas VII, VIII, IX
2. Kerjakan sesuai format yang telah ditetapkan
3. Gunakan format berikut
 - a. Pengembangan materi IPS SMP kelas VII, Tema: 1. Keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia

- Bentuk-Bentuk Muka Bumi.
- Kehidupan Pada Masa Pra Aksara di Indonesia.
- Interaksi Sosial dan Sosialisasi.
- Manusia Sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi.
- Tindakan, Motif, dan Prinsip Ekonomi.
- Peta, Atlas, dan Globe.
- Sketsa dan Peta Wilayah.
- Kondisi dan Geografi Penduduk Indonesia.

b. Pelajari contoh berikut, kemudian lakukan analisis sesuai tema yang dibelajarkan (lihat lampiran)

F. Rangkuman

Bahan ajar /materi pembelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi inti yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi: (a) prinsip relevansi, (b) konsistensi, dan (c) kecukupan

Strategi membelajarkan bahan ajar oleh guru, diantaranya: (1) Strategi urutan membelajarkan secara simultan; (2) Strategi urutan membelajarkan suksesif; (3) Strategi membelajarkan fakta; (4) Strategi membelajarkan konsep; (5) Strategi membelajarkan materi pembelajaran prinsip; dan (6) Strategi membelajarkan prosedur.

G. Umpan Balik

Setelah kegiatan pembelajaran Anda dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah Anda paham tentang pengembangan materi IPS?

2. Apakah Anda dapat menemukan keterkaitan tema dan pengembangan materi IPS dan IPK?
3. Apakah Anda paham dengan penjabaran tiap-tiap pengembangan materi IPS dalam pencapaian IPK dan materi pembelajaran seperti pada format yang telah dicontohkan?

H. Kunci jawaban, mengarahkan pada jawaban:

1. Konsep pengembangan materi IPS
2. Menunjukkan keterkaitan tema dengan pengembangan materi IPS
3. Format isian keterkaitan pengembangan materi IPS dengan

Lampiran:

Tema/Topik	: Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Sub Tema	: Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Pertemuan Ke : 1 dan 2

A. Kompetensi inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi dasar:

- 1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya

- 2.3. Menunjukkan perilaku santun toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
- 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)
- 3.4. Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk- bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

C. Indikator:

- Menjelaskan konsep lingkungan (fisik, non fisik, dan sosial)
- Mengidentifikasi bentuk lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi
- Menjelaskan pengertian manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia (hasil budaya) pada masa praaksara
- Membedakan bentuk interaksi manusia masa praaksara dengan masa sekarang
- Memberikan contoh dinamika interaksi manusia terhadap lingkungan sekitar
- Mengidentifikasi permasalahan manusia hubungannya dengan interaksi sosial budaya
- Menjelaskan faktor pendorong interaksi sosial yang mendasari aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya
- Menganalisis dinamika interaksi manusia dalam pemecahan masalah pokok ekonomi
- Mengidentifikasi permasalahan manusia hubungannya dengan sosial budaya
- Menjelaskan macam-macam kebutuhan pada masa praaksara, Hindu Budha dan Islam

- Menjelaskan bentuk interaksi sosial pada masa praaksara, Hindu Budha dan Islam dalam memenuhi kebutuhan
- Menganalisis permasalahan pokok ekonomi yang dialami manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan hubungan antar ruang dan waktu
- Mengevaluasi permasalahan manusia hubungannya dengan lingkungan sekitar
- Mengobservasi bentuk-bentuk interaksi sosial, budaya, ekonomi hubungannya dengan lingkungan
- Membuat rencana tindak untuk menanggulangi permasalahan manusia hubungannya dengan lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya
- Mempresentasikan data hasil observasi hubungannya dengan bentuk-bentuk dinamika manusia dengan lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya

C. Tujuan Pembelajaran :

Melalui diskusi siswa dapat :

1. Mendeskripsikan hasil budaya manusia pada masa praaksara sebagai makhluk sosial.
2. Mendeskripsikan proses interaksi sosial yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial.
3. Mencari alternatif upaya pemecahan masalah pokok ekonomi, yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial
4. Menganalisis pemanfaatan lingkungan hubungannya dengan kegiatan manusia (ekonomi, sosial, budaya)
5. Memiliki rasa peduli terhadap keadaan sosial masyarakat sekitar

D. Materi Pembelajaran:

1. Konsep lingkungan
 - Lingkungan Fisik

- Lingkungan Non fisik
 - Lingkungan sosial
2. Pengertian manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari
 - Konsep makhluk social
 - Aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari
 3. Bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia (hasil budaya) pada masa praaksara
 - Bentuk-bentuk interaksi masa praaksara
 - Bentuk-bentuk interaksi masa kini
 4. Dinamika interaksi manusia dalam pemecahan masalah pokok ekonomi
 - Permasalahan pokok ekonomi
 - Bentuk-bentuk pemecahan masalah pokok ekonomi
 5. Dinamika interaksi manusia terhadap lingkungan sekitar
 - Hubungan manusia dengan alam
 - Interdependensi manusia dengan alam
 6. Permasalahan manusia hubungannya dengan interaksi sosial
 - Interaksi social
 - Permasalahan manusia (sosial, ekonomi, budaya)
1. Konsep Sumber Daya Alam:
 - SDA adalah segala sesuatu yg muncul secara alami yg dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia
 - SDA Hayati: adalah sumber-sumber daya alam yang hidup seperti tumbuhan, hewan (Dr.Mukminan)
 - SDA non hayati adalah SDA yg dapat diusahakan kembali keberadaannya dan dapat digunakan terus menerus (air, angin,sinar matahari)



<http://2bp.blogspot.com>

Gambar 8. SDA hayati dan non hayati

Gambar: SDA hayati dan Non hayati. Sumber: <https://www.google.co.id>

A. Gambar: tanaman herbal dan rempah-rempah/kekayaan alam hayati



Gambar 9. Tanaman herbal dan rempah – rempah alam hayati



Gambar 10. simbol gold, glory dan gospel

Sumber: <https://www.google.co.id>



Gambar 11. SDA hayati

Sumber: <https://www.google.co.id>

B. Kartu pembelajaran: Alasan Mengapa Indonesia Jadi Sasaran Penjajah!

Kartu 1

Bangsa Indonesia hidup dalam kedamaian, se belum bangsa Eropa datang dengan motif berdagang. Khususnya setelah perang salib, mereka mengetahui bahwa wilayah Nusantara kaya akan SDA seperti karet, lada, dan rempah-rempah lainnya serta emas dan batu permata, iklimnya sangat bersahabat, dan

alamnya sangat indah. Pada tahun 1494, Paus Alexander VI memberikan mandat resmi gereja kepada Kerajaan Katolik Portugis dan Spanyol melalui Perjanjian Tordesillas. Dengan adanya perjanjian ini, Paus Alexander dengan sekenanya membelah dunia di luar daratan Eropa menjadi dua kapling untuk dianeksasi. Garis demarkasi dalam perjanjian Tordesillas itu mengikuti lingkaran garis lintang dari Tanjung Pulau Verde, melampaui kedua kutub bumi. Ini memberikan Dunia Baru—kini disebut Benua Amerika—kepada Spanyol. Afrika serta India diserahkan kepada Portugis. Paus menggeser garis demarkasinya ke arah timur sejauh 1.170 kilometer dari Tanjung Pulau Verde. Brazil pun jatuh ke tangan Portugis. Jalur perampokan bangsa Eropa ke arah timur jauh menuju kepulauan Nusantara pun terbagi dua. Spanyol berlayar ke Barat dan Portugis ke Timur, keduanya akhirnya bertemu di Maluku, di Laut Banda. *Sumber:* <http://serbamacam.blogspot.com>

Perintah:

Baca wacana yang ada dan gunakan sumber lain (buku peserta didik, internet, serta media lainnya) untuk membantumu menjelaskan pertanyaan berikut:

1. Mengapa bangsa barat datang ke Indonesia?
2. Mengapa Indonesia Jadi Sasaran Penjajah ? hubungkan dengan politik 3G
3. Diskripsikan factor penyebab kedatangan bangsa barat ke Indonesia ditinjau dari sisi geografis, ekonomi, social dan politik
4. Lakukan analisis dampak kedatangan bangsa barat terhadap kehidupan social, ekonomi dan budaya bangsa Indonesia

Kartu 2

Sebelumnya, jika dua kekuatan yang tengah berlomba memperbanyak harta rampokan berjumpa tepat di satu titik maka mereka akan berkelahi, namun saat bertemu di Maluku, Portugis dan Spanyol mencoba untuk menahan diri. Pada 5 September 1494, Spanyol dan Portugal membuat perjanjian Saragossa yang menetapkan garis anti-meridian atau garis sambungan pada setengah lingkaran yang melanjutkan garis 1.170 kilometer dari Tanjung Verde. Garis itu berada di timur dari kepulauan Maluku, di sekitar Guam. Sejak itulah, Portugis dan Spanyol berhasil membawa banyak rempah-rempah dari pelayarannya. Seluruh Eropa mendengar hal tersebut dan mulai berlomba-lomba untuk juga mengirimkan armadanya ke wilayah yang baru di selatan.

Ketika Eropa mengirim ekspedisi laut untuk menemukan dunia baru, pengertian antara perdagangan, peperangan, dan penyebaran agama Kristen nyaris tidak ada bedanya. Misi imperialisme Eropa ini sampai sekarang kita kenal dengan sebutan “Tiga G”: *Gold*, *Glory*, dan *Gospel*. Seluruh penguasa, raja-raja, para pedagang, yang ada di Eropa membahas tentang negeri selatan yang sangat kaya raya ini. Mereka berlomba-lomba mencapai Nusantara dari berbagai jalur. Sayang, saat itu belum ada sebuah peta perjalanan laut yang secara utuh dan detil memuat jalur perjalanan dari Eropa ke wilayah tersebut yang disebut Eropa sebagai Hindia Timur. Peta bangsa-bangsa Eropa baru mencapai daratan India, sedangkan daerah di sebelah timurnya masih gelap. Namun, pada akhirnya peta atau jalur pelayaran bangsa Portugis tersebut akhirnya diketahui Belanda.

Sumber: <http://serbamacam.blogspot.com>

Perintah:

Baca wacana yang ada, kemudian jawab pertanyaan yang ada!

Baca buku peserta didik halaman 42 untuk menjawab pertanyaan berikut;

1. Jelaskan tentang maksud kedatangan bangsa barat ke Indonesia
2. mengapa Indonesia menjadi penting bagi perdagangan internasional?
3. Lakukan evaluasi akibat imperialisme bangsa barat terhadap timbulnya pergerakan nasionalisme di Indonesia
4. Mengapa hubungan dagang antara bangsa barat dengan bangsa Indonesia akhirnya menjadi praktek imperialisme?

Syair Lagu:

“Maju Tak Gentar” (C.Simanjuntak)

Maju tak gentar Membela yang benar

Maju tak gentar Hak kita diserang

Maju serentak Mengusir penyerang

Maju serentak Tentu kita menang

Bergerak-bergerak Serentak-serentak

Menyerang menerkam terjang Tak gentar-tak gentar

Menyerang-menyering Majulah-majulah menang

Catatan: Lagu ini digunakan untuk menggugah (1) rasa patriotisme siswa, khususnya dalam menghadapi penjajahan dalam bentuk apapun, (2) rasa cinta tanah air, (3) rasa kebangsaan (4) cara penggunaannya dalam pembelajaran

tentu saja setelah dinyanyikan dengan peserta didik, guru hendaknya menghubungkan makna lagu dengan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran hari itu.

Kartu 1.

Praktek imperialisme baru

Setelah mempelajari materi tentang kedatangan bangsa barat yang akhirnya berubah menjadi bentuk penjajahan, bagaimana menurutmu tentang imperialisme sekarang? Apakah penjajahan tersebut masih ada di bumi pertiwi kita? Amati gambar-gambar berikut, kemudian jelaskan pendapatmu tentang konsep mperialisme baru! Bagaimana pendapatmu tentang gaya hidup masyarakat yang menyukai kepraktisan? Salah satu contohnya adalah makanan siap saji yang tersedia di mana-mana, bagaimana dengan kamu?



Gambar 12. Makanan siap saji

Apakah kamu juga suka makan makanan siap saji dan bentuk lainnya? Anak-anak putri sekarang jika ditanya tentang komposisi bumbu nasi goreng saja kurang dapat menjelaskannya karena ketika memasak bumbunya sudah tersedia dalam kemasan. Bagaimana pendapatmu tentang masyarakat Indonesia jaman dulu atau se belumnya?

Tugas:

1. Baca wacana yang ada, gunakan juga fasilitas internet kemudian diskusikan dengan kelompokmu untuk membahas tentang bentuk-bentuk mperialisme baru
2. Bagaimana caranya kita menjadi bangsa yang mandiri sehingga dapat terlepas dari bentuk mperialisme baru. Buatlah alternative pemecahan masalah ini!

3. Ungkapkan pendapatmu tentang hubungan gaya hidup yang menyukai kepraktisan dengan mperialisme!

Kartu 2

Hubungan kekayaan SDA dengan praktek mperialisme

Tinggal di negara yang kaya akan SDA sangat menyenangkan karena untuk kebutuhan pokok yang diperlukan manusia yang tinggal di wilayah tersebut sudah tersedia, seperti yang dijeaskan dalam buku peserta didik dengan tema Masyarakat Indonesia, Lingkungan dan Pembangunan Nasional SDA sangat berpotensi dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan, sehingga perekonomian masyarakat dapat berkembang pesat, perhatikan gambar yang ada.



Gambar 13. Perekonomian masyarakat berkembang pesat

Sumber: <https://www.google.co.id>

Berbagai kekayaan SDA tersebut dalam satu sisi merupakan berkah bagi bangsa Indonesia. Namun di sisi lain, kekayaan SDA mendorong bangsa-bangsa lain untuk memilikinya. Salah satunya adalah bangsa-bangsa Barat yang berusaha menguasai Indonesia.

Tugas:

Baca wacana yang ada, gunakan buku peserta didik juga untuk membantumu menjawab pertanyaan yang ada. Berdasarkan wacana yang ada, jawab pertanyaan berikut:

- Jelaskan tentang hubungan antara SDA dengan praktek imperialisme!
- Identifikasi, jenis SDA yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalmu
- Bagaimana cara kamu menjaga dan melestarikan SDA tersebut?

- d. Upaya apa yang dapat dilakukan agar Negara kita dapat terhindar dari praktek imperialisme
- e. Buatlah sketsa/poster yang dapat membangkitkan kepedulian masyarakat dalam menjaga SDA yang ada

Kartu 3:



Tabel 2.
Jumlah Penduduk Lima Negara Terbesar di Dunia
Tahun 2005

No.	Nama Negara	Jumlah Penduduk Juta Jiwa
1.	Cina	1.303,7
2.	India	1.103,4
3.	Amerika Serikat	296,5
4.	Indonesia	221,9
5.	Brasil	184,2

(Sumber: World Population Data Sheet, 2005)

Gambar 14. Jumlah penduduk yang besar

(Sumber kmalbar.blogspot.com)

Perhatikan gambar dan tabel di atas, apa yang terlintas dalam pikiranmu tentang jumlah penduduk di negeri ini? Publikasi Badan Pusat Statistik/ BPS pada bulan Agustus 2010, jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus adalah sebanyak 237.556.363 orang, terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Jumlah ini masih menempatkan Indonesia di urutan keempat populasi terbesar penduduk dunia di bawah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang besar ini tentunya memiliki dampak tertentu baik secara positif maupun negatif.

Dalam dunia ekonomi, jumlah penduduk yang besar dapat menciptakan peluang pasar yang besar. Para penjajah sangat paham dan berusaha memanfaatkan peluang yang ada. Coba kamu amati, barang-barang yang ada di dalam kelompokmu, kemudian kamu identifikasi, bedakan barang-barang tersebut mana yang diproduksi di dalam negeri dan mana yang dibuat di luar negeri.

Negara kita dikenal sebagai negara agraris, tetapi beras sebagian masih diimpor dari luar negeri. Barang lain seperti daging, buah-buahan juga banyak yang berasal dari luar negeri, bahkan *Hand Phone* yang kita gunakan untuk berkomunikasi, komputer yang ada di sekolah kita, juga kendaraan yang mengantarkan kita setiap hari dari satu tempat ke tempat yang lain, semua berasal dari luar negeri.

Dapat dikatakan, banyaknya kebutuhan yang dipasok dari luar negeri menunjukkan bahwa secara terselubung kita masih dijajah oleh pihak lain. Penjajahan seperti itu memang tidak secara langsung merampas kedaulatan politik negeri ini, namun kedaulatan politik ekonomi dicengkeram oleh pihak asing. Penjajahan ekonomi semacam ini dikenal dengan imperialisme gaya baru atau penjajahan. Imperialisme baru tidak lagi menggunakan *gold, gospel, dan glory* sebagai semboyannya secara kaku, namun tetap saja imperialisme gaya baru ini merugikan kita semua.

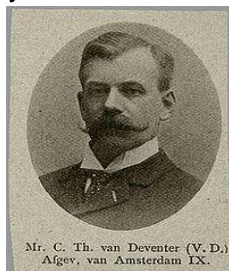
Tugas:

1. Identifikasi barang-barang elektronik yang ada di rumahmu masing-masing dan identifikasi nama-nama negara pembuat barang-barang elektronik tersebut!
2. Apakah jumlah penduduk yang banyak berdampak positif atau negatif?
3. Bagaimana pendapatmu tentang bentuk imperialism baru tersebut?
4. Bagaimana caranya agar negara kita yang memiliki jumlah penduduk yang besar ini dapat terlepas dari penggunaan produk-produk asing?

Kartu 4:

Politik Etis

Perhatikan gambar yang ada, dia adalah tokoh politik Etis atau Politik Balas Budi, yaitu sebuah kebijakan politik yang didasari oleh pemikiran bahwa Pemerintah



Kolonial Belanda memegang tanggung jawab moral terhadap kesejahteraan penduduk pribumi di negeri jajahan. Pemikiran ini pada awalnya merupakan gagasan dari Van Deventer, seorang politikus dan ahli hukum Belanda. Selama di

Indonesia, ia melihat nasib bangsa Indonesia yang tanah airnya dijadikan daerah jajahan dan eksploitasi demi kemakmuran negeri Belanda. Realitas kehidupan ia saksikan di Indonesia mendorongnya menulis sebuah artikel dalam majalah *De Gids* yang berjudul *Een Ereschuld* (Hutang Budi/Hutang Kehormatan). Dalam artikelnya ia meminta kepada negaranya (Belanda) untuk mengembalikan hak kaum bumiputera (di Hindia Belanda) yang telah memberikan kemakmuran bagi negeri Belanda. Oleh karena itu, ia mengusulkan tiga hal pokok kepada pemerintah Belanda yang dikenal dengan politik etis atau politik balas budi. Tulisannya itu mendesak parlemen Belanda

dan menggugah Ratu Belanda untuk mengeluarkan maklumat etis. (Sumber: wikipedia.org)

Menanggapi situasi yang berkembang, Ratu Belanda dalam pidato tahun 1901 menyatakan bahwa Negeri Belanda memiliki hutang budi atau kehormatan kepada negara jajahan. Oleh karena, itu ada kewajiban untuk membayar hutang budi tersebut dengan cara memakmurkan negeri jajahan. Sebagai tahap awal, Belanda memberikan bantuan kepada negara jajahan sebesar 40 juta gulden. Politik Etis dalam pelaksanaannya terbagi dalam tiga bidang kebijakan yang dikenal dengan nama Trilogi Van Deventer, yang meliputi: (1) Irigasi, (2) edukasi dan (3) emigrasi.

Irigasi/pengairan, merupakan kebijakan untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat dengan cara membangun sarana dan prasarana terutama dalam bidang pertanian dan perkebunan, dengan membuat waduk-waduk besar penampung air hujan untuk petanian dan melakukan perbaikan sanitasi untuk mengurangi penyakit kolera dan pes.

Edukasi/pendidikan, merupakan kebijakan meningkatkan mutu SDM dan pengurangan jumlah buta huruf, dengan membangun sekolah-sekolah untuk anak-anak kaum priyayi dan sekolah rakyat biasa. Lulusan sekolah-sekolah tersebut banyak yang dijadikan pegawai rendahan di kantor-kantor Belanda.

Emigrasi/transmigrasi, merupakan kebijakan untuk pemerataan penduduk Jawa dan Madura yang telah padat dengan jumlah sekitar 14 juta jiwa pada tahun 1900. Selain padat, jumlah perkebunan pun sudah begitu luas, maka kawasan untuk pemukiman semakin sempit. Untuk hal itu di buatlah permukiman baru di Sumatra Utara dan Selatan seiring dengan dibukanya perkebunan-perkebunan baru yang membutuhkan banyak sekali pekerja. Lampung adalah salah satu daerah yang ditetapkan sebagai pusat transmigrasi dari Jawa dan Madura

Tugas:

1. Jelaskan tentang arti *hutang budi/hutang kehormatan*
2. Jelaskan pendapatmu tentang Trilogi Van Deventer
3. Fakta apa yang menjadi latar belakang penyebab lahirnya Politik Etis!
4. Gunakan buku peserta didik, dan buku lain serta sumber lain seperti internet untuk mencari informasi tentang dampak pelaksanaan Politik Etis!

Kartu 5

Pergerakan Nasionalisme Bangsa Indonesia

Bangsa Indonesia mengalami masa penjajahan yang panjang dan menyakitkan sejak masa Portugis. Politik *divide et impera*, monopoli perdagangan, sistem tanam paksa, dan kerja rodi merupakan bencana bagi rakyat Indonesia. Penderitaan itu menjadikan rakyat Indonesia muncul kesadaran nasionalnya dan mulai memahami perlunya menggalang persatuan. Atas prakarsa para kaum intelektual, persatuan itu dapat diwujudkan dalam bentuk perjuangan yang bersifat modern. Perjuangan tidak lagi menggunakan kekuatan senjata tetapi dengan menggunakan organisasi-organisasi pemuda.

Terjadinya perubahan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh keadaan yang terjadi di negeri Belanda. Tekanan datang dari Partai Sosial Demokrat yang di dalamnya ada van Deventer. Pada tahun 1899, *Mr. Courad Theodore van Deventer* melancarkan kritikan-kritikan yang tajam terhadap pemerintah. Berkembangnya sistem pendidikan barat melahirkan golongan terpelajar yang memelopori pergerakan nasionalisme bangsa Indonesia. Dampak edukasi memunculkan kaum intelektual sebagai pionir munculnya pergerakan nasional sebagai embrio munculnya nasionalisme di Indonesia. Faktor internal dan eksternal pergerakan nasional Indonesia

Adanya diskriminasi dalam pendidikan warga negara dan tidak adanya kesempatan bagi penduduk pribumi untuk mengenyam pendidikan, mendorong kaum terpelajar untuk mendirikan sekolah untuk kaum pribumi. Sekolah ini juga dikenal sebagai sekolah kebangsaan sebab bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme di kalangan rakyat dan mencetak generasi penerus yang terpelajar dan sadar akan nasib bangsanya. Selain itu sekolah tersebut terbuka bagi semua masyarakat pribumi dan tidak membedakan dari kalangan mana pun. Tokoh-tokoh pribumi yang mendirikan sekolah kebangsaan antara lain *Ki Hajar Dewantara* mendirikan *Taman Peserta didik*, *Douwes Dekker* mendirikan *Ksatrian School*, dan *Moh. Syafei* mendirikan perguruan *Indonesische Nederlandsche School Kayu Tanam (INS Kayu Tanam)*

Tugas:

Baca wacana yang ada, gunakan juga fasilitas internet, kemudian jawab pertanyaan yang ada

1. Faktor apa yang menyebabkan lahirnya Pergerakan nasionalisme bangsa Indonesia?
2. Lakukan analisis tentang hubungan Van Deventer dengan lahirnya pergerakan nasionalisme bangsa Indonesia
3. Jelaskan tentang dampak imperialisme terhadap ekonomi, social dan budaya

E. Kesimpulan

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi inti yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi: (a) prinsip relevansi, (b) konsistensi, dan (c) kecukupan

Materi pembelajaran yang dipilih untuk dibelajarkan guru dan harus dipelajari serta dikuasai peserta didik hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar

Dalam pembelajaran IPS, bilamana kegiatan di atas belum memenuhi persyaratan pembelajaran IPS yang kajiannya harus tampak secara terpadu, maka tugas Anda untuk menambahkan sub tema IPS sesuai keempat kajian.

Kegiatan Pembelajaran 5

PENGANTAR PENILAIAN PEMBELAJARAN

Yasser Awaluddin, S.E, M.Ed

A. Tujuan

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan dapat memahami dasar-dasar pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian penilaian
2. Membedakan penilaian, tes, pengukuran, dan evaluasi
3. Menjelaskan 4 fungsi penilaian
4. Menjelaskan prinsip-prinsip penilaian
5. Menjelaskan patokan penilaian
6. Menjelaskan karakteristik penilaian dalam IPS terpadu

C. Uraian Materi

Menurut Airasian (2005) penilaian (*Assessment*) adalah proses pengumpulan, penggabungan-pengelolaan (*synthesizing*), dan penginterpretasian informasi dalam rangka membuat keputusan. Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk membantu dalam pembuatan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan berbagai aspek dalam kegiatan tersebut. Sebagai contoh, dengan melaksanakan penilaian, pendidik dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa, efektifitas dari metode dan strategi mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Demikian pentingnya kegiatan penilaian, sehingga tidak mengherankan jika Stiggins dan Conklin menyatakan bahwa 1/3 hingga 1/2 waktu pembelajaran dikelas digunakan untuk kegiatan penilaian (Valencia, 2002). Tentunya penilaian yang dimaksud Stiggins dan Conklin diatas adalah penilaian yang tidak semata-mata berbentuk tes,

namun adalah penilaian dalam berbagai jenis dan bentuk yang akan dibahas lebih lanjut.

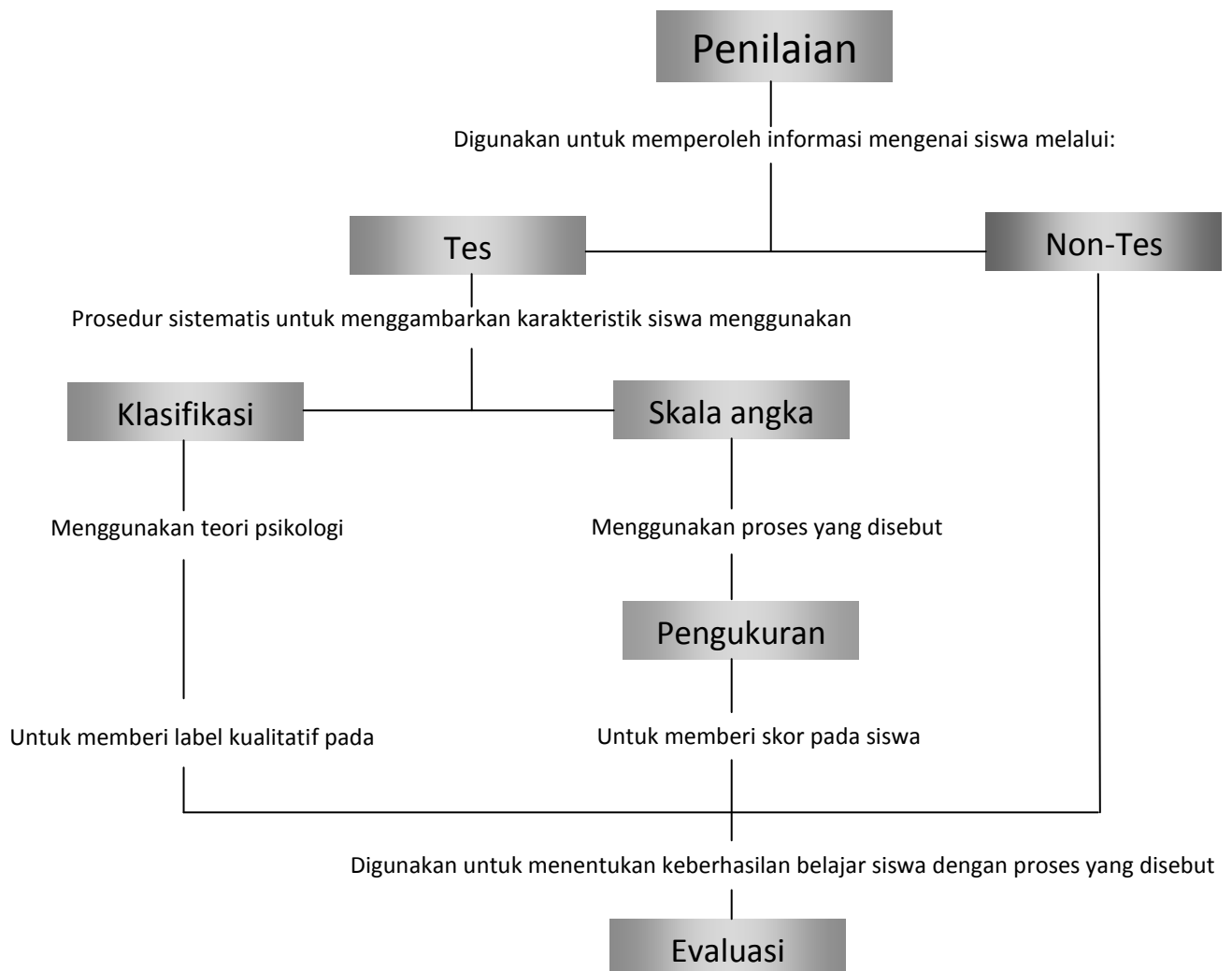
Sebagai bagian dari proses pembelajaran, penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melakukan pengamatan, monitoring, mencari informasi dari guru terdahulu, dan menelaah kinerja belajar siswa untuk memperoleh informasi dan bukti-bukti dalam pembuatan keputusan, baik dalam hal karakteristik siswa, pembelajaran siswa, situasi belajar di kelas (*classroom climate*), materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, bahkan dalam hal hubungan personal antara pendidik dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 58 ayat (1) yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dengan demikian proses penilaian dilakukan sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, serta setelah pembelajaran berakhir.

Oleh karena penilaian digunakan untuk pengambilan berbagai jenis keputusan, maka seorang pendidik/guru memerlukan keterampilan dalam memilih jenis penilaian yang akan digunakannya sesuai dengan jenis informasi yang dibutuhkan serta jenis keputusan yang akan dibuat. Valencia (2002) menganalogikan pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran sama dengan bermain *puzzle* dimana seseorang harus memahami setiap bagian dari *puzzle* tersebut agar dapat menyusunnya dengan benar. Yaitu bahwa penilaian adalah bagian yang sangat penting dari pembelajaran dan dilaksanakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran, oleh karenanya manfaat penilaian akan dapat dimaksimalkan jika seorang guru memahami bagaimana menggunakan berbagai jenis penilaian secara tepat. Oleh karena itu, penilaian yang dilaksanakan pendidik dikelas adalah kegiatan yang dilakukan secara reflektif dan dilandasi dengan pemikiran-pemikiran yang matang, dan bukan sebuah kegiatan yang dilaksanakan tanpa perencanaan, tanpa persiapan serta tidak konsisten (Nitko dan Brookhart, 2007).

Perbedaan Penilaian, Tes, Pengukuran, dan Evaluasi

Istilah penilaian (*assessment*) seringkali rancu dengan beberapa istilah lain yaitu pengujian/tes (*test*), pengukuran (*measurement*), dan evaluasi (*evaluation*). Hubungan antara ke empat istilah tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut ini (Nitko dan Brookhart, 2007).



Menurut Nitko dan Brookhart (2007) keputusan-keputusan yang diambil melalui penilaian mencakup keputusan mengenai siswa; kurikulum, program sekolah; dan juga kebijakan pendidikan. Sehingga makna dari ungkapan “seorang guru menilai kompetensi seorang siswa” adalah guru tersebut mengumpulkan informasi untuk membantunya membuat keputusan apakah siswa tersebut telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Informasi

yang dibutuhkan guru tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.

Tes (pengujian) adalah konsep yang lebih sempit daripada penilaian. Tes adalah sebuah instrumen atau prosedur sistematis untuk memberikan gambaran atas seorang siswa baik dengan menggunakan skala angka maupun dengan klasifikasi atau kategori tertentu. Contoh, pada penilaian dengan menggunakan teknik tes tertulis berupa pilihan ganda skor berupa angka yang diperoleh siswa ditentukan dari jumlah jawaban yang benar. Sedangkan pada tes psikologi belajar, seorang siswa dapat dikategorikan sebagai seorang pembelajar visual, auditorial, atau kinestetik. Atau pada tes kepribadian, seseorang dapat diklasifikasikan sebagai *sanguinist*, *melankolist*, *plegmatist*, atau *kolerist*.

Pengukuran adalah sebuah prosedur untuk memberikan angka (yang biasa disebut skor) atas atribut atau karakteristik tertentu dari seseorang sehingga angka tersebut dapat memberikan gambaran sejauh mana orang tersebut memiliki atribut atau karakteristik tertentu tersebut. Salah satu aspek penting dari pemberian angka (pengukuran) tersebut adalah bahwa angka-angka yang diberikan tersebut akan menunjukkan posisi seseorang terhadap orang lain yang sama-sama mengikuti pengukuran (penilaian) tersebut. Sebagai contoh, seorang anak yang memiliki kemampuan matematika yang baik sangat mungkin akan memiliki skor yang lebih tinggi dibanding anak dengan kemampuan kurang.

Dalam pembelajaran, prosedur pengukuran umumnya dilaksanakan dengan menghitung jawaban yang benar atau menjumlahkan poin-poin yang diperoleh dalam sebuah tes. Disamping itu, pengukuran juga dapat dilakukan dengan menggunakan skala angka, misalnya dalam pengukuran perilaku siswa pada aspek “bertanggung jawab” dengan indikator “memelihara fasilitas sekolah”, seorang guru dapat memberikan skala 1 (satu) sampai 5 (lima), dimana 1 adalah “sangat kurang”, 2 adalah “kurang”, 3 adalah “cukup”, 4 adalah “baik”, dan 5 adalah “sangat baik”.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa penilaian tidak selalu menggunakan pengukuran. Saat penilaian siswa dilakukan dengan menggunakan label-label

atau kategori kualitatif, siswa tersebut di “nilai” tetapi tidak sedang di “ukur”. Sehingga, penilaian adalah istilah yang lebih luas daripada pengujian (tes) dan pengukuran (measurement) karena tidak semua penilaian dilakukan melalui pengukuran.

Evaluasi adalah sebuah kegiatan sistematis untuk menentukan/menetapkan/memu-tuskan (*judging*) keberhasilan belajar siswa berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Untuk menentukan keberhasilan belajar siswa (melakukan evaluasi), terlebih dahulu harus dilakukan penilaian. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa tidak hanya semata-mata didasarkan atas hasil tes dan pengukuran, namun juga dapat didasarkan atas kegiatan selain tes dan pengukuran, misalnya melalui teknik pengamatan (observasi) baik secara formal maupun informal atas aspek kepribadian dari mata pelajaran IPS atau pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

Tujuan Penilaian

Berdasarkan tujuannya, penilaian dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- ❖ **Penilaian penempatan**
dilakukan dengan tujuan untuk menempatkan siswa pada kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga proses pembelajaran yang diikuti menjadi efektif.
- ❖ **Penilaian formatif**
dilakukan pada saat siswa sedang berada dalam proses pembelajaran. Tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk memberi masukan dan gambaran mengenai efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan yang dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan proses perbaikan dan peningkatan efektifitas pembelajaran (Airasian, 2005). Kuis atau latihan soal merupakan contoh penilaian formatif yang dapat dilakukan. Disamping itu, lontaran-lontaran pertanyaan oleh guru kepada siswa selama proses belajar berlangsung di kelas untuk mengetahui apakah siswa memahami apa yang telah disampaikan juga merupakan salah satu bentuk evaluasi formatif.

❖ **Penilaian diagnostik**

dilakukan sebagai tindak lanjut atas hasil yang diperoleh dari penilaian formatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar siswa secara spesifik. Melalui penilaian formatif dapat diketahui bagian dari pelajaran yang masih belum dikuasai oleh siswa, penilaian diagnostik dilakukan untuk mengetahui penyebab dari kekurangan tersebut. Penilaian diagnostik dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes perbuatan, penilaian diri, atau pengamatan guru.

❖ **Penilaian sumatif**

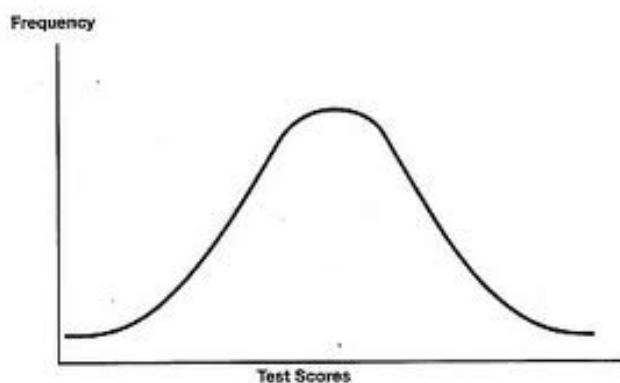
dilakukan pada saat siswa telah menyelesaikan serangkaian tahap pembelajaran tertentu untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar mereka (Airasian, 2005). Termasuk dalam penilaian sumatif adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional. Masing-masing jenis ulangan dan ujian ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian. Hasil penilaian sumatif dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Disamping itu, yang perlu diperhatikan adalah bahwa hasil-hasil evaluasi sumatif siswa dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi formatif atas efektifitas dan kualitas program pembelajaran yang telah dijalankan oleh guru dan sekolah. Gambaran di atas semakin memperjelas posisi penilaian sebagian bagian integral dari proses pembelajaran/kegiatan pendidikan (assessment for learning).

Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan penilaian kadang (atau bahkan sering) melibatkan unsur subjektifitas, inkonsistensi dan bias dari pelaku evaluasi (dalam konteks disini: guru) (Nitko dan Brookhart, 2007). Hal tersebut dapat terjadi, bahkan pada saat evaluasi didasarkan atas informasi yang berasal dari sebuah kegiatan pengukuran yang sering dikatakan sebagai informasi kuantitatif yang relatif objektif. Misalnya, jika pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen skala angka (misalnya, skala 1 sampai 5), untuk menilai aspek kepribadian siswa, penentuan skor 1, 2, 3, 4, atau 5 sangat mungkin dipengaruhi oleh subjektifitas guru, serta mengandung potensi inkonsistensi serta bias yang cukup tinggi. Untuk mengurangi unsur subjektifitas, inkonsistensi, serta bias tersebut, guru perlu membuat sebuah

rubrik yang menjelaskan dengan sangat rinci kriteria dari setiap pilihan skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Interpretasi Hasil Belajar Siswa

Dalam menginterpretasi hasil belajar siswa telah dikenal dua macam pendekatan yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria atau Patokan (PAK/PAP). Dengan pendekatan Penilaian Acuan Norma hasil belajar seorang siswa dibandingkan dengan hasil belajar dari siswa lain dalam satu kelompok (kelas). Dalam pendekatan ini, nilai-nilai hasil belajar para siswa dalam satu kelompok (kelas) diletakkan dalam sebuah distribusi/sebaran nilai sumbu x (nilai hasil belajar) dan sumbu y (jumlah siswa) yang secara normatif, akan membentuk sebuah kurva normal (berbentuk seperti lonceng terbalik).



Gambar 15. Kurva Normal

Dengan kurva normal dapat digambarkan bahwa secara normatif (sesuatu yang diyakini/dipercaya) sebaran nilai siswa sebagian besar akan berdekatan dengan rata-rata nilai kelompok/kelas (daerah disekitar tengah kurva), sebagian kecil akan memiliki nilai tinggi yang jauh dari nilai rata-rata kelas (daerah diujung kanan kurva), dan sebagian kecil yang lain akan memiliki nilai yang jauh dibawah nilai rata-rata kelas (daerah di ujung kiri kurva). Dengan pendekatan ini, nilai hasil belajar seorang siswa tidak bersifat mutlak atau bersifat relatif jika dibandingkan dengan nilai hasil belajar seluruh kelas (rata-rata kelas). Sebagai contoh, jika dalam ulangan IPS, seorang siswa memperoleh nilai 6, sementara nilai rata-rata kelas adalah 5,5 maka siswa

tersebut berada pada kelompok siswa yang meraih hasil belajar diatas rata-rata kelas, sementara jika rata-rata kelas adalah 7 maka siswa tersebut berada pada kelompok siswa yang meraih hasil belajar dibawah rata-rata kelas.

Dalam Penilaian Acuan Patokan, hasil belajar seorang siswa dibandingkan dengan patokan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian dalam KTSP menggunakan acuan kriteria, yaitu, hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, ia dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila peserta didik belum mencapai standar, ia harus mengikuti program remedial/perbaikan sehingga mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan. Sebaliknya, bagi siswa yang telah lebih cepat mencapai standar, maka dapat mengikuti program pengayaan. Patokan yang telah ditetapkan terlebih dahulu itu disebut "Tingkat Penguasaan Minimum" yang dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebut sebagai "Kriteria Ketuntasan Minimal" (KKM). Siswa yang dapat mencapai atau melampaui patokan ini dinyatakan "lulus" sedangkan siswa yang belum mencapai nilai minimum dinyatakan "tidak/belum lulus". Mereka yang lulus ini akan menempuh kompetensi yang berikutnya, sedangkan yang belum lulus akan mengikuti program remedi sehingga mereka dapat mencapai batas nilai minimal tersebut.

Prinsip Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah sebagai berikut.

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
9. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Prinsip khusus dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berisikan prinsip-prinsip Penilaian Autentik sebagai berikut.

1. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
2. Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
3. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
4. Berbasis kinerja peserta didik.
5. Memotivasi belajar peserta didik.
6. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
7. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
8. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
9. Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
10. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
11. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
12. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
13. Terkait dengan dunia kerja.

14. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
15. Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

Penilaian Dalam IPS Terpadu

Karena penilaian adalah bagian integral dari proses pembelajaran maka penilaian tersebut harus dirancang agar sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Dalam Standar Isi untuk pendidikan dasar dan menengah, BSNP menyatakan bahwa arah dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi bagian dari masyarakat dunia yang cinta damai. Untuk itu maka pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Untuk itu maka, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPS mencakup (BSNP, 2009):

- Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan.
- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Disamping itu, Widoyoko (2009) menyimpulkan dari beberapa literatur bahwa pembelajaran IPS secara garis besar memiliki tiga tujuan, yaitu mengembangkan:

- Keterampilan akademik: yaitu yang berupa penguasaan berbagai konsep dasar dalam ilmu-ilmu sosial yang menjadi sumber pembelajaran IPS.
- Keterampilan personal: yaitu jenis kecakapan yang diperlukan oleh peserta didik agar mereka dapat memiliki kemampuan untuk hidup ditengah-tengah masyarakat dengan layak serta dapat berperan dan

mengambil peluang sesuai dengan perkembangan zaman. Contoh kecakapan personal dalam lingkup IPS adalah kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

- Keterampilan sosial: yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat yang memiliki berbagai latar belakang sosial dan budaya, masyarakat demokrasi, dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan di antaranya adalah keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, serta keterampilan bekerjasama dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun besar.

Apabila empat poin kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik dari pembelajaran IPS yang disebutkan oleh BSNP di atas dikaitkan dengan tiga jenis tujuan pembelajaran IPS yang disampaikan oleh Widoyoko, maka terlihat bahwa poin pertama akan mengembangkan keterampilan akademik, poin kedua dan ketiga sesuai dengan keterampilan personal, dan poin keempat sejalan dengan keterampilan sosial. Dari uraian mengenai tujuan pembelajaran IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS mencakup ranah/dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berikut ini diberikan contoh materi penilaian ranah pengetahuan pada enam tingkat berpikir dalam mata pelajaran IPS berdasarkan Taxonomi Bloom:

Kategori	Contoh materi penilaian
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan peran dari masing-masing anggota keluarga. • Melengkapi tabel nama-nama gunung dan propinsinya.
Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi contoh sikap hormat anak pada orang tua. • Menjelaskan peran koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat peta sederhana lingkungan sekolah. • Melaksanakan kegiatan jual beli sederhana di sekolah.
Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan jenis-jenis usaha yang termasuk kegiatan agraris, industri, dan perdagangan. • Membedakan peran anggota keluarga berdasarkan kedudukannya dalam keluarga.

Kategori	Contoh materi penilaian
Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tulisan pendek dan sederhana mengenai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan alam. • Menyusun karangan singkat mengenai kisah kerukunan hidup dalam masyarakat yang berbeda latar belakang budaya.
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesimpulan (baik/tidak baik atau setuju/tidak setuju) atas contoh-contoh sikap seseorang dalam hal keragaman suku dan budaya dalam masyarakat. • Memberi kesimpulan benar/salah atas simbol-simbol yang ditunjukkan pada sebuah peta.

Tabel 9. Penilaian Ranah Pengetahuan

Kemampuan pengetahuan seseorang, yang mencakup ke-enam kategori di atas, dalam sudut pandang psikologi adalah sesuatu yang bersifat laten/tidak tampak. Walaupun kemampuan pengetahuan merupakan sesuatu yang laten, namun ia nyata dan dapat diketahui dan diukur melalui serangkaian respon, jawaban atau hasil perbuatan seseorang. Respon, jawaban dan hasil-hasil perbuatan tersebut menjadi indikator/manifestasi mengenai tingkat kemampuan pengetahuan seseorang.

Penilaian hasil belajar dalam ranah pengetahuan memiliki ukuran-ukuran/kriteria-kriteria mengenai benar-salah yang jelas dan tegas, sehingga respon atau jawaban yang diberikan oleh peserta didik dapat dengan relatif mudah diberi skor dan nilai. Oleh karena itu, penilaian ranah pengetahuan dilakukan mayoritas dengan instrumen tes baik tes tertulis maupun tes lisan, terutama untuk aspek pengetahuan dan pemahaman. Penilaian untuk empat aspek berikutnya, selain tes tertulis dan tes lisan, juga dibutuhkan teknik penilaian yang lain yaitu tes perbuatan (kinerja) dalam bentuk penugasan baik individu maupun kelompok, dan portofolio.

Sebagaimana kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap juga merupakan sesuatu yang laten dan hanya dapat diketahui dan diukur kualitasnya dengan

melihat serangkaian respon, jawaban atau sikap dan perbuatan seseorang yang dianggap sebagai indikator/gejala/manifestasi dari kualitas/kemampuan sikap seseorang. Namun, berbeda dengan penilaian pada ranah pengetahuan yang memiliki jawaban atau ketentuan yang dianggap benar, penilaian pada ranah sikap dilakukan untuk mengukur apa yang dirasakan, yang diyakini, sikap dan perilaku serta tidak memiliki ukuran-ukuran/kriteria-kriteria benar-salah yang tegas, namun merupakan sebuah rentang (continuum) tertentu berdasarkan nilai-nilai/norma-norma yang bersifat universal.

Oleh karena itu, penilaian ranah sikap, khususnya dalam pembelajaran, dilakukan dengan menggunakan instrument non-tes, baik secara formal dengan menggunakan lembar observasi, penilaian diri siswa, penilaian antar teman, maupun secara informal lewat pengamatan guru pada siswa dalam kegiatan-kegiatan dikelas. Hal tersebut dilakukan karena kualitas/kemampuan sikap merupakan atribut psikologis seseorang, dimana atribut psikologis merupakan sesuatu yang bersifat kualitatif, sehingga pengukuran/penilaiannya seharusnya secara kualitatif pula. Namun untuk kepentingan-kepentingan tertentu, penilaian secara kualitatif ini perlu dirubah kedalam bentuk kuantitatif (Munadi, 2010), misalnya dalam penilaian hasil belajar. Dengan merubah atribut-atribut psikologi tertentu (termasuk aspek sikap siswa) ke dalam bentuk kuantitatif, kualitas dari atribut-atribut tersebut dapat dinyatakan dengan lebih jelas dan tegas, lebih mudah untuk digeneralisasi, serta dapat dikomunikasikan dengan lebih mudah (Sumadi dalam Munadi, 2010).

Kondisi bahwa aspek sikap dalam pembelajaran IPS merupakan bagian eksplisit dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, merupakan tantangan bagi para pendidik bidang studi ini. Hal ini dikarenakan terutama karena penilaian ranah sikap berkaitan dengan atribut-atribut psikologis (variabel laten) yang tidak memiliki kriteria-kriteria benar atau salah yang jelas dan tegas sebagaimana pada ranah pengetahuan, namun merupakan sebuah rentang (continuum) tertentu berdasarkan nilai-nilai/norma-norma yang bersifat universal. Sehingga penyusunan instrumen penilaian yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas untuk ranah ini (non-

tes) jauh lebih rumit daripada penyusunan instrumen penilaian untuk ranah pengetahuan

D. Aktivitas Pembelajaran

Agar pemahaman peserta mengenai materi ini semakin baik, kerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran berikut.

1. Aktivitas Pembelajaran 1

Secara individu atau berkelompok (4 sampai 5 orang) dengan bahasa anda sendiri, jelaskan keterkaitan antara: penilaian, tes, pengukuran, dan evaluasi. Tuliskan hasil pekerjaan anda pada Lembar Kerja 2.5 dibawah ini. Jika diminta, anda juga dapat menuliskannya pada kertas plano kemudian tempelkan hasil pekerjaan anda pada dinding.

--

2. Aktivitas Pembelajaran 2

Berikan contoh dari pelaksanaan penilaian Sumatif, Formatif, Diagnostik, dan Penempatan. Gunakan Lembar Kerja 2.6 dibawah ini.

LEMBAR KERJA 2.6: Contoh Jenis-Jenis Penilaian	
JENIS PENILAIAN	CONTOH
SUMATIF	
FORMATIF	
DIAGNOSTIK	

PENEMPATAN	

3. *Aktivitas Pembelajaran 3*

Jelaskan ciri-ciri dari Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK). Gunakan Lembar kerja 2.7 dibawah ini.

LEMBAR KERJA 2.8: Ciri-ciri Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK).	
Pendekatan Penilaian	Ciri-ciri
Penilaian Acuan Norma (PAN)	
Penilaian Acuan Kriteria (PAK)	

4. *Aktivitas Pembelajaran 4.*

Berikan masing-masing 1 contoh materi penilaian dalam IPS terpadu pada masing-masing level taksonomi Bloom. Contoh adalah selain dari yang sudah tertera pada uraian materi diatas. Gunakan Lembar Kerja 2.8 dibawah ini.

LEMBAR KERJA 2.8: Contoh materi penilaian dalam IPS terpadu sesuai dengan Taksonomi Bloom.

Level Taksonomi	Contoh penilaian
Pengetahuan	
Pemahaman	
Aplikasi	
Analisis	
Sintesis	
Evaluasi	

E. Latihan

1. Penilaian yang ditujukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar siswa secara khusus disebut dengan penilaian ...
 - A. Formatif
 - B. Diagnostik
 - C. Sumatif
 - D. Penempatan
2. "Penilaian yang dilakukan benar-benar mencerminkan kemampuan yang akan diukur". Pernyataan tersebut merupakan salah satu prinsip penilaian, yaitu ...
 - A. Objektif
 - B. Adil
 - C. Terpadu
 - D. Sahih
3. Mengelompokkan jenis-jenis usaha yang termasuk kegiatan agraris, industri, dan perdagangan merupakan contoh dari penilaian untuk level kognitif ...
 - A. Analisis
 - B. Sintesis

- C. Evaluasi
 - D. Aplikasi
4. Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester merupakan contoh dari penilaian ...
- A. Formatif
 - B. Diagnostik
 - C. Sumatif
 - D. Penempatan
5. Prosedur untuk memberikan **angka** (yang biasa disebut **skor**) atas atribut atau karakteristik tertentu dari seseorang sehingga angka tersebut dapat memberikan gambaran sejauh mana orang tersebut memiliki atribut atau karakteristik tertentu tersebut disebut dengan... .
- A. evaluasi
 - B. penilaian
 - C. pengukuran
 - D. tes
6. Berikut adalah pernyataan-pernyataan yang terkait dengan Penilaian Acuran Kriteria, KECUALI
- A. penentuan KKM
 - B. penentuan peringkat kelas
 - C. pelaksanaan Remedi
 - D. program pengayaan
7. Di bawah ini yang merupakan pernyataan dari prinsip “EDUKATIF” dalam penilaian adalah ...
- A. penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.
 - B. berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
 - C. penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
 - D. penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

8. Pernyataan dibawah ini yang PALING mencerminkan penilaian acuan norma adalah ...
- A. Adanya kriteria-kriteria tertentu yang menentukan keberhasilan belajar siswa.
 - B. Penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
 - C. Dua orang siswa dari dua kelas yang berbeda akan berada pada posisi yang berbeda walaupun mereka memperoleh nilai yang sama, tergantung dari rata-rata kelas.
 - D. Penilaian secara normatif merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan dan mengolah data sebagai bahan untuk mengambil keputusan.

F. Rangkuman

Penilaian (*Assessment*) adalah proses pengumpulan, penggabungan-pengelolaan (*synthesizing*), dan penginterpretasian informasi dalam rangka membuat keputusan. Tes adalah sebuah instrumen atau prosedur sistematis untuk memberikan gambaran atas seorang siswa baik dengan menggunakan skala angka maupun dengan klasifikasi atau kategori tertentu. Pengukuran adalah sebuah prosedur untuk memberikan angka (yang biasa disebut skor) atas atribut atau karakteristik tertentu dari seseorang sehingga angka tersebut dapat memberikan gambaran sejauh mana orang tersebut memiliki atribut atau karakteristik tertentu tersebut. Evaluasi adalah sebuah kegiatan sistematis untuk menentukan/menetapkan/memu-tuskan (*judging*) keberhasilan belajar siswa berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan tujuannya, penilaian dapat dibedakan menjadi empat, yaitu: penempatan, formatif, diagnostik, dan sumatif.

Acuan dalam penilaian ada dua: Norma dan Kriteria. Dengan pendekatan Penilaian Acuan Norma hasil belajar seorang siswa dibandingkan dengan hasil belajar dari siswa lain dalam satu kelompok (kelas). Sedangkan, dalam Penilaian Acuan Patokan, hasil belajar seorang siswa dibandingkan dengan patokan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian dalam K-13 menggunakan acuan kriteria, yaitu, hasil yang dicapai peserta

didik dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan berupa serangkaian kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dalam melaksanakan penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut: sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik, sistematis, akuntabel dan edukatif.

G. Tindak Lanjut/Umpan Balik

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum anda pahami?
2. Apa yang akan anda lakukan agar dapat memahami bagian yang belum anda pahami tersebut?
3. Barilah masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

H. Kunci Jawaban

1. B
2. D
3. A
4. C
5. C
6. B
7. A
8. C

Kegiatan Pembelajaran 6
MANAJEMEN PENILAIAN BERBASIS KELAS
Yasser Awaluddin, S.E, M.Ed

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta dapat memahami manajemen penilaian hasil belajar berbasis kelas

B. Indikator

1. Menjelaskan ranah penilaian pengetahuan
2. Menjelaskan ranah penilaian keterampilan
3. Menjelaskan ranah penilaian sikap
4. Menuliskan indikator aspek pengetahuan dengan benar
5. Menuliskan indikator aspek keterampilan dengan benar
6. Menuliskan aspek penilaian sikap dengan benar
7. Membuat kisi-kisi penilaian dengan benar

C. Uraian Materi

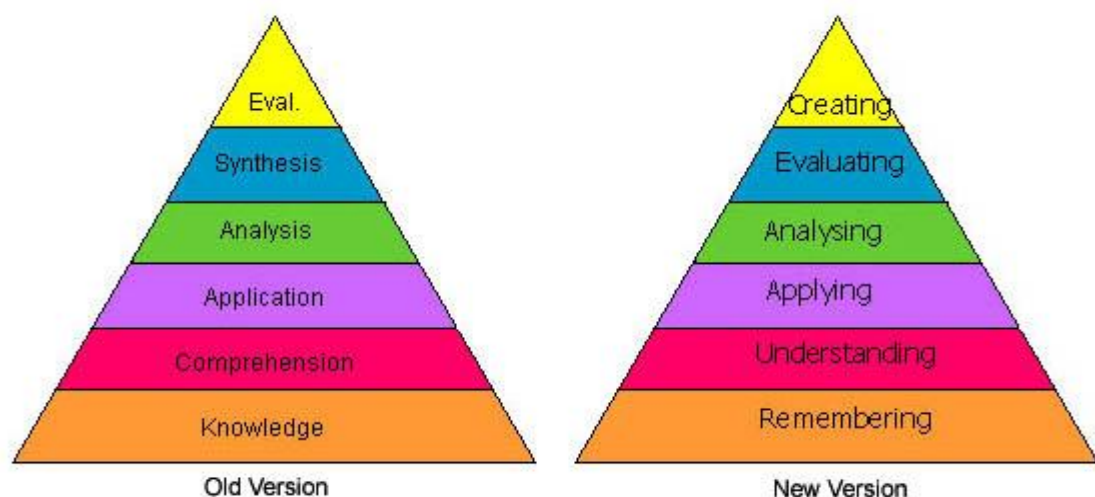
1. Dimensi-Dimensi Penilaian

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang dinyatakan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, maka pelaksanaan penilaian atas proses dan hasil belajar perlu dilaksanakan secara komprehensif pula. Berkenaan dengan itu, Peraturan Pemerintah nomor 104 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik menyebutkan bahwa penilaian berbasis kompetensi yang dilaksanakan pendidik meliputi penilaian pada dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan berkaitan dengan kemampuan berpikir. Terdapat berbagai pendapat mengenai pembagian dimensi pengetahuan, namun yang paling dominan dan paling sering dijadikan sebagai rujukan khususnya dalam penilaian adalah pembagian yang diajukan oleh Benjamin S. Bloom. Menurut Bloom ada 6

tingkat kemampuan berpikir (Taxonomi), yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Taxonomi ini kemudian direvisi oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl dengan tujuan agar dapat lebih mengakomodasi perubahan-perubahan di abad 21 serta membantu para pendidik dalam menentukan dan merevisi tujuan-tujuan akhir pembelajaran/*learning outcomes* (DeMatteo, 2012). Taxonomi yang telah direvisi tersebut menjadi : mengingat (*remembering*), mengerti (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), merekayasa (*creating*). Ke-enam kemampuan berpikir ini disebut proses kognitif (*cognitive processes*). Perbandingan diantara versi lama dan baru dari taxonomi Bloom digambarkan dalam diagram dibawah ini:



Namun, versi revisi dari Taxonomi Bloom ini tidak berdiri sendiri sebagaimana versi aslinya. Versi baru ini menggabungkan ke-enam proses kognitif di atas dengan empat jenis dimensi pengetahuan (*knowledge dimension*) (Nitko dan Brookhart, 2009), yaitu:

- * Pengetahuan faktual: pengetahuan mengenai elemen/unsur-unsur dasar yang harus diketahui untuk memahami sebuah disiplin ilmu. Misalnya, arti dari gunung, bukit, lembah, dan jurang.

- * Pengetahuan konseptual: pengetahuan mengenai keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam sebuah struktur yang luas yang secara bersama-sama berfungsi untuk pemberian makna. Misalnya, konsep tentang kenampakan alam mencakup gunung, bukit, dan sungai.
- * Pengetahuan prosedural: pengetahuan mengenai bagaimana melakukan sesuatu atau pengetahuan mengenai metode tertentu. Sebagai contoh, pengetahuan mengenai bagaimana memecahkan suatu masalah, berbeda dengan pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan pemecahan masalah (termasuk pengetahuan konseptual).
- * Pengetahuan metakognitif: pengetahuan mengenai strategi berpikir dan kesadaran mengenai kekuatan dan kelemahan berpikir diri sendiri. Misalnya seseorang sangat menyadari bahwa dirinya memiliki kelemahan dalam mengingat nama benda/orang/tempat, serta mengetahui strategi yang tepat untuk mengatasi kelemahannya tersebut.

Interaksi antara enam proses kognitif dengan empat dimensi pengetahuan tersebut dapat digambarkan dalam matriks dibawah ini:

<div></div> <div>Dimensi Pengetahuan</div>	Proses Berpikir					
	1.Mengingat	2.Mengerti	3.Mengaplikasikan	4.Menganalisis	5.Mengevaluasi	6.Merekayasa
A.Pengetahuan Faktual						
B.Pengetahuan Konseptual						

	Proses Berpikir					
C.Pengetahuan Prosedural						
D.Pengetahuan Metakognitif						

Matriks diatas terdiri dari 24 sel dan setiap sel merepresentasikan satu tahap proses berpikir (menggunakan angka) dan satu dimensi pengetahuan (menggunakan huruf). Sebagai contoh, penilaian untuk mengukur indikator menjelaskan arti dari gunung berada pada sel A1.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa sampai hari ini untuk ranah kognitif, Taxonomy yang disusun oleh Bloom masih menjadi acuan utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembahasan berikutnya akan mengacu pada Taxonomy Bloom. Cakupan dari masing-masing kemampuan berpikir tersebut diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Aspek	Uraian	Cakupan kata kerja
Pengetahuan	Siswa dapat mengingat fakta, konsep, nama, teori, proses, metode.	Mengenali/mengidentifikasi, menyebutkan, menggambarkan, memilih.
Pemahaman	Siswa dapat menjelaskan konsep dan ide, memahami hubungan antar konsep, faktor.	Menjelaskan, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, meringkas, mengklasifikasi, menginterpretasi, memberi contoh.
Aplikasi	Siswa dapat menerapkan konsep dalam situasi yang baru/ memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.	Melakukan, melaksanakan, menerapkan, menggunakan, mendemonstrasikan, mengoperasikan.
Analisis	Siswa dapat menguraikan informasi kedalam	Menguraikan, mengorganisasi, membandingkan,

Aspek	Uraian	Cakupan kata kerja
	bagian-bagian untuk memperdalam pengertian dan keterkaitan antar bagian.	membedakan, menemukan asumsi, menghubungkan, membagi/memisahkan.
Sintesis	Siswa dapat menggabungkan bagian-bagian yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh.	Mengkombinasikan, menyusun, mendesain, menceritakan, mengorganisasikan.
Evaluasi	Siswa dapat menilai suatu ke-putusan atau serangkaian tindakan.	Menilai, mengevaluasi, membandingkan, mengkritisi, mengecek, membuat hipotesa.

Tabel 10. Cakupan dari masing – masing kemampuan berpikir

Dimensi Afektif

Dimensi afektif berkaitan dengan apa yang dirasakan, minat, motivasi, emosi, nilai-nilai yang diyakini, serta sikap dan perilaku. Ranah ini memiliki kedudukan yang tidak kalah pentingnya dengan ranah kognitif, karena ia turut menentukan keberhasilan belajar seorang peserta didik. Sebagai contoh, sangat banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa minat dan motivasi seorang siswa terhadap mata pelajaran atau aktivitas belajar tertentu berkaitan erat dan positif dengan hasil belajar pada mata pelajaran dan aktivitas belajar tersebut. Melalui penilaian, seorang guru dapat mengetahui minat dan atau motivasi seorang siswa atas mata pelajaran tertentu dan kemudian menentukan langkah-langkah atau strategi yang tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa tersebut. Oleh karena itu, pada hakekatnya, pelaksanaan penilaian pada ranah afektif lebih dititikberatkan kepada perubahan sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar daripada kepada hasil/prestasi belajar itu sendiri.

Berbeda dengan ranah kognitif, walaupun terdapat beberapa versi ranah afektif, tidak satupun yang digunakan secara luas, namun secara umum taxonomy ranah ini didasarkan pada tingkat keterlibatan seseorang terhadap sesuatu aktivitas atau ide, contoh seseorang dengan tingkat afeksi yang rendah terhadap sesuatu,

tidak terlalu menaruh perhatian terhadap sesuatu tersebut, sedangkan seseorang dengan afeksi yang tinggi akan memiliki minat yang tinggi, komitmen, serta penghargaan (Airasian, 2005).

Salah satu contoh pembagian (taxonomi) ranah afektif adalah seperti yang dikemukakan oleh Krathwohl berikut ini (Nitko dan Brookhart, 2007):

Aspek	Uraian	Contoh
Menerima/ Memperhatikan	Bersedia untuk menerima/toleran terhadap rangsangan dari luar serta bersedia untuk memberi perhatian.	Toleransi terhadap budaya yang berbeda yang dipertunjukkan oleh orang lain.
Memberi Respon	Mengikuti aturan-aturan tertentu serta melakukan hal-hal positif.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti aturan dalam diskusi kelompok. • Membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas IPS.
Menghargai/ Menjunjung Nilai-nilai	Meyakini nilai-nilai positif dan berusaha untuk mewujudkannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar dan berusaha mewujudkan norma-norma kebaikan dalam masyarakat, misalnya gotong-royong. • Setuju dan menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan.
Mengorganisa- sasikan	Menggabungkan beberapa nilai kebaikan dalam suatu tatanan/ hubungan yang serasi.	Berusaha untuk menjadi siswa yang rajin, disiplin, termotivasi, namun tetap rendah hati dan toleran terhadap orang lain.
Karakterisasi	Sikap dan nilai-nilai positif telah menjadi karakter diri dan menjadi gaya hidup serta identik dengan dirinya.	Melakukan kegiatan sehari-hari dengan selalu diwarnai dengan berbagi nilai dan sikap positif, sehingga menjadi sesuatu yang melekat pada diri seseorang.

Struktur taxonomi ranah afektif tidak memiliki hirarki sejelas hirarki pada ranah kognitif. Misalnya, sebelum seorang siswa dapat melakukan aplikasi sebuah konsep pada situasi yang baru, ia harus memiliki pemahaman yang benar atas konsep tersebut. Pada taxonomi ranah afektif, antara aspek yang satu tumpang tindih dengan aspek-aspek yang lain. Misalnya minat, dapat menjadi bagian dari

aspek penerimaan, pemberian respon, dan pemberian nilai. Namun demikian, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan acuan yang seragam pada ranah afektif, rumusan dari masing-masing aspek ranah afektif perlu dilakukan (Munadi, 2010).

Beberapa contoh aspek afektif yang penting, khususnya dalam penilaian proses dan hasil belajar peserta didik adalah sikap, minat, konsep diri, dan nilai.

❖ Sikap Mental

Sikap mental berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang atau menilai secara positif atau negatif terhadap orang lain, aktivitas, ide, objek, tempat, peristiwa atau segala sesuatu pada lingkungannya (Zimbardo, 1999, dalam Wikipedia). Sikap seseorang terhadap sesuatu dapat berubah karena pengalaman yang diterimanya. Dalam pembelajaran, seorang siswa dapat dinilai dalam sikapnya terhadap kedisiplinan, partisipasi di kelas, atau ketekunan.

❖ Minat

Minat adalah motif yang muncul dari dalam diri seseorang yang membuatnya memberi perhatian terhadap dan terlibat dengan sesuatu, seseorang, aktivitas, atau ide berdasarkan manfaat/kebaikan yang dapat diterimanya (Silvia, 2001). Dengan kata lain minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu. Dalam pembelajaran, penilaian terhadap minat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa tertarik dan mau terlibat dalam aktivitas pembelajaran tertentu atau dalam mata pelajaran tertentu.

❖ Konsep Diri

Konsep diri dapat didefinisikan sebagai persepsi/cara pandang seseorang terhadap dirinya dalam berbagai hal bidang, misalnya dalam bidang akademik, peran gender, identitas etnis yang melibatkan penilaian diri (Wikipedia). Konsep diri ini terbentuk melalui pengalaman dan interpretasi seseorang terhadap lingkungannya, serta dipengaruhi oleh penilaian dan penguatan oleh orang lain serta anggapan seseorang atas perilakunya sendiri (Shavelson dan Bolus, 1981).

Dalam pembelajaran, konsep diri dapat digali dengan instrumen penilaian diri, dan dapat dijadikan alat untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi tertentu, mengukur daya serap siswa terhadap materi

yang telah disampaikan, atau mengetahui kekurangan dan kelebihan para siswa, sehingga dapat dijadikan landasan dalam perancangan strategi belajar.

❖ Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai suatu keyakinan tentang baik-buruknya sesuatu yang dapat berupa tindakan atau perilaku, aktivitas, ide, atau objek. Dalam pembelajaran, nilai yang dimiliki seorang siswa dapat diketahui dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan, misalnya untuk mengukur nilai kejujuran. Selain itu instrumen skala sikap juga dapat digunakan untuk mengukur nilai yang diyakini seorang siswa atas pernyataan-pernyataan dalam instrumen tersebut (setuju, tidak setuju).

Dimensi Keterampilan.

Yang dimaksud dengan keterampilan (skill) adalah suatu kemampuan yang dapat dipelajari/dilatih agar dapat melaksanakan pekerjaan/tugas (*task*) tertentu sesuai dengan hasil yang diharapkan. Keterampilan dapat dikategorikan menjadi keterampilan umum dan keterampilan khusus. Sebagai contoh dalam dunia kerja yang termasuk keterampilan umum adalah manajemen waktu, kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, kemampuan memotivasi, dan sebagainya. Sedangkan keterampilan-keterampilan khusus bermanfaat untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan (*job*) tertentu seperti mengetik, mengoperasikan komputer, dan lain sebagainya.

Selain dari sisi ke-umuman, keterampilan dapat juga dikategorikan menjadi keterampilan abstrak maupun konkret. Keterampilan dalam bentuk abstrak berkaitan dengan oleh pikir dan mental dari seseorang. Sedangkan keterampilan dalam bentuk konkret berkaitan dengan olah fisik atau berkaitan dengan pemanfaatan/penggunaan benda-benda berwujud.

Keterampilan dalam bentuk konkret disebut juga dengan keterampilan psikomotor. Kata-kata “psikomotor” berhubungan dengan kata-kata “motor”, “*sensory-motor*”, atau “*perceptual-motor*” sehingga keterampilan psikomotor berhubungan dengan aktifitas otot dan gerak tubuh dan bagian-bagiannya (Arikunto, 2006). Oleh karena itu, keterampilan konkret/psikomotor berkaitan dengan kemampuan motorik/gerak fisik dari seseorang, contohnya adalah

memegang dan menggunakan pensil, memasang kancing/geretan (*resliting*) baju, mengetik, memainkan alat musik tertentu, menendang bola, memasukkan bola basket dalam keranjang. Dalam materi sosialisasi KTSP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2009, h.10) disebutkan :

“Kemampuan psikomotor melibatkan gerak adaptif (*adaptive movement*) atau gerak terlatih dan keterampilan komunikasi berkesinambungan (*non-discursive communication*) - (Harrow, 1972). Gerak adaptif terdiri atas keterampilan adaptif sederhana (*simple adaptive skill*), keterampilan adaptif gabungan (*compound adaptive skill*), dan keterampilan adaptif kompleks (*complex adaptive skill*). Keterampilan komunikasi berkesinambungan mencakup gerak ekspresif (*expressive movement*) dan gerak interpretatif (*interpretative movement*). Keterampilan adaptif sederhana dapat dilatihkan dalam berbagai mata pelajaran, seperti bentuk keterampilan menggunakan peralatan laboratorium IPA. Keterampilan adaptif gabungan, keterampilan adaptif kompleks, dan keterampilan komunikasi berkesinambungan baik gerak ekspresif maupun gerak interpretatif dapat dilatihkan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan”.

Untuk mata pelajaran IPS terpadu, keterampilan yang dapat dinilai adalah keterampilan yang berbentuk abstrak atau keterampilan berpikir. Dalam permendikbud nomor 104 tahun 2015 disebutkan bahwa keterampilan abstrak meliputi keterampilan:

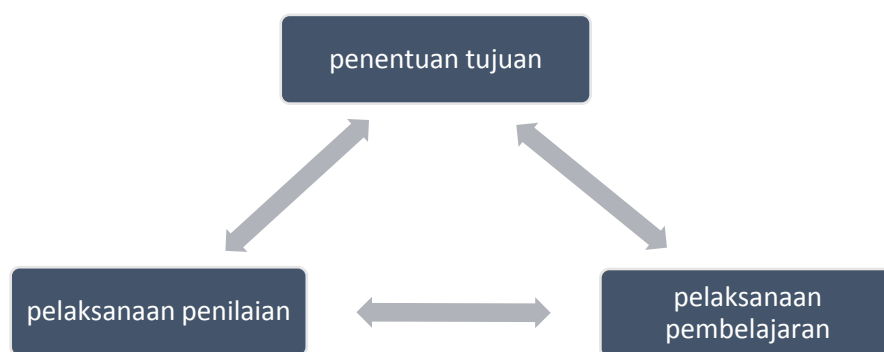
- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi
- Mengasosiasi
- Mengkomunikasikan

2. Penetapan Tujuan Pembelajaran

Penentuan tujuan pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan/proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menyatakan apa yang dapat dicapai oleh peserta didik saat mereka telah menyelesaikan serangkaian proses pembelajaran. Apa yang dapat dicapai peserta didik dapat berbentuk: apa

yang dapat mereka pahami, apa yang dapat mereka lakukan, serta nilai dan sikap yang mereka tunjukkan. Dengan kata lain, penetapan tujuan pembelajaran mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penetapan tujuan pembelajaran saling terkait dengan dua aktivitas pembelajaran yang lain, yaitu: pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar (Nitko dan Brookhart, 2007). Keterkaitan antara ketiga aspek ini dapat digambarkan dengan diagram dibawah ini:



Tujuan yang telah ditetapkan akan mengarahkan strategi dan metode apa yang akan digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik dan bantuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah dapat dicapai atau belum.

Menurut Airasian (2005), tujuan pembelajaran dapat dibuat secara bertingkat dari yang umum menuju yang lebih khusus. Pada kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan di Indonesia, Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap jenjang kelas (KI kelas VII, VIII, dan IX). Secara horisontal, Kompetensi Inti menjembatani Kompetensi Dasar semua mata pelajaran dalam satu jenjang kelas, sedangkan secara vertikal Kompetensi Inti menjembatani

Kompetensi Dasar satu mata pelajaran, misalnya IPS, pada jenjang kelas yang berbeda.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan menteri pendidikan merupakan tujuan pembelajaran yang bersifat umum. Kompetensi dasar ini kemudian diperinci dengan indikator-indikator pencapaian kompetensi. Sebuah kompetensi dasar dikatakan telah dapat dicapai oleh seorang peserta didik, jika mereka telah dapat menunjukkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, indikator pencapaian kompetensi (disingkat indikator) merupakan tujuan pembelajaran yang bersifat lebih khusus.

Sesuai dengan amanat undang-undang bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, serta berdasarkan peraturan menteri pendidikan nomor 104 tentang penilaian autentik, bahwa penilaian berbasis kompetensi yang dilaksanakan oleh guru mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maka indikator yang perlu dikembangkan harus meliputi ketiga dimensi tersebut.

3. Perumusan Indikator

Indikator dalam kisi-kisi merupakan pedoman dalam merumuskan soal yang dikehendaki. Kegiatan perumusan indikator soal merupakan bagian dari kegiatan penyusunan kisi-kisi. Untuk merumuskan indikator dengan tepat, guru harus memperhatikan materi yang akan diujikan, indikator pembelajaran, kompetensi dasar, dan kompetensi inti.

Dalam perumusan indikator, guru juga dapat menentukan tingkat/level kekhususan dari indikator tersebut. Indikator yang diturunkan langsung dari Kompetensi Dasar bisa disebut dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).

Guru dapat langsung menuliskan jenis penilaian berdasarkan IPK tersebut. Sebagai alternatif, guru dapat membuat indikator yang lebih rinci sebagai dasar pengembangan penilaian dengan menurunkannya dari IPK, yang bisa disebut dengan Indikator soal.

Indikator soal yang baik dirumuskan secara singkat dan jelas. Syarat indikator yang baik:

1. Fokus pada apa yang dapat dilakukan oleh siswa.
2. Menggunakan kata kerja operasional (perilaku khusus) yang tepat,
3. Menggunakan satu kata kerja operasional untuk soal objektif, dan satu atau lebih kata kerja operasional untuk soal uraian/tes perbuatan.
4. Menyatakan secara jelas kandungan materi yang sudah dipelajari oleh siswa.
5. Dapat dibuatkan soal atau beberapa pengecohnya (untuk soal pilihan ganda).

Penulisan indikator yang lengkap mencakup A = audience (peserta didik) , B = behaviour (perilaku yang harus ditampilkan), C = condition (kondisi yang diberikan), dan D = degree (tingkatan yang diharapkan). Ada dua model penulisan indikator. Model pertama adalah menempatkan kondisinya di awal kalimat. Model pertama ini digunakan untuk soal yang disertai dengan dasar pernyataan (stimulus), misalnya berupa sebuah kalimat, paragraf, gambar, denah, grafik, kasus, atau lainnya, sedangkan model yang kedua adalah menempatkan peserta didik dan perilaku yang harus ditampilkan di awal kalimat. Model yang kedua ini digunakan untuk soal yang tidak disertai dengan dasar pertanyaan (stimulus).

4. Penyusunan Kisi-Kisi

Dalam sosialisasi mengenai KTSP, Depdiknas (2009) menyebutkan bahwa kisi-kisi (test blue-print atau table of specification) merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah untuk menentukan ruang lingkup dan sebagai petunjuk dalam menulis soal. Penulisan kisi-kisi ini diawal semester/tahun dapat membantu guru untuk menyelenggarakan kegiatan penilaian yang lebih berkualitas karena sudah

direncanakan jauh sebelum dilaksanakan. Kisi-kisi dapat berbentuk format atau matriks seperti contoh berikut ini.

No.	Kompetensi Inti (optional)	Kompetensi Dasar	Kls/ smt	Materi pokok	Indikator	Nomor soal	Bentuk soal
1	2	3	4	5	6	7	8

Keterangan:

Isi pada kolom 2, 3, 4, dan 5 adalah harus sesuai dengan pernyataan yang ada di dalam silabus/kurikulum. Penulis kisi-kisi tidak diperkenankan mengarang sendiri, kecuali pada kolom 6.

Kisi-kisi yang baik harus memenuhi persyaratan berikut ini.

1. Kisi-kisi harus dapat mewakili isi silabus/kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional.
2. Komponen-komponennya diuraikan secara jelas dan mudah dipahami.
3. Materi yang hendak ditanyakan dapat dibuatkan soalnya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan uraian materi diatas, lakukanlah kegiatan-kegiatan pembelajaran dibawah ini. Jika diperlukan, anda dapat menggunakan sumber dan bahan yang lain untuk menyelesaikan setiap kegiatan dibawah ini.

1. Kegiatan Pembelajaran 1

Berikan contoh minimal satu bentuk penilaian untuk masing-masing level dari Taxonomi Bloom. Gunakan Lembar Kerja 1 untuk menuliskan jawaban anda.

LEMBAR KERJA 1: Contoh kegiatan penilaian untuk level Taxonomi Bloom	
Level taxonomi	Bentuk penilaian
Pengetahuan	
Pemahaman	
Aplikasi	
Analisis	
Sintesis	

Evaluasi	
----------	--

2. Kegiatan Pembelajaran 2

Tulislah minimal satu contoh yang mewakili setiap jenis keterampilan abstrak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Gunakan Lembar Kerja 2.9 di bawah ini untuk menuliskan jawaban anda.

LEMBAR KERJA 2.9: Contoh kegiatan pada ranah keterampilan	
Keterampilan	Contoh kegiatan/aktivitas
Mengamati	
Menanya	
Mengumpulkan informasi	
Mengasosiasi	

Mengkomunikasikan	

3. Kegiatan Pembelajaran 3.

Tentukan minimal 2 indikator sikap yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai beberapa aspek sikap. Gunakan Lembar Kerja 2.10 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 2.10: Indikator sikap	
Aspek Sikap	Indikator sikap
Tanggung jawab	
Toleran	
Bersungguh-sungguh	

Peduli	
Kritis	

4. Kegiatan Pembelajaran 4.

Pilihlah salah satu tema dalam pembelajaran IPS terpadu SMP. Kemudian buatlah kisi-kisi penilaian dengan menggunakan Lembar Kerja 2.11 dibawah ini.

LEMBAR KERJA 2.11: Kisi-kisi Penilaian
KELAS : SEMESTER : TEMA :

No.	Kompetensi Inti (optional)	Kompetensi Dasar	Kls/ smt	Materi pokok	Indikator	Nomor soal	Bentuk soal
1	2	3	4	5	6	7	8
1.							
2.							

E. Latihan

1. Acuan dalam menulis butir soal adalah...
 - E. Standar Kompetensi
 - F. Kompetensi Dasar
 - G. Materi pembelajaran
 - H. Indikator

2. Kata kerja yang tepat untuk mengukur ranah kognitif level evaluasi adalah...
- mengidentifikasi
 - mengkritisi
 - mendesain
 - menghubungkan
3. "Memberikan tiga contoh kegiatan produksi di bidang ekstraktif (pertanian)".
Pernyataan diatas adalah contoh indikator untuk aspek ...
- Sikap
 - Aplikasi
 - Pemahaman
 - Keterampilan
4. Setiap siswa diminta untuk melakukan presentasi selama 5 menit mengungkapkan tentang perubahan-perubahan penting yang telah terjadi di sekitar lingkungan rumahnya. Ranah penilaian yang paling tepat dinilai untuk kegiatan siswa diatas adalah ...
- Keterampilan
 - Sintesis
 - Sikap
 - Aplikasi
5. "Melakukan penilaian berdasarkan seperangkat standar atau kriteria".
Pernyataan diatas merupakan tujuan pembelajaran pada ranah kognitif leve
....
- Pemahaman
 - Aplikasi
 - Analisis
 - Evaluasi
6. Perhatikan pernyataan dibawah ini:
1. Datang tepat waktu,
 2. Mengumpulkan tugas sesuai jadwal,
 3. Menghargai pendapat orang lain,

4. Menyelesaikan tugas dalam proyek kelompok.

Dari ke-4 pernyataan di atas, yang merupakan indikator untuk aspek sikap disiplin adalah ...

- a. 1 dan 4
- b. 2 dan 3
- c. 1 dan 2
- d. 2 dan 4

F. Rangkuman

Penilaian berbasis kompetensi yang dilaksanakan pendidik meliputi penilaian pada dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dimensi pengetahuan berkaitan dengan kemampuan berpikir. Menurut Bloom ada 6 tingkat kemampuan berpikir (Taxonomi), yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Selain itu terdapat pula 4 dimensi pengetahuan yaitu: faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Dimensi afektif berkaitan dengan apa yang dirasakan, minat, motivasi, emosi, nilai-nilai yang diyakini, serta sikap dan perilaku. Taxonomy ranah afektif menurut Krathwohl adalah : Menerima / Memperhatikan, Memberi Respon, Menghargai / Menjunjung Nilai-nilai, Mengorganisasikan, Karakterisasi.

Yang dimaksud dengan keterampilan (*skill*) adalah suatu kemampuan yang dapat dipelajari/dilatih agar dapat melaksanakan pekerjaan/tugas (*task*) tertentu sesuai dengan hasil yang diharapkan. Keterampilan dapat dikategorikan menjadi keterampilan umum dan keterampilan khusus. Selain dari sisi ke-umuman, keterampilan dapat juga dikategorikan menjadi keterampilan abstrak maupun konkret. Keterampilan dalam bentuk abstrak berkaitan dengan oleh pikir dan mental dari seseorang. Sedangkan keterampilan dalam bentuk konkret berkaitan dengan olah fisik atau berkaitan dengan pemanfaatan/penggunaan benda-benda berwujud.

Dalam sosialisasi mengenai KTSP, Depdiknas (2009) menyebutkan bahwa kisi-kisi (*test blue-print* atau *table of specification*) merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah untuk

menentukan ruang lingkup dan sebagai petunjuk dalam menulis soal. Penulisan kisi-kisi ini di awal semester / tahun dapat membantu guru untuk menyelenggarakan kegiatan penilaian yang lebih berkualitas karena sudah direncanakan jauh sebelum dilaksanakan.

G. Umpan Balik/Tindak Lanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum anda pahami?
2. Apa yang akan anda lakukan agar dapat memahami bagian yang belum anda pahami tersebut?
3. Barilah masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

H. Kunci Jawaban

1. D
2. B
3. C
4. A
5. D
6. C

Kegiatan Pembelajaran 7

PELAPORAN DAN PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN

Yasser Awaluddin, S.E, M.Ed

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta dapat memahami manfaat hasil penilaian serta bagaimana melaporkan hasil penilaian.

B. Indikator

1. Menguraikan jenis-jenis pemanfaatan hasil penilaian.
2. Menjelaskan kriteria ketuntasan belajar.
3. Menguraikan alasan pentingnya validitas dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.
4. Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil penilaian yang menunjukkan kelemahan siswa.
5. Menentukan nilai akhir siswa dari beberapa komponen penilaian.
6. Mengidentifikasi sikap-sikap yang akan dinilai dari kompetensi-kompetensi dasar dalam KI 1 dan KI 2.

C. Uraian Materi

A. Pemanfaatan Hasil Penilaian

1. Mengukur Keberhasilan Belajar Siswa

Penilaian dirancang dan dilaksanakan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang sedang dan telah dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks kurikulum di Indonesia, tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya itu dinyatakan dalam serangkaian kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena hasil-hasil penilaian digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, maka hal tersebut bermakna hasil penilaian digunakan untuk mengukur/mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal tersebut merupakan fungsi

sumatif dari penilaian. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi inti yang telah ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Kompetensi Dasar (KD).

Seorang siswa dikatakan sudah memiliki kompetensi tertentu (sudah kompeten) jika ia mampu mencapai kriteria minimal tertentu yang dinyatakan dengan angka. Kriteria ini disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seseorang yang sudah mencapai KKM ini dikatakan bahwa yang bersangkutan sudah mencapai ketuntasan belajar. Karena itu, konsep pembelajaran dalam pembelajaran berbasis kompetensi ini dikenal juga dengan istilah “pembelajaran tuntas/*mastery learning*”.

Dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014 dinyatakan:

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Tabel 11. Nilai ketuntasan belajar

Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

Hasil penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa atau ketercapaian kompetensi siswa bersifat sumatif. Hasil penilaian ini digunakan untuk beberapa hal yang memiliki konsekuensi tinggi bagi siswa (*high stakes*), seperti kenaikan kelas dan kelulusan. Lebih dari itu, hasil-hasil penilaian yang bersifat sumatif tersebut yang tertuang dalam laporan akhir tahun atau laporan akhir semester, dipandang sebagai bagian yang penting dalam perjalanan hidup seorang anak, terutama oleh anak itu sendiri serta orang tuanya. Hasil penilaian yang bersifat sumatif ini memiliki arti penting diluar konteks ruang kelas dimana guru mengajar yang dapat berpengaruh pada masa depan siswa, sebagai contoh: penerimaan mahasiswa baru lewat jalur prestasi didasarkan pada nilai ujian akhir semester siswa, dimana seorang siswa berpeluang besar lolos jika ia memiliki nilai ujian akhir

semester yang selalu meningkat sejak kelas 10 sampai lulus kelas 12. Oleh karena itu, pelaksanaan penilaian harus dilakukan se-akurat dan se-objektif mungkin, termasuk instrumen yang digunakan harus benar-benar benar-benar shahih (valid) dan terpercaya/konsisten (reliabel), agar hasil penilaian yang dilaporkan benar-benar menggambarkan kompetensi yang telah berhasil dicapai oleh siswa pada saat tertentu.

Selain itu, agar nilai yang menunjukkan capaian kompetensi/keberhasilan belajar siswa benar-benar menggambarkan capaian kompetensi tersebut, seyogyanya nilai tersebut tidak hanya didasarkan pada satu bentuk/jenis tes, misalnya ujian akhir. Nilai akhir capaian kompetensi tersebut perlu didasarkan pada beberapa jenis penilaian, seperti ujian akhir semester, ujian tengah semester, ulangan harian, tugas-tugas/projek yang dikerjakan siswa, produk yang dihasilkan siswa, kinerja siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan sebagainya.

2. Memperbaiki kelemahan/kekurangan siswa

Penilaian juga dapat digunakan untuk memantau dan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang masih dimiliki siswa terkait dengan kompetensi yang harus dikuasai. Penilaian yang demikian dikatakan sebagai penilaian yang berfungsi formatif-diagnostik. Jika berdasarkan penilaian formatif-diagnostik ini, kelemahan dan kekurangan siswa sudah berhasil diidentifikasi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah mengupayakan agar kekurangan dan kelemahan tersebut dapat diperbaiki sehingga pada akhirnya siswa tersebut mampu mencapai kompetensi yang harus dikuasai.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kekurangan/kelemahan siswa bermacam-macam sesuai dengan kondisi masing-masing. Jika kekurangan/kelemahan tersebut terjadi pada semua/hampir semua siswa, maka guru dapat melakukan pengajaran ulang untuk seluruh siswa dengan memperbaiki metode dan strategi yang digunakan (*remedial teaching*), dengan memperhatikan jadwal pelajaran keseluruhan. Guru juga bisa memberikan tugas terstruktur pada siswa pada bagian yang masih lemah dan kurang tersebut, namun langkah ini perlu dikawal dengan ketat untuk memastikan

bahwa tugas yang dikerjakan siswa tersebut benar-benar dikerjakan sendiri dan benar-benar dapat mengatasi kekurangan/kelemahan siswa . Jika jumlah siswa yang mengalami kesulitan tersebut hanya beberapa/sedikit, guru juga bisa memberikan bimbingan khusus kelompok/individu diluar jam pelajaran.

Tentunya sebelum guru dapat mengidentifikasi bagian-bagian pelajaran yang masih menjadi kelemahan dari para siswa, guru harus melakukan analisis terhadap hasil penilaian. Misalnya, jika guru melakukan formatif tes dalam bentuk kuis 10 butir soal untuk beberapa sub-tema dari tema satu pada kelas VII, guru dapat mengidentifikasi soal-soal mana yang paling banyak dijawab salah atau tidak dijawab oleh siswa. Hasil tes ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah kesalahan (para) siswa menjawab adalah karena mereka masih belum memahami bagian materi tersebut atautkah karena butir soalnya yang membingungkan. Jika kesalahan tersebut karena soal yang membingungkan (kualitas rendah) maka soal tersebut perlu direvisi, namun jika soal tersebut sudah baik maka dapat dipastikan bahwa para siswa masih belum menguasai bagian materi yang ditanyakan melalui soal tersebut. Analisis mengenai kualitas butir soal akan dibahas pada modul berikutnya.

Cara lain yang dapat digunakan guru untuk memantau posisi siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai adalah dengan menggunakan Format Pencapaian Kompetensi seperti dibawah ini:

No.	Nama Siswa	Kompetensi Dasar:						Kesimpulan	
		1	2	3	4	5	6	Yang sudah dikuasai	Yang belum dikuasai

Kolom 1, 2, 3 dan seterusnya berisi indikator pencapaian kompetensi, jika tercapai di beri tanda centang, jika belum diberi tanda silang. Pada kolom kesimpulan tentukan indikator mana yang sudah tercapai dan mana yang belum, untuk menentukan tindakan remedial teaching jika diperlukan.

3. Memperbaiki metode dan strategi pembelajaran

Seperti yang disinggung diatas, ketidakmampuan siswa dalam menjawab dengan benar soal yang diberikan dapat disebabkan oleh 2 hal, siswa belum menguasai materi yang ditanyakan atau karena soal yang ditulis membingungkan siswa. Jika tidak ada masalah dengan butir soal, maka dapat dipastikan bahwa siswa memang belum menguasai materi tersebut. Jika hanya satu atau beberapa siswa yang tidak mampu menjawab dengan benar maka dapat dikatakan bahwa siswa-siswa tersebut memerlukan bantuan khusus untuk memahami materi tersebut. Namun, jika semua atau hampir semua siswa di kelas tidak mampu menjawab dengan benar soal-soal tertentu maka besar kemungkinan strategi atau metode yang digunakan untuk mengajarkan materi tersebut kurang tepat, sehingga perlu ditinjau ulang dan perlu dilakukan kajian, strategi dan metode apa yang lebih tepat untuk digunakan dan kemudian guru perlu melakukan perbaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi tersebut.

B. Pengolahan Dan Pelaporan Hasil Penilaian

1. Pengolahan Hasil Penilaian

Sebelum melakukan dan mengolah hasil penilaian, guru harus memahami kerangka konseptual penilaian dan pendekatan/filosofi pembelajaran yang dilakukan. Kerangka konseptual penilaian yang digunakan di Indonesia adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK). Dengan kerangka ini maka ukuran keberhasilan belajar siswa ditentukan dari sejauh mana mereka mampu memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, dalam hal ini kriteria tersebut adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran. Oleh karena itu, maka pendekatan yang harus digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas (filosofi mengajar) adalah mengarahkan segala upaya dan sumber daya agar para siswa mampu memenuhi kompetensi-

kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemahaman diatas, maka guru dapat menyusun rencana penilaian yang sesuai dengan kerangka konseptual serta filosofi mengajar.

Sebelum melaksanakan penilaian atas proses dan hasil pembelajaran, guru perlu menyusun rencana penilaian. Perencanaan penilaian perlu dilakukan dengan serius dan seksama, mengingat pentingnya arti nilai capaian hasil belajar siswa seperti sudah dibahas diatas. Dengan perencanaan yang matang, guru akan lebih mudah untuk menggabungkan seluruh komponen penilaian sehingga dapat menjadi nilai akhir yang valid.

Dalam menyusun rencana penilaian, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Domain penilaian yang akan dinilai: pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
Untuk mata pelajaran IPS SMP pada kurikulum 2013, kompetensi dasar yang termuat dalam standar isi bersifat sangat umum, khususnya yang berkaitan dengan aspek pengetahuan. Guru perlu menentukan topik atau materi pengetahuan apa yang akan dinilai beserta dengan level taksonomi untuk masing-masing materi. Sebagai rujukan utama guru dapat menggunakan Buku Guru dan Buku Siswa kurikulum 2013.

Pada ranah keterampilan, guru perlu menentukan secara spesifik jenis keterampilan apa yang akan dinilai dari siswa sesuai dengan topik atau materi pengetahuan yang dibahas. Baik pada ranah pengetahuan maupun keterampilan guru kemudian menuliskan tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik atau indikator pencapaian kompetensi yang akan dijadikan dasar penentuan dan pengembangan instrumen penilaian.

Untuk ranah sikap, guru seyogyanya menentukan diawal semester, aspek sikap apa saja yang akan menjadi fokus penilaian. Penentuan aspek sikap ini dapat dilakukan dengan mengkaji kompetensi-kompetensi dasar pada kompetensi inti sikap. Mengingat pendekatan penilaian aspek sikap adalah berdasarkan modus, maka sebaiknya aspek sikap yang menjadi fokus penilaian pada tiap semester tidak lebih dari 5 untuk memudahkan pengamatan sehingga penilaian yang diberikan lebih valid. Untuk

meningkatkan validitas penilaian sikap, untuk setiap aspek sikap sebaiknya ditentukan indikator-indikator sikap yang dapat diamati oleh guru.

b. Teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan.

Setelah aspek-aspek penilaian untuk setiap ranah ditetapkan dan indikator-indikator telah ditulis, guru kemudian dapat menetapkan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Teknik dan instrumen yang digunakan harus sesuai dengan karakter dari tujuan pembelajaran/indikator masing-masing ranah. Pembahasan mengenai Teknik dan instrumen telah dibahas pada modul sebelumnya dan akan diperdalam dalam modul enam.

c. Komponen-komponen yang menjadi bagian dari nilai akhir yang akan dilaporkan pada akhir periode (semester/tahun), serta bobot dari setiap komponen.

Tidak semua kegiatan penilaian perlu dimasukkan sebagai komponen yang menentukan nilai akhir mata pelajaran. Jenis-jenis penilaian seperti kuis, pekerjaan rumah, tugas kelompok, tugas individu, lebih bersifat formatif yang memberikan gambaran bagi guru mengenai sejauh mana siswa telah memahami materi-materi yang dipelajari serta menentukan apakah para siswa memerlukan bantuan untuk memahami materi yang telah dipelajari. Komponen minimal yang akan menentukan nilai akhir adalah ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Jika dirasa perlu guru dapat menambah komponen lain seperti tugas individu, kuis, proyek, dan lain sebagainya. Untuk menentukan nilai akhir guru perlu menentukan bobot dari masing-masing komponen, contohnya seperti dibawah ini:

- Ujian akhir semester 40%
- Ujian tengah semester 30%
- Ulangan harian 30%

d. Jika nilai akhir berupa huruf (A, B, C, D) pertimbangkan rentang nilai untuk masing-masing huruf.

Untuk rentang nilai masing-masing kategori, gunakan rentang nilai yang sudah ditetapkan sesuai permendikbud nomor 104 tahun 2015.

- e. Cara yang akan digunakan agar skala penilaian dapat konsisten sepanjang periode penilaian untuk setiap jenis penilaian baik berbentuk tes maupun non-tes.

Seringkali skala penilaian yang digunakan untuk komponen-komponen yang menentukan nilai akhir adalah berbeda-beda. Misalnya:

- Tugas proyek menggunakan skala 1-5 (bobot 20%)
- Ulangan harian menggunakan skala 0 – 10 (bobot 20%)
- Ujian tengah semester menggunakan skala 0 – 100 (bobot 30%)
- Ujian akhir semester menggunakan skala 0 – 100 (bobot 30%)

Guru tidak dapat langsung menggunakan skor mentah dari hasil penilaian masing-masing komponen, namun semua nilai dari masing-masing komponen harus diubah kedalam skala yang sama. Dalam kurikulum 2013, skala nilai akhir yang digunakan adalah 1 – 4, oleh karena itu skor setiap komponen harus diubah ke dalam skala 4.

Contoh.

Fulan memperoleh skor berikut untuk masing-masing komponen penilaian:

- Tugas proyek = 4
- Ulangan harian 1 = 9
- Ulangan harian 1 = 8
- Ujian tengah semester = 75
- Ujian akhir semester = 85

Berapa nilai akhir semester Fulan?

Langkah 1: ubah skor masing-masing komponen ke dalam skala 4.

- Tugas proyek : $(4/5) \times 4 = 3,2$
- Ulangan harian 1 dan 2: $\{[(9/10) + (8/10)]/2\} \times 4 = 3,4$
- Ujian tengah semester : $(75/100) \times 4 = 3$
- Ujian akhir semester : $(85/100) \times 4 = 3,4$

Langkah 2: tentukan nilai masing-masing komponen berdasarkan bobot.

- Tugas proyek : $3,2 \times 20\% = 0,64$
- Ulangan harian 1 dan 2: $3,4 \times 20\% = 0,68$
- Ujian tengah semester : $3 \times 30\% = 0,9$
- Ujian akhir semester : $3,4 \times 30\% = 1,02$

Langkah 3 : jumlahkan nilai masing-masing komponen yang sudah di bobot.

$$0,64 + 0,68 + 0,9 + 1,02 = \underline{3,24}$$

Berdasarkan tabel ketuntasan diatas Fulan mendapatkan predikat **B+** (3,18 – 3,50).

2. Pelaporan Hasil Penilaian

Laporan hasil penilaian merupakan sarana atau alat untuk mengkomunikasikan capaian hasil belajar siswa selama periode waktu tertentu baik kepada siswa itu sendiri, orang tua siswa, dan pemangku kepentingan yang lain, serta sebagai cara bagi sekolah untuk menyimpan catatan mengenai hasil belajar seluruh siswa.

Setiap guru wajib melaporkan 3 ranah hasil belajar siswa: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan pendekatan “modus”, yaitu dengan menentukan sikap-sikap yang paling sering muncul dalam periode waktu tertentu, misalnya satu semester. Nilai akhir dari ranah pengetahuan ditentukan dengan nilai “rerata” selama satu semester, sedangkan nilai akhir keterampilan ditentukan dengan melihat capaian optimum dari keterampilan yang dinilai, khususnya keterampilan yang bersifat konkret.

Untuk masing-masing ranah, setiap guru akan melaporkan satu nilai tunggal. Untuk ranah sikap ada 4 kategori predikat yang disediakan sesuai dengan permendikbud 104/2015:

Nilai Modus	Predikat
4	Sangat Baik (SB)

3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (K)

Adapun untuk ranah pengetahuan dan keterampilan nilai diberikan dalam bentuk angka (1 – 4) dan huruf (A, B, C, D) seperti yang telah diuraikan diatas. Selain memberikan penilaian akhir berupa predikat, angka, dan huruf, guru juga diwajibkan untuk memberikan penilaian dalam bentuk deskripsi untuk masing-masing ranah.

Pada penilaian sikap, penilaian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Diawal semester guru menentukan aspek sikap apa saja yang akan dinilai Penentuan aspek-aspek sikap ini harus mengacu pada Kompetensi Inti 1 (sikap spiritual) dan Kompetensi Inti 2 (sikap sosial) dan sebaiknya berkisar antara 3-5 aspek dengan alasan yang telah dijelaskan diatas. Sebagai contoh, untuk semester 1 kelas VII guru menetapkan aspek sikap: kerjasama, disiplin, menghargai orang lain, keberanian dan tanggung jawab.
- Menentukan indikator-indikator dari masing-masing aspek tersebut. indikator-indikator yang dapat diobservasi ini berfungsi sebagai acuan dalam memberikan penilaian tiap aspek.
- Menentukan instrumen penilaian yang tepat, baik berupa jurnal harian, lembar pengamatan, penilaian diri dan atau penilaian antar-teman.
- Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aspek-aspek yang telah ditentukan tersebut selama satu semester, berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Guru dapat juga menentukan waktu atau jadwal untuk melakukan pengamatan dan penilaian pada tiap aspek, karena sikap-sikap tertentu hanya bisa diamati dan dinilai pada momen dan situasi tertentu, misalnya untuk aspek “menghargai orang lain” guru

dapat menentukan bahwa penilaian akan dilakukan pada saat para siswa melakukan diskusi kelompok dan presentasi (dinyatakan dalam RPP).

- Pada akhir semester guru kemudian menetapkan predikat untuk masing-masing aspek ini. Jika siswa memperoleh predikat yang sama untuk seluruh aspek (kerjasama, disiplin, menghargai orang lain, keberanian dan tanggung jawab), misalnya “Baik”, maka predikat akhir yang diberikan diawal semester adalah “Baik”. Namun jika predikat yang diperoleh siswa untuk masing-masing aspek adalah berbeda-beda, maka guru dapat menentukan predikat akhir berdasarkan “*professional Judgement*”, secara adil dan objektif, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan. Pada bagian laporan deskripsi, guru dapat menjelaskan secara terperinci gambaran dari masing-masing aspek yang dinilai pada semester tersebut. Misalnya, “siswa telah menunjukkan sikap yang BAIK dalam hal tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan menghargai orang lain, namun masih perlu peningkatan dalam hal keberanian”.
- Yang perlu digarisbawahi adalah, penilaian sikap bukan hanya ditujukan untuk menentukan nilai predikat dari sikap siswa di akhir semester, namun yang lebih utama adalah bagaimana dengan penilaian sikap siswa ini, guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memiliki sikap-sikap yang luhur dan mulia sebagai bagian dari proses belajar dikelas. Untuk itu, jika guru mendapati siswa yang menunjukkan gejala sikap negatif dari hasil pengamatan, bukan saja guru perlu memberikan catatan, namun yang lebih penting adalah bagaimana guru berupaya untuk memperbaiki dan meluruskan sikap negatif tersebut.

Penilaian untuk ranah pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan tahapan/langkah yang hampir sama dengan penilaian sikap, namun dengan melakukan beberapa penyesuaian sesuai dengan karakteristik masing-masing ranah.

D. Aktivitas Pembelajaran

Agar peserta lebih memahami materi-materi diatas, lakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dibawah ini.

Aktivitas Pembelajaran 1.

Uraikanlah 3 macam pemanfaatan hasil penilaian. Gunakanlah Lembar Kerja 2.11 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 2.11: Pemanfaatan hasil penilaian	
Jenis Pemanfaatan	Uraian
Mengukur keberhasilan siswa	
Mengidentifikasi kekurangan/kekurangan siswa	
Memperbaiki metode dan strategi pembelajaran	

Aktivitas Pembelajaran 2.

Tentukanlah nilai akhir siswa untuk mata pelajaran IPS berdasarkan informasi dibawah ini. Gunakan Lembar Kerja 2.12 untuk menuliskan jawaban anda.

Penilaian	Skala penilaian	Bobot pada nilai akhir
Tugas proyek	1-5	15%
Ulangan harian	0 – 10	25%

Ujian tengah semester	0 – 100	30%
Ujian akhir semester	0 – 100	30%

Data hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- Tugas proyek = 4
- Ulangan harian 1 = 7
- Ulangan harian 1 = 8
- Ujian tengah semester = 90
- Ujian akhir semester = 80

Tentukan nilai akhir siswa!

LEMBAR KERJA 2.12: Penentuan nilai akhir

Aktivitas pembelajaran 3.

Tentukanlah aspek-aspek sikap yang akan dinilai sesuai dengan kompetensi-kompetensi dasar dari KI 1 dan KI 2 pada tema-tema dibawah ini. Pilihlah masing-masing 1 tema pada kelas VII, VIII, dan IX. Gunakan Lembar Kerja 2.13 untuk menyelesaikan aktivitas pembelajaran 4.

Kelas	Tema	KD	Sikap yang dinilai
VII			
VIII			

IX			

E. Latihan

1. Dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk mengukur keberhasilan belajar siswa kriteria yang digunakan adalah ...
 - A. Kriteria Ketuntasan Minimal
 - B. Ranking kelas
 - C. Perkembangan individu siswa
 - D. Hasil ujian akhir
2. Apa yang menjadi kriteria ketuntasan belajar seorang siswa?
 - A. Seluruh materi pelajaran telah disampaikan semuanya.
 - B. Pemahaman siswa atas semua materi pembelajaran.
 - C. Penguasaan substansi dan kurun waktu.
 - D. Tercapainya seluruh kompetensi dasar.
3. Mengapa validitas sangat diperlukan dalam hal memanfaatkan hasil penilaian untuk mengukur keberhasilan belajar siswa (fungsi sumatif) ?
 - A. Guru memiliki kewajiban untuk memastikan validitas hasil penilaian.
 - B. Keberhasilan hasil belajar berpengaruh terhadap masa depan siswa.
 - C. Data hasil penilaian tersebut akan digunakan untuk memperbaiki kekurangan siswa.
 - D. Penilaian perlu dilakukan secara objektif dan transparan.
4. Apa yang dilakukan guru jika sebagian besar siswa gagal menjawab dengan benar materi soal tertentu (fungsi formatif) ?

- A. Melakukan pengajaran ulang (*remedial teaching*) pada materi tersebut.
 - B. Melakukan ujian ulang bagi seluruh siswa.
 - C. Menyampaikan kepada siswa jawaban yang benar dari soal tersebut.
 - D. Melanjutkan pembelajaran ke materi selanjutnya.
5. Tentukanlah nilai akhir siswa untuk mata pelajaran IPS berdasarkan informasi dibawah ini.

Penilaian	Skala penilaian	Bobot pada nilai akhir
Tugas proyek	1-5	10%
Ulangan harian	0 – 10	30%
Ujian tengah semester	0 – 100	30%
Ujian akhir semester	0 – 100	30%

Data hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- Tugas proyek = 5
- Ulangan harian 1 = 9
- Ulangan harian 1 = 7
- Ujian tengah semester = 85
- Ujian akhir semester = 80

Tentukan nilai akhir siswa!

F. Rangkuman

Hasil-hasil penilaian yang dilakukan guru dapat dimanfaatkan untuk: mengukur keberhasilan belajar siswa, memperbaiki kekurangan/kelemahan belajar siswa, memperbaiki metode/strategi pembelajaran dalam kelas.

Dalam menyusun rencana penilaian, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- Domain penilaian yang akan dinilai: pengetahuan, sikap, dan keterampilan

- Teknik dan Instrumen penilaian yang akan digunakan
- Komponen-komponen yang menjadi bagian dari nilai akhir yang akan dilaporkan pada akhir periode (semester/tahun), serta bobot dari setiap komponen.
- Cara yang akan digunakan agar skala penilaian dapat konsisten sepanjang periode penilaian untuk setiap jenis penilaian baik berbentuk tes maupun non-tes.

Penilaian akhir sikap dilakukan dengan pendekatan “modus”, yaitu dengan menentukan sikap-sikap yang paling sering muncul dalam periode waktu tertentu, misalnya satu semester. Nilai akhir dari ranah pengetahuan ditentukan dengan nilai “rerata” selama satu semester, sedangkan nilai akhir keterampilan ditentukan dengan melihat capaian optimum dari keterampilan yang dinilai, khususnya keterampilan yang bersifat konkret.

G. Umpan Balik/Tindak Lanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum anda pahami?
2. Apa yang akan anda lakukan agar dapat memahami bagian yang belum anda pahami tersebut?
3. Barilah masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

H. Kunci Jawaban

- 1) A
- 2) C
- 3) B

4) A

5) .

Langkah 1: ubah skor masing-masing komponen ke dalam skala 4.

- Tugas proyek : $(5/5) \times 4 = 4$
- Ulangan harian 1 dan 2: $\{[(9/10) + (7/10)]/2\} \times 4 = 3,2$
- Ujian tengah semester : $(85/100) \times 4 = 3,4$
- Ujian akhir semester : $(80/100) \times 4 = 3,2$

Langkah 2: tentukan nilai masing-masing komponen berdasarkan bobot.

- Tugas proyek : $4 \times 10\% = 0,4$
- Ulangan harian 1 dan 2: $3,2 \times 30\% = 0,96$
- Ujian tengah semester : $3,4 \times 30\% = 1,02$
- Ujian akhir semester : $3,2 \times 30\% = 0,96$

Langkah 3 : jumlahkan nilai masing-masing komponen yang sudah di bobot.

$$0,4 + 0,96 + 1,02 + 0,96 = \underline{3,34}$$

PENUTUP

1. Modul Diklat PKB untuk Guru IPS SMP merupakan salah satu bahan referensi bagi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kegiatan PKB. Selain itu, manfaat dari penyusunan Modul ini sebagai salah satu bahan referensi untuk menambah wawasan guru pada Bidang Profesional dan Pedagogik.
2. Modul ini telah mengalami beberapa tahapan perbaikan selama penyusunan yang tidak lain bertujuan demi menyempurnakan isi modul. Namun demikian saran dan kritik sangat kami perlukan demi memperoleh kesempurnaan dan kebermanfaatan bagi pendidik di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Kegiatan Pembelajaran 1. Pembelajaran Tematik Terpadu

Budiman, Arief. 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Chilcote, Ronald H. 2003. *Teori Perbandingan Politik: Penelusuran Paradigma*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Komunikasi Dan Modernisasi*. Bandung: Mandar Maju.

Encyclopaedia Britannica Library 2004 Deluxe Edition.

Fogarty.2009. *Bahan Diklat CLCC di Hotel Sahid Surabaya*

http://ktsp.iardiknas.org/download/ktsp_smp/15.ppt.

Ellis, Arthur K.1998. *Teaching and Learning Elementary Social Studies*.Boston: Allyn & Bacon

Kymlicka, Will. 2002. *Kewargaan Multikultural*. Jakarta: LP3ES.

Nugoroho D, Riant dan Tri Hanurista S. 2005. *Tantangan Indonesia: Solusi Pembangunan Politik Negara Berkembang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Poloma, Margareth M. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pontoh, Coen Husain. 2003. *Akhir Globalisasi Dari Perdebatan Teori Menuju Gerakan Massa*. Jakarta: C-Books.

Puskur Depdiknas, 2006, *Bahan Sosialisasi KTSP Semarang*.

Rahman, Bustami dan Harry Yuswadi. 2004. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jember: Kelompok Peduli Budaya dan Wisata Daerah Jawa Timur.

Sarjadi, Sugeng dan Sukardi Rinakit. 2004. *Meneropong Indonesia 2020 Pemikiran Dan Masalah Kebijakan*. Jakarta: Sugeng Sarjadi Syndicated.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekmono. 2002. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sugihardjanto, Ali. 2003. *Globalisasi Perspektif Sosialis*. Jakarta: C-Books.
- Sztompka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyanta, AB. 2004. *Problem Moderintas Dalam Kerangka Sosiologi Kebudayaan Georg Simmel*. Yogyakarta: Penerbit Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas.
- Wikipedia Indonesia. 2004. *Globalisasi*.
- Winarno, Budi. 2004. *Globalisasi Wujud Imperialisme Baru: Peran Negara Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Tajidu Pres

Kegiatan Pembelajaran 2. Masa Islam

- Aceh, Abubakar. 1985. *Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia*. Solo: Ramadani.
- HAMKA. 1981. *Sejarah Umat Islam IV*. Jakarta: Bulan Bintang
- Haekal, Muhammad Husain. 2002. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Harun, Yahya. 1995. *Sejarah Masuknya Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta.
- Kartodirdjo, Sartono. 1987. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900, Dari Emporium Sampai Imperium Jilid I*. Jakarta: Gramedia.
- Kartodirdjo, Sartono, Poesponegoro MD, Notosusanto, N. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Depdiknas.
- Matdawam, Noer. 1984. *Lintasan Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Yayasan Bina Karier.
- Soekmono, R. 1985. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syalabi. 1990. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Tohir, M. 1981. *Sejarah Islam dari Andalus sampai Indus*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Watt, M. 1988. *Politik Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: P3M.
- Yuanshi, Kong. 2005. *Muslim Tionghoa Cheng Ho, Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Zuhdi, Susanto (Peny). 1997. *Pasai Kota Pelabuhan Jalan Sutera*. Jakarta: Depdiknas

Kegiatan Pembelajaran 3 Masalah-masalah Sosial

Abdulsyani, 2002. *Sosiologi. Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Bagong Suyanto dan Karnaji (Editor), 2003. *Pendataan Masalah Sosial. Anak Jalanan di Kota Surabaya : Isu Prioritas dan Program Penanganannya*. Surabaya : Kerjasama Lemlit Unair dengan Dinsos dan Pemberdayaan Perempuan Kota Surabaya.

Kartono, Kartini, 1983. *Patologi Sosial*. Jilid 1 Edisi Baru. Jakarta : Rajawali.

Soekanto, Soerjono, 1995. *Sosiologi suatu Pengantar*. Edisi Baru keempat 1990. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Soetomo, 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya

Kegiatan Pembelajaran 4. Kemampuan Dasar Mengajar

Brown, George. 1975. *Microteaching a programme of teaching skills*. : London.Mertuen & Co, Ltd

Joni, T Raka.1975. *Ketrampilan Pengajaran Mikro*.(Panduan no 1 sd 8). P2LPTK: Jakarta, 1983

Kegiatan Pembelajaran 5. Teori Belajar

Degeng, I.N.S. 1989. Ilmu Pengajaran : Taksonomi Variabel. Jakarta : P2LPTK. Ditjen DIkti Depdikbud

John W Santrock. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008

Mulyasa, Prof Dr. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. 2015. Bandung : PT Rosdakarya

Munir Fatinah. 2014.Penerapan Teori Belajar Kognitivisme dalam Pembelajaran
<http://fatinahmunir.blogspot.co.id/2012/11/penerapan-teori-belajar-kognitivisme.html>

Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMP

Soemanto. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta

Suyono,Hariyanto. 2014. Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar). Bandung : PT. Rosdakarya

Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wina Sanjaya , 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yusri, Samsuri SMPN 1 Sentolo, Universitas Negeri Yogyakarta. Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Konstruktivistik Berbantuan Media Pembelajaran. Jurnal Harmoni Sosial, Volume 1 Nomor 2, 2014

Kegiatan Pembelajaran 6. Motivasi Belajar

Bell, Gredler, Margaret E., (1994). *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bagod, S. 2010. Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi). Jakarta : Program BERMUTU Bindiklat Depdiknas

Charters, Alexander N., (1987) . *A. Primer of Adult Education, The opinions expressed in this document are those of the author and do not necessarily represent the views and policies of UNESCO.*

DePorter Bobbi and Mike Hermacki, (1999) *Quantum Learning* membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, terjemahan Alwiyah Abdurahman, Bandung: Kaifa.

Dick, Walter dan Robert A. Reiser. *Planning effective instruction*. Boston: Allyn and Bacon.

Depdiknas, (2003). Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Gagne, Robert and Leslie J. Briggs. *Principles of Instructional Design*. Florida State University.

Gagne , Robert, (1985). *The Conditions of Learning*, New York: CBS Publishing.

Foley, Griff, *Dimention of Adult Learning*. Australia: Allen & Unwin

Nadiroh, (2000). Bahan Ajar Program AKTA, Belajar dan Pembelajaran, Universitas Negeri Jakarta.

Nadiroh, Putri, S. 2005. Metode Pembelajaran dalam Pelatihan Widyaiswara, Jakarta : Depdiknas

Soedijarto (2004). "Kurikulum dan Sistem Evaluasi Pendidikan Sebagai Unsur Strategis dalam Penyelenggaraan Sistem Fasilitatoran Nasional", *Diskusi Panel Rakernas ISPI*, tanggal 21 Januari 2004.

Tight, Malcolm (200). *Key Concepts in Adult Education and Training 2nd Edition*, London & New York: RoutledgeFalmer.



PPPPTK PKN DAN IPS

**Jln. Arhanud, Pendem, Kec. Junrejo
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

Telp. 0341 532 100

Fax. 0341 532 110

Email p4tk.pknips@gmail.com

www.p4tkpknips.id